

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEKAN
DAKWAH SANTRI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG**

TESIS



Disusun Oleh:

Lila Azizah
220101210035

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2024

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEKAN
DAKWAH SANTRI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG**

Tesis

Diajukan kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lila Azizah (220101210035)



Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

Dr. Abdul Ghafur, M.Ag.

NIP. 197304152005011004

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

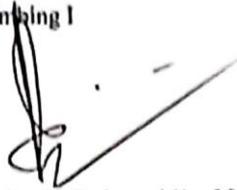
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang "

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Pembimbing II



Dr. Abdul Ghafur, M.Ag.
NIP. 197304152005011004

Disetujui,

Malang, Juni 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 25 Juni 2024 pukul 14.00-15.30 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 195507171982031005

Penguji I

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 196911202000031001

Ketua/Penguji II

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Pembimbing I/Penguji

Dr. Abdul Ghafur, M.Ag.
NIP. 197304152005011004

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lila Azizah

NIM : 220101210035

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penanaman Karakter Religius melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penulisan saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 Mei 2024

Hormat Saya

Lila Azizah

NIM. 220101210035

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya¹

(Al-Baqarah · Ayat 286)

¹ Al Kamil, *Al Qur'an Terjemah* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002).

ABSTRAK

Azizah, Lila. 2024. *PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEKAN DAKWAH SANTRI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG*. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan Dr. Abdul Ghafur, M.Ag

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter, Religius, Pekan Dakwah*

Pekan Dakwah merupakan salah satu program dari bagian Ubudiyah di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk menyiapkan santri yang memiliki pemahaman secara mendalam terkait kegiatan ibadah amaliyah sehari-hari dan ubudiyah lainnya serta santri dapat menyempurnakan ibadah mereka dan memiliki bekal untuk terjun dan bermanfaat di tengah-tengah Masyarakat, serta merupakan salah satu kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter religius santri, memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqamah* dalam beribadah, *ber-akhlaqul karimah*.

Adapun Tujuan dari Penelitian adalah 1) Mendeskripsikan dan menganalisis Konsep Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang, 2) Mendeskripsikan dan menganalisis Proses Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang, 3) Mendeskripsikan dan menganalisis Implikasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dengan menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dalam hal ini memahami secara terperinci, mendalam, serta intensif tentang Penanaman Budaya Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : a) Konsep pembentukan karakter religius melalui kegiatan pekan dakwah mengacu pada visi misi yang ingin dicapai oleh Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang yaitu melahirkan generasi santri yang *alim, abid, dan hanif*. b) Proses Pembentukan Karakter Religius melalui proses yang disampaikan oleh Thomas Lickano yaitu *Moral Knowing, Moral Loving, Moral Doing* melalui beberapa kegiatan yang ada di Pekan Dakwah antara lain : Intensif Thaharah, Shalat berjama'ah, Pembinaan Dzikir dan doa, Risalatul Mahidh, Tajhijul Jenazah, Tadribul Imamah. c) Implikasi dari proses pembentukan karakter religius di Ma'had Al Qalam yaitu dapat dilihat dari karakter religius santri dalam kehidupan sehari-hari baik itu di Ma'had maupun luar ma'had sesuai dengan 5 dimensi keagamaan dalam diri manusia yaitu dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.

ABSTRACT

Azizah, Lila. 2024. *CULTIVATION OF RELIGIOUS CHARACTER THROUGH WEEK ACTIVITIES DA'WAH OF MA'HAD AL QALAM MAN 2 MALANG CITY*. Thesis of the Master of Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Supervisor : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I and Dr. Abdul Ghafur, M.Ag

Keywords: *Character Building, Religious, Da'wah Week*

Da'wah Week is one of the programs of the Ubudiyah section at Ma'had Al Qalam MAN 2 Malang City. The purpose of this program is to prepare students who have a deep understanding of daily amaliyah worship activities and other ubudiyah and students can perfect their worship and have provisions to plunge and benefit in the midst of the community, and is one of the activities that supports the formation of the religious character of students, has a strong foundation of faith, *istiqamah* in worship, *Moral Character*.

The objectives of the research are 1) Describe and analyze the Concept of Religious Character Formation Through the Da'wah Week Activities of Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Malang City, 2) Describe and analyze the Process of Religious Character Formation Through the Da'wah Week Activities of Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Malang City, 3) Describe and analyze the Implications of Religious Character Through Da'wah Week Activities of Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Malang City using rimer data and secondary. Data collection is carried out by means of observation, interviews, and documentation.

The method in this study uses a descriptive qualitative research approach. The type of research used is a *case study*. In this case, understand in detail, deeply, and intensively about the cultivation of Religious Culture through the Da'wah Week Activities of Ma'had Al Qalam Santri MAN 2 Malang City.

The results of the study show that: a) The concept of religious character formation through da'wah week activities refers to the vision and mission that Ma'had Al Qalam MAN 2 Malang City wants to achieve, namely giving birth to a generation of students who are *alim*, *abid*, and *hanif*. b) The process of forming religious character through the process conveyed by Thomas Lickano, namely *Moral Knowing*, *Moral Loving*, *Moral Doing* through several activities in the Da'wah Week, including: Intensive Thaharah, Congregational Prayer, Dhikr and Prayer Development, Risalatul Mahidh, Tajhijul Funeral, Tadribul Imamah. c) The implications of the process of forming religious character in Ma'had Al Qalam can be seen from the religious character of students in daily life, both in Ma'had and outside Ma'had, in accordance with the 5 dimensions of religion in humans, namely the dimension of religious practice, the dimension of belief, the dimension of religious knowledge, the dimension of religious experience and the dimension of consequences.

مستخلص البحث

عزيزة ، ليلي . ٢٠٢٤ . تنمية الطابع الديني من خلال الأنشطة الأسبوعية دعوة معهد القلم المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة مالانج . أطروحة برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية ، الدراسات العليا من جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج . المشرف على الرسالة : أ.د. بهار الدين، دكتوراه في الطب، ود. عبد الغفور، M.Ag

الكلمات المفتاحية: بناء الشخصية, ديني, أسبوع الدعوة

أسبوع الدعوة هو أحد برامج قسم العبادية في معهد القلم المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة مالانج. الغرض من هذا البرنامج هو إعداد الطلاب الذين لديهم فهم عميق لأنشطة عبادة الأملية اليومية وغيرها من الأوبودية ويمكن للطلاب إتقان عبادتهم ولديهم أحكام للانغماس والاستفادة في وسط المجتمع ، وهو أحد الأنشطة التي تدعم تكوين الشخصية الدينية للطلاب ، وله أساس قوي من الإيمان ، والاستقامة في العبادة ، الشخصية الأخلاقية .

أهداف البحث هي (١) وصف وتحليل مفهوم تكوين الشخصية الدينية من خلال أسبوع الدعوة أنشطة سانتري معهد القلم المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة مالانج ، (٢) وصف وتحليل عملية تكوين الشخصية الدينية من خلال أنشطة أسبوع الدعوة لسانتري معهد القلم المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة مالانج (٣) وصف وتحليل الآثار المترتبة على الشخصية الدينية من خلال أسبوع الدعوة أنشطة سانتري معهد القلم المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة مالانج باستخدام بيانات ريمر و ثانوي. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم الطريقة في هذه الدراسة منهجا بحثيا نوعيا وصفيًا. نوع البحث المستخدم هو دراسة حالة. في هذه الحالة ، افهم بالتفصيل وعمق وبشكل مكثف حول زراعة الثقافة الدينية من خلال أنشطة أسبوع الدعوة في معهد القلم المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مدينة مالانج

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: أ) يشير مفهوم تكوين الشخصية الدينية من خلال أنشطة أسبوع الدعوة إلى الرؤية والرسالة التي يريد معهد القلم مان ٢ مدينة مالانج تحقيقها ، وهي ولادة جيل من الطلاب من العلماء والعبيد والحنيفة. ب) عملية تشكيل الشخصية الدينية من خلال العملية التي نقلها توماس ليكانو ، وهي المعرفة الأخلاقية ، والمحبة الأخلاقية ، والفعل الأخلاقي من خلال العديد من الأنشطة في أسبوع الدعوة ، بما في ذلك: الثراء المكثف ، صلاة الجماعة ، الذكر وتنمية الصلاة ، رسالة ماهيوض ، جنازة تاجيجول ، تدبير الإمامة. ج) يمكن رؤية الآثار المترتبة على عملية تكوين الشخصية الدينية في معهد القلم من الطابع الديني للطلاب في الحياة اليومية، سواء في مهد أو خارجها، وفقا للأبعاد ال ٥ للدين عند الإنسان، وهي بعد الممارسة الدينية، وبعد العقيدة، وبعد المعرفة الدينية، وبعد التجربة الدينية، وبعد النتائج.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “ **PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEKAN DAKWAH SANTRI MA’HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG** ”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang, yakni ajaran agama Islam.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Maka tidak berlebihan jika penulis mengabadikan dalam bentuk ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen

Pascasarjana terkhusus dosen jurusan Magister Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Bapak Dr. M. Nurul Kawakib, MA, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I dan Bapak Dr. Abdul Ghafur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesainya tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis
6. Kepala Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang Ustadz Ahmad Taufiq Wahyudi Abdussalam Lc. M.A
7. Segenap Asatidz dan Ustadzat Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
8. Keluarga tercinta penulis, khususnya kepada Bapak Arif Wicaksono, Ibu Anisa, Muhammad Lutfi yang telah memberikan doa serta dukungan secara moril dan materil
9. Semua rekan-rekan seperjuangan MPAI Angkatan 2022 terkhusus kelas MPAI B Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Serta semua pihak yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan bantuan kepada penulis, baik yang berkaitan dengan penulisan tesis maupun diluar itu.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan serta do‘a yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT. Jazaakumullah ahsanal jazaa’

Malang, 14 Mei 2024

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam naskah tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 22 Januari 1988, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ز : zh	ق : q
ب : b	س : s	ك : k
ت : t	ش : sy	ل : l
ث : ts	ص : sh	م : m
ج : j	ض : dl	ن : n
ح : h	ط : th	و : w
خ : kh	ظ : zh	ه : h
د : d	ع : ‘	ء : y
ذ : dz	غ : gh	ي : a
ر : r	ف : f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أو : aw

أي : ay

أو : u

إي : i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
مستخلص البحث	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	17
BAB II.....	19
KAJIAN TEORITIK.....	19
A. Konsep Pembentukan Karakter	19
1. Pengertian Konsep Pembentukan Karakter	19
2. Proses Pembentukan Karakter Religius.....	21
B. Karakter Religius.....	27
C. Pekan Dakwah	38
D. Kerangka Penelitian.....	41
BAB III.....	42

METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Latar Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Keabsahan Data	49
BAB IV	51
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Latar Penelitian	51
1. Landasan Filosofis Ma’had Al Qalam.....	51
2. Nilai-nilai Dasar Ma’had.....	52
3. Visi dan Misi.....	53
4. Target Ma’had Al Qalam	55
5. Organisasi	56
6. Susunan Pengurus Ma’had Al Qalam.....	58
7. Kegiatan, Pembinaan, dan Pelayanan Ma’had Al Qalam.....	75
8. Denah Ma’had Al Qalam.....	96
B. Hasil Penelitian.....	97
1. Konsep Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.....	97
2. Proses Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.....	100
3. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.....	116
C. Temuan Data.....	119
1. Konsep Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.....	119
2. Proses Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.....	121
3. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.....	128
BAB V.....	129

PEMBAHASAN	129
A. Konsep Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.....	129
B. Proses Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.....	131
C. Implikasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang	148
BAB VI	153
PENUTUP.....	153
1. Kesimpulan.....	153
2. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN.....	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Data,Sumber data,Teknik Pengumpulan Data.....	46
Tabel 4. 1 Nama Ustadz Ustadzah	74
Tabel 4. 2 Kegiatan Harian.....	75
Tabel 4. 3 Kegiatan Mingguan Ustadz Ustadzah	77
Tabel 4. 4 Kegiatan Bulanan Ustadz Ustadzah	78
Tabel 4. 5 Kegiatan Semesteran Ustadz Ustadzah	78
Tabel 4. 6 Kegiatan Tahunan Ustadz Ustadzah	79
Tabel 4. 7 Kegiatan Insidentil Ustadz Ustadzah	79
Tabel 4. 8 Kegiatan Harian Santri	80
Tabel 4. 9 Kegiatan Mingguan Santri	80
Tabel 4. 10 Kegiatan Bulanan Santri.....	81
Tabel 4. 11 Kegiatan Semesteran Santri.....	81
Tabel 4. 12 Kegiatan Tahunan Santri	82
Tabel 4. 13 Kegiatan Insidentil Santri.....	82
Tabel 4. 14 Pembinaan Santri.....	83
Tabel 4. 15 Pelayanan Ma'had	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Susunan Organisasi Ma’had Al Qalam	58
Gambar 4. 2 Stuktur Pembinaan Santri.....	73
Gambar 4. 3 Denah Ma’had Al Qalam.....	96
Gambar 4. 4 Rundown Acara	
Gambar 4. 5 Peraturan Pekan Dakwah	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang semakin dewasa ini, lembaga Pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan kualitas akhlak. Telah kita ketahui semakin maraknya degradasi moral yang menimpa remaja kita merupakan salah satu bukti bahwa Pendidikan yang ada di negara Indonesia belum maksimal dalam membina kualitas akhlak siswa. Menurut Sudarma salah satu yang menjadi tantangan bagi Pendidikan di Indonesia adalah maraknya degradasi moral dan kenakalan remaja yang setiap tahun berkembang pesat.² Maka dari itu, sistem Pendidikan di Indonesia harus menjadikan Pendidikan islam sebagai tuntutan baru.

Kasus kenakalan remaja yang begitu merajalela menjadi masalah yang sangat meprihatinkan, bahkan sudah menjadi kebiasaan tanpa merasa berdosa,. Banyak sekali penyebab hal itu terjadi, salah satunya yaitu pengaruh gaya hidup yang hedonism, materialistis, pengaruh dari budaya barat, perkembangan media social yang sungguh pesat. Terdapat riset yang membuktikan bahwa pergaulan remaja saat ini sangat membahayakan 10,3 % persen dari 3954 remaja di 12 kota besar di Indonesia sudah terbukti pernah melakukan seks bebas di luar pernikahan. Hal tersebut sudah

² Ida Bagus Suradarma, "Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama," *Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18 (2018): 1–50.

membuktikan bahwa pembinaan akhlak dalam Pendidikan belum berhasil secara optimal.

Banyak kasus – kasus kenakalan remaja, rendahnya akhlak terhadap orang tua, guru, dan orang yang lebih tua daripada mereka, rendahnya rasa kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar mereka. Menurut Thomas Lickona bahwa terdapat 10 aspek degradasi moral yang akan menghancurkan negara antara lain yaitu, meningkatnya kekerasan terhadap remaja, pengaruh kuat terhadap kekerasan. Perkataan yang kotor, turunnya etos kerja, meningkatnya penggunaan NARKOBA, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, tidak memiliki rasa tanggung jawa, menurunnya sifat kejujuran, saling menebar kebencian satu sama lain, dan tidak ada Batasan dalam perilaku baik dan buruk.³ Selain itu terdapat laporan dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 sampai 2020 mencapai 247.218 kasus kenakalan remaja.

Semua kejadian yang telah dipaparkan diatas membuktikan bahwa kurang optimalnya pembelajaran PAI. Keunggulan moral saat ini lebih dipandang sebelah mata dari pada keunggulan dalam hal akademik, sehingga proses pembangunan di segi moral dan penguatan budaya religious masih belum terealisasikan secara efektif dalam diri siswa. Banyak dari siswa saat ini hanya faham terkait konsep saja, akan tetapi rendah dalam mengaplikasikannya. Sesuai dengan kutipan dari Amin Abdullah

³ Thomas Lickano, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu Dan Editor Uyu Wahyuddin Dan Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

bahwasanya Pendidikan Agama saat ini hanya fokus dalam pengetahuan saja, sedangkan masih belum terealisasi dalam diri dan kehidupan siswa.⁴ Maka dari itu dalam Solusi terbaik yang harus dilakukan yaitu dengan adanya penguatan karakter religius pada lembaga pendidikan.

Karakter religius juga memiliki posisi yang penting dan menjadi upaya dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan agama. Karakter religius disamping merupakan perwujudan pendidikan agama pada aspek kognitif, juga diharapkan dapat di terapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter religius ini juga harus ada tanggung jawab antara orang tua, kepala madrasah, pendidik, dan masyarakat sekitar.⁵

Dengan melihat realita zaman modern saat ini, banyak orang tua yang lebih memilih anaknya untuk tinggal di pondok pesantren maupun ma'had (asrama), karena orang tua merasa anaknya lebih aman dan akan mendapatkan pendidikan agama yang terbaik serta akan memberikan benteng dalam menghadapi zaman yang sudah bobrok ini. Orang tua saat ini tidak hanya menginginkan anaknya unggul dalam akademik saja melainkan juga unggul dalam hal pembinaan akhlak dan moral, serta memiliki bekal ilmu agama yang kuat sehingga mampu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi negara, bangsa dan agama. Sehingga banyak sekali orang tua yang memilih untuk anaknya masuk pondok maupun Ma'had.

⁴ Muhammad Abdullah Amin, "Studi Agama: Normativitas Atau Historisitas," in *Pustaka Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999).

⁵ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah*, ed. Abdul (Indramayu: Adab, 2021).

Banyak sekali madrasah yang didalamnya sudah menyediakan fasilitas ma'had.

Ma'had Al Qalam merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan MAN 2 Kota Malang yang bertujuan untuk ,mengantarkan santri untuk memiliki kemantapan Aqidah, kekhusyu'an ibadah, kedalaman akhlak, serta dapat menjadi prabadi yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Ma'had Al Qalam memiliki visi yaitu Mewujudkan Ma'had Al Qalam sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi Alim, Abid, dan Hanif. Dalam merealisasikan visi tersebut maka Ma'had Al Qalam memiliki banyak sekali program. Salah satunya yaitu program dalam bidang Ubudiyah. Bidang ubudiyah ini menjadi tonggak terpenting dalam membentuk karakter religius santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang ini. Salah satu kegiatan Ubudiyah yang dapat membentuk karakter religius santri Ma'had Al Qalam yaitu kegiatan Pekan Dakwah ini.

Dengan kegiatan yang demikian mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait **“Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang ?
2. Bagaimana Proses Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang ?

3. Bagaimana Hasil Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Konsep Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Proses Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
3. Mendeskripsikan dan menganalisis Hasil Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian terkait dengan Penanaman karakter religius dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter religious santri dan khususnya mengenai penguatan serta solusi pada budaya religious.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini menjadi gambaran sekaligus menjadi pedoman dalam penanaman karakter religius santri melalui kegiatan pekan dakwah.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memaparkan beberapa perbandingan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilaksanakan baik dalam hal perbedaan maupun persamaannya sehingga menjadi inovasi dan rujukan untuk para peneliti selanjutnya serta dalam menjaga dari kesamaan penelitian. Berikut penelitian-penelitian yang kami jadikan sebagai rujukan tersebut adalah:

1. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Mufarraha Faishal pada tahun 2022 dengan judul “STRATEGI PROGRAM INTENSIF SANTRI BARU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI BIDANG KEAGAMAAN DAN KARAKTER RELIGIUS DI LAJNAH TARBIYAH ASASIYAH PUTRI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM ARRAHMANIYAH SAMPANG”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program intensif ini yaitu dengan cara : musyawarah, penentuan program, dan menentukan tujuan, lalu diimplementasikan dengan sekolah LATAS, belajar dasar-dasar agama, pendalaman kitab kuning, belajar membaca kitab kuning, belajar baca tulis Arab, wajib belajar, shalat berjamaah, shalat dhuha, shalat tasbih, istighasah, dan pembacaan rotibul haddad. Implikasi dari program intensif tersebut yaitu

menciptakan para santri sudah mempunyai kompetensi bidang keagamaan dan karakter religius yang baik.⁶

2. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Suci Aristanti pada tahun 2020 dengan judul “ STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai religius di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dikalsifikasikan menjadi nilai nurani (*values of being*) antara lain: bertaqwa, santun, ramah, jujur, disiplin, menghargai waktu, tanggungjawab, ikhlas, rendah hati. Sedangkan nilai memberi (*Values of Giving*) antara lain: empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, menghargai pendapat orang lain, tolong menolong, komunikatif. (2) Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan antara lain: Keteladanan, Penanaman Kedisiplinan, Pembiasaan, Menciptakan Suasana Kondusif, Integrasi dan Internalisasi, dan Heart-Hati (Sentuhlah hati).⁷

⁶ Mufarahah Faishal, “Strategi Program Intensif Santri Baru Dalam Mengembangkan Kompetensi Bidang Keagamaan Dan Karakter Religius Di Lajnah Tarbiyah Asasiyah Putri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Arrahmaniyah Sampang” (Malang, 2022).

⁷ Suci Aristanti, “STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi

3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Hadi Purnawan pada tahun 2023 dengan Judul “ Penanaman Karakter Religius melalui mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik Teknologi (YPT) Pringsewu”

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius melalui mata Pelajaran PAI pada peserta didik di SMK YPT Pringsewu yaitu melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan program-program kegiatan keagamaan di sekolah, hasil penanaman karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, nasehat dan metode hukuman, karakter religius yang di tanamkan meliputi Terbiasa melaksanakan Ibadah, Peduli sesama, Kejujuran, Kedisiplinan, Saling menghormati, dan Tanggung jawab. Penanaman karakter religius pada peserta didik melalui metode yang di gunakan dan program-program kegiatan keagamaan di sekolah berdampak pada terbentuknya karakter religius peserta didik.⁸

4. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Moh. Miftahul Arifin yang berjudul “ STRATEGI GURU UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK (Studi

Multisitus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang Dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)” (MALANG, 2020).

⁸ Hadi Purnawan, “PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK SMK YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI (YPT) PRINGSEWU,” *TESIS* (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyak Kediri)"

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahawa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik guru memiliki startegi khusus berupa dalam perencanaan penananamn nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik 1) perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik guru menganilis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan di tanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik berupa didalam dan di luar kelas. 3). Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik di biasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas. 3) Evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada pesera didik, secara garis besar adalah, Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik, adalah: 1) Sarana dan prasarana, 2) Peserta didik, 3) Perkembangan Teknologi, dan 4) Kurikulum yang sesuai. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pesera didik adalah: 1) Kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dan

- 2) Optimalisasi pembinaan karakter disekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).⁹
5. Penelitian tesis yang dilakukan oleh M. Nur Hadi, Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat).¹⁰ Peneliti ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mendeskripsikan berupa membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan menghafal Al-Qur'an untuk menjadikan muslim yang mempunyai karakter religius yang berwatak, beretika melalui *transfer of value* (transfer nilai). Hasil penelitian ini memaparkan mengenai perencanaan membentuk konsep karakter religius, proses pembentukan karakter religius dan mengevaluasi hafalan yang dapat menjadi tolak ukur karakter religius yang terbentuk melalui seleksi wisudah tahfidzul Qur'an. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis yaitu memaparkan tentang pembentukan karakter religius dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu ini fokus pada bagaimana membentuk karakter religius melalui menghafal Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius yang meliputi program

⁹ Mohammad Miftahul Arifin, "STRATEGI GURU UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK (Studi Multi Kasus Di The Naff Elementary School Kediri Dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)" (IAIN TULUNGAGUNG, 2015).

¹⁰ M. Nur Hadi, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus Di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)" (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan Pekan Dakwah.

6. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Hasib Muhammad yang berjudul “ PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) BATU”.¹¹ Hasil penelitian ini adalah, 1) konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu dilaksanakan melalui : a) proses bimbingan guru, b) menggunakan dua model, Pertama, pembiasaan karakter dan keteladanan guru, Kedua pembiasaan kegiatan keagamaan. 2) strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu terdiri dari 3 (tiga), Pertama, strategi pemahaman, Kedua strategi pembiasaan, Ketiga strategi keteladanan. 3) implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu adalah meningkatkan keimanan siswa dan ketaqwaan kepada Allah, membentuk akhlaqul karimah dan menambah pengetahuan siswa.

¹¹ Nur Hasib Muhammad, “PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) BATU” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mufarrahaah Faishal, STRATEGI PROGRAM INTENSIF SANTRI BARU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI BIDANG KEAGAMAAN DAN KARAKTER RELIGIUS	Penelitian tentang mengembangkan karakter religius	Peneliti fokus pada strategi program intensif santri baru dalam mengembangkan kompetensi bidang keagamaan dan karakter religious.	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang - Penelitian ini focus pada pembentukan karakter religious melalui program pekan dakwah santri

	DI LAJNAH TARBIYAH ASASIYAH PUTRI PONDOK PESANTRE N RAUDLATU L ULUM ARRAHMA NIYAH SAMPANG, 2022			Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.
2	Suci Aristanti, STRATEGI PEMBENTU KAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMA	Fokus penelitian pada pembentukan karakter religius	Peneliti lebih fokus pada strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan	

	AN DI SEKOLAH MENENGA H PERTAMA (Studi Multisitius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang), 2020			
3	Hadi Purnawan, Penanaman Karakter Religius melalui mata	Focus penelitian pada penanaman karakter religious.	Peneliti focus pada Penanaman Karakter Religius melalui mata	

	<p>Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMK Yayasan Pendidikan Teknologi, 2023</p>		<p>Pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>	
4	<p>Moh. Miftahul Arifin, Strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik</p>	<p>Fokus penelitian pada penanaman karakter</p>	<p>Peneliti lebih menfokuskan pada pendidikan karakter peserta didik</p>	
5	<p>M. Nur Hadi, Pembentukan Karakter Religius</p>	<p>Fokus Penelitian pada pembentukan</p>	<p>Melalui Tahfidzul Qur'an</p>	

	Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat	karakter religious		
6	Nur Hasib Muhammad yang berjudul "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASA	Fokus pada pembentukan karakter religious	Melalui kegiatan keagamaan	

H TSANAWIY AH NEGERI (MTsN) BATU			
--	--	--	--

Berdasarkan paparan dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap fokus permasalahan yang diteliti. Persamaan dari penelitian diatas yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu karakter Religius, akan tetapi letak perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti membahas tentang proses dan hasil dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan pekan dakwah santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.

F. Definisi Istilah

1. Penanaman Karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan, mendorong untuk berperilaku baik sampai pada berperilaku baik. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.
2. Karakter Religius merupakan karakter dalam hubungannya terhadap Tuhan. Dengan kata lain menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Butir karakter religius yakni amanah, amal saleh,

beriman dan bertaqwa, bersyukur, ikhlas, jujur, teguh hati, mawas diri, rendah hati, sabar.

3. Pekan Dakwah merupakan salah satu program dari bagian Ubudiyah di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk menyiapkan santri yang memiliki pemahaman secara mendalam terkait kegiatan ibadah amaliyah sehari-hari dan ubudiyah lainnya serta santri dapat menyempurnakan ibadah mereka dan memiliki bekal untuk terjun dan bermanfaat di tengah-tengah Masyarakat.
4. Proses penanaman karakter religious merupakan sebuah Langkah yang harus dilalui untuk mewujudkan atau membentuk suatu karakter religious.

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka maksud dari judul penelitian Penanaman Karakter Religious Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang suatu gambaran ide dalam membentuk karakter religious santri Ma'had Al Qalam melalui kegiatan Pekan Dakwah secara sistematis sehingga dapat memberikan dapat atau hasil secara langsung sebuah karakter religious santri Ma'had AL Qalam MAN 2 Kota Malang.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Pembentukan Karakter

1. Pengertian Konsep Pembentukan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.¹² Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep.

Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk.¹³ Sedangkan karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma- norma agama, hukum,

¹² Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁴ Kehidupan manusia di dunia tidak hanya berhubungan dengan Allah (*hablum minallah*) semata, tetapi juga hubungannya dengan manusia (*hablum minannas*), dan lingkungan (*hablum minal alam*).

Prof Suyanto, Ph.D menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁵ Dengan kata lain, suatu tindakan tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak. Menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy ialah keutamaan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.¹⁶

¹⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015).

¹⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹⁶ Haidar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Karakter Dan Budaya*, n.d.

Pembentukan karakter adalah usaha yang terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “Kharrasei” yang berarti memahat atau mengukir (to inscribe/to engrave), sedangkan bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.¹⁷

Jadi yang dimaksud pembentukan karakter adalah suatu perbuatan membentuk nilai-nilai perilaku manusia terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Tindakan yang dilakukan tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Al-Ghazali berpendapat bahwa pembentukan akhlak pada umumnya sejalan dengan trend-trend agama dan etika. Al-Ghazali tidak melupakan masalah-masalah duniawi, ia memberi ruang dalam sistem pendidikannya bagi perkembangan duniawi. Tapi dalam pandangannya dimaksudkan sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup di dalam akhirat yang lebih utama dan kekal. Dunia hanya alam yang mengantarkan seseorang menemui tuhan.¹⁸

Secara alami sejak lahir sampai berusia lima tahun, kemampuan menalar seseorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar

¹⁷ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2010).

¹⁸ AL Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid I*, jilid 1 (Semarang: Thoha Putra, n.d.).

masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian. Dari orang tua, mereka itulah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak dunia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui menurut Thomas Lickona di antaranya :¹⁹

1. *Moral Knowing (Learning to know)*

Pada tahap awal, tujuan di orientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: 1) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela, 2) memahami pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, 3) mengenal sosok nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits dan sunahnya.

2. *Moral Loving (Moral Feeling)*

Tahap ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai akhlak mulia. dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Untuk mencapai tahapan ini, guru bisa memasuki dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modelling, atau kontemplasi.

¹⁹ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: Bumi Remaja Rosdakarya, 2017).

3. *Moral Doing (Learning to do)*

Inilah puncak keberhasilan akhlak, siswa mempraktikkan nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula guru memiliki setumpuk pertanyaan yang dicari jawabannya. Memberikan teladan adalah guru paling baik dalam menanamkan nilai.

Tiga tahapan dalam pembentukan karakter memiliki metode tersendiri dalam penerapannya. Pada tahap penanaman pengetahuan, guru bisa dengan menggunakan metode ceramah untuk memberikan informasi tentang nilai baik. Pada tahap menumbuhkan rasa agar berakhlak baik, maka bisa ditanamkan dengan memberikan hikmah yang menyentuh kalbu agar selalu berbuat baik. Pada tahap mempraktikkan nilai, dapat diterapkan dengan metode keteladanan ataupun pembiasaan

Menurut Tasfir strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan dalam membentuk budaya religious di lembaga pendidikan yaitu melalui :²⁰

1. Memberikan contoh (Teladan)

Faktor pendukung terbentuknya akhlak adalah keteladanan dari orang-orang terdekat. Misalnya, pengasuh, orang tua, dan

²⁰ Sahlan, Menwujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi.

guru. Mereka adalah figur sentral dalam pembentukan akhlak yang baik. Di sisi lain, teman dan lingkungan juga dapat menjadi panutan bagi individu. Imam Al-Ghazali menganggap orang tua sebagai panutan bagi anak-anaknya. Dengan kata lain, perilaku orang tua pada umumnya akan dicontoh oleh anak. Karena seorang anak cenderung suka meniru perilaku orang lain. Modelling atau keteladanan adalah teknik untuk mengembangkan perilaku anak. Dan model ini mirip dengan liberalisme saat ini, yang berpandangan bahwa setiap otoritas guru dalam suatu pelajaran harus diterima dan dibenarkan.²¹

Faktor pendukung terbentuknya akhlak adalah keteladanan dari orang-orang terdekat. Misalnya, pengasuh, orang tua, dan guru. Mereka adalah figur sentral dalam pembentukan akhlak yang baik. Di sisi lain, teman dan lingkungan juga dapat menjadi panutan bagi individu. Imam Al-Ghazali menganggap orang tua sebagai panutan bagi anak-anaknya. Dengan kata lain, perilaku orang tua pada umumnya akan dicontoh oleh anak. Karena seorang anak cenderung suka meniru perilaku orang lain. Modelling atau keteladanan adalah teknik untuk mengembangkan perilaku anak. Dan model ini mirip dengan

²¹ Fahri Hidayat, "Pertumbuhan Ideologi Pendidikan Di Era Reformasi (Kajian Terhadap Ideologi Pendidikan Di Kuttab Al-Fatih Purwokerto)," *Jurnal LITERASI* VIII (2017): 90.

liberalisme saat ini, yang berpandangan bahwa setiap otoritas guru dalam suatu pelajaran harus diterima dan dibenarkan.²²

2. Membiasakan hal-hal baik

Peran pembiasaan di sini seperti penguatan pengetahuan yang sudah masuk ke pemahaman penerima pesan. Selain itu, pembiasaan berperan dalam memberikan pengalaman langsung untuk memiliki kesesuaian antara tindakan seseorang dan diri sendiri.

3. Menegakkan Kedisiplinan

Dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan juga bertanggung jawab. Disiplin mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu disiplin, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, serta bakat siswa itu sendiri.²³ Adapaun tata tertib dan peraturan yang sudah dibuat harus dipatuhi oleh semua pihak tanpa terkecuali.

4. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Dalam proses pembentukan budaya religius , nasehat merupakan sebuah kata yang mengandung nilai dan motivasi

²² Hidayat.

²³ Siti Khadijah Tanjung, "Pembinaan Disiplin Pada Siswa SMAN 5 Padang " (2018).

bagi anak untuk menggerakkan hatinya.²⁴ Model ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keinginan siswa untuk mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Model ini digunakan seorang guru untuk menasihati siswanya dan secara langsung dapat mempengaruhi perkembangan jalur jiwa mereka melalui kebiasaan.

5. Memberikan hadiah (*reward*)

Dalam SR Bond Theory dijelaskan bahwa pujian, motivasi, dukungan dan pemberian tertentu kepada siswa merupakan salah satu latihan positif dalam pembentukan akhlak maupun budaya religious.²⁵ Pada awalnya mungkin suatu motivasi hanya bersifat material, namun kelak pasti akan bersifat spiritual. Misalnya, ketika masih kecil, anak-anak membaca al-Qur'an hanya ingin mendapat hadiah atau perhatian orang tua, namun kebiasaan tersebut akan mengantarkan kesadaran kepada pribadi anak dengan meyakini bahwa beribadah dengan membaca al-Qur'an itu merupakan kebutuhan untuk mengharapkan ridho Allah SWT.

²⁴ Eko Harianto, "Metode Pembinaan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)," *Jurnal PEmikiran Dan Penelitian Psikologi* 24 (January 2019): 66, <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss1.art5>.

²⁵ Nailusy Syafa and Siti Fatmawati, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK" (Kudus, June 2020).

6. Memberikan Hukuman

Seorang guru menerapkan hal ini apabila mendapati siswa melakukan kesalahan secara sengaja dan dilakukan dalam keadaan sadar. Dengan demikian, hukuman berperan dalam mengembangkan disiplin pada anak sehingga menimbulkan penyesalan dan komitmen siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Pada tingkat yang lebih besar, hukuman juga dapat membujuk seorang anak untuk menjauhi perilaku yang dilarang agama sehingga dapat menambah ketaatan kepada Allah SWT.

7. Penciptaan suasana religius yang berpengaruh pada pertumbuhan anak.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar sekolah.²⁶ Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007).

terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang disekitarnya.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.²⁷ Dengan kata lain, pendekatan seseorang kepada Allah swt dengan dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah Swt.

Sedangkan menurut Asmaun Sahlan, karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁸ Karakter religius dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik sebagai insan kamil.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. sikap tersebut mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah

²⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

²⁸ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN MALIKI Press, 2012).

dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturanaturan Illahi.

2. Macam-macam Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai religius merupakan pembentukan karakter yang sangat penting. Artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius.⁶⁸ Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantabkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai ulasan berikut:

a. Nilai Ibadah

Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: Pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah). kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah SWT. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar atau tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik sekaligus benar.²⁹

²⁹ Agus Maimun and Zainul Fitri, MAdrasah Unggulan (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010).

b. Nilai Jihad

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hablumminallah (hubungan manusia dengan Allah) dan hablumminannas (hubungan manusia dengan manusia) dan hablumminal alam (hubungan manusia dengan alam).

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan guru-guru adalah sebagai berikut:

1. Kesanggupan mereka untuk mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, harus bertanggungjawab kepada Allah, peserta didik dan orangtuanya, serta masyarakat, mengenai kualitas yang mereka Kelola
2. Amanah dari pada orang tua, berupa: anak yang dititipkan untuk dididik, serta uang yang dibayarkan.
3. Amanah harus berupa ilmu (khususnya bagi guru). Apakah disampaikan secara baik kepada siswa atau tidak.
4. Amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana diketahui, profesi guru sampai saat ini masih merupakan profesi yang tidak terjamah oleh orang lain.

d. Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan disiplin. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (school religious culture). Aqidah adalah dimensi keyakinan dalam Islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malikat dan kitab-kitab, nabi dan Rasul Allah, hari akhir, serta qodho dan qodar. Konsep aqidah diantaranya adalah dalam ibadah dan do'a serta sampai pada ucapan sehari-sehari yang senantiasa dikembalikan kepada Allah SWT.³⁰

e. Keteladanan

Madrasah sebagai sekolah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang dirancang oleh Ki Hajar Dewantara juga menegakkan perlunya keteladanan dengan istilah

³⁰ Wibowo, *Pendidikan Karakter*.

yang sangat terkenal yaitu: *“ing ngarso sung tuladha, ing ngarso mangun karsa, tutwuri handayani”*.³¹Click or tap here to enter text.

Nilai-nilai di atas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau keberagaman dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia tentunya memiliki agama, karena merupakan kebutuhan nuraniyah sejak lahir. Manusia yang membutuhkan Tuhan yang telah menciptakan dia kedunia, sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajib menyembah Allah, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Marzuki dalam buku pendidikan karakter Islam, terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yakni:

- a) Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- b) Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah Swt.

³¹ Ibid

- c) Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- d) Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- e) Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.
- f) Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.
- g) Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.

- h) Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan negara.
- i) Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai aturan yang sudah dibuat di sekolah.
- j) Toleran yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
- k) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara yang selayaknya. Dengan orang yang lebih tua menyapa dulu ketika bertemu.

3. Dimensi Karakter Religius

Menurut Glock dan Stark, dikutip dalam buku sosiologi agama, menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.³² Kelima dimensi religius dijelaskan sebagai berikut:

³² Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

a. *Religious Ractice (The Ritualistic Dimension)*

Religious Ractice (The Ritualistic Dimension) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.

Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

b. *Religious Belief (The Ideological Dimension)*

Religious Belief (The Ideological Dimension) atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitabkitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik. Meskipun diakui setiap agama memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan agama lainnya, bukan untuk agamanya saja terkadang muncul paham yang berbeda dan tidak jarang berlawanan.

Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Dalam begitu adapun agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama.

c. *Religious Knowledge (The intellectual dimension)*

Religious Knowledge (The intellectual dimension) atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.

Dimensi ini menunjukkan dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

d. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Religious Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah

dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya. Dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal kepada Allah. Perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Quran, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

e. *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Religious Effect (The Consequential Dimension) yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Dari kelima aspek religiusitas terhadap kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah kepada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.

The consequential dimension yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, ikut dalam kegiatan konversi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.

C. Pekan Dakwah

Pekan Dakwah merupakan salah satu program dari bagian Ubudiyah di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Program ini dilakukan pada awal semester ganjil sekitar 7 sampai 10 hari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII yang tinggal di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk menyiapkan santri yang memiliki pemahaman secara mendalam terkait kegiatan ibadah amaliyah sehari-hari dan ubudiyah lainnya serta satri dapat menyempurnakan ibadah mereka dan memiliki bekal untuk terjun dan bermanfaat di tengah-tengah Masyarakat.

Adapun materi yang disampaikan pada pekan dakwah ini antara lain :

1. Intensif Thaharah

Intensif Thaharah ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII baik putra maupun putri. Pemateri materi ini kami mengundang ustaz/ustadzah yang mumpuni di bidang ini. Pada materi ini dijelaskan tata cara membersihkan hadats kecil maupun besar. Cara mandi besar, cara berwuduhu, cara beristinja. Materi ini sangat penting karena thaharah merupakan awal dari segala rangkaian ibadah kita, kalo thaharahnya saja sudah tidak tepat maka ibadah selanjutnya akan tidak diterima.

2. Shalat

Materi Shalat diberikan hanya pada kelas X saja, Dimana pada materi ini memang benar-benar fokus dalam masalah sholat, mulai dari syarat sah shalat, rukun sholat, sunnahnya shalat,

bacaan-bacaan dalam shalat,sampai cara menggunakan mukenah untuk santri yang putri.

3. Dzikir dan Doa

Materi ini diberikan kepada santri kelas X. Dimana pada materi ini seluruh santri diberi pemahaman terkait kebiasaan yang dilakukan di Ma'had Al Qalam khususnya masalah dzikir dan doa yang sering digunakan. Mulai dari dzikir setelah shalat, ratibul haddad, al Ma'tsurat, dan doa-doa keseharian yang harus difahami dan dihafalkan oleh seluruh santri Ma'had Al Qalam. Seluruh santri akan mendapatkan buku pedoman terkait dzikir dan doa yang digunakan.

4. Risalatul Mahidh

Risalatul Mahidh ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII putra maupun putri. Materi ini menjelaskan terkait kewanitaannya khususnya masalah haid, mulai dari masa haid, tatacara bersuci, perhitungan haid, dan larangan-larangan yang dilakukan saat haid. Karena materi ini harus difahami secara mendalam baik putra maupun putri.

5. Tajhizul jenazah

Materi ini sangatlah penting, karena kita pastinya akan sampai pada ajal kita, dan kita tidak pernah tau kapan akan tiba. Maka dari itu santri harus mengetahui mulai dari tanda-tanda seseorang sebelum meninggal, tata cara yang dilakukan Ketika

seseorang naza', tata cara merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, sampai menguburkan jenazah secara baik dan tepat.

6. Tadribul Imamah

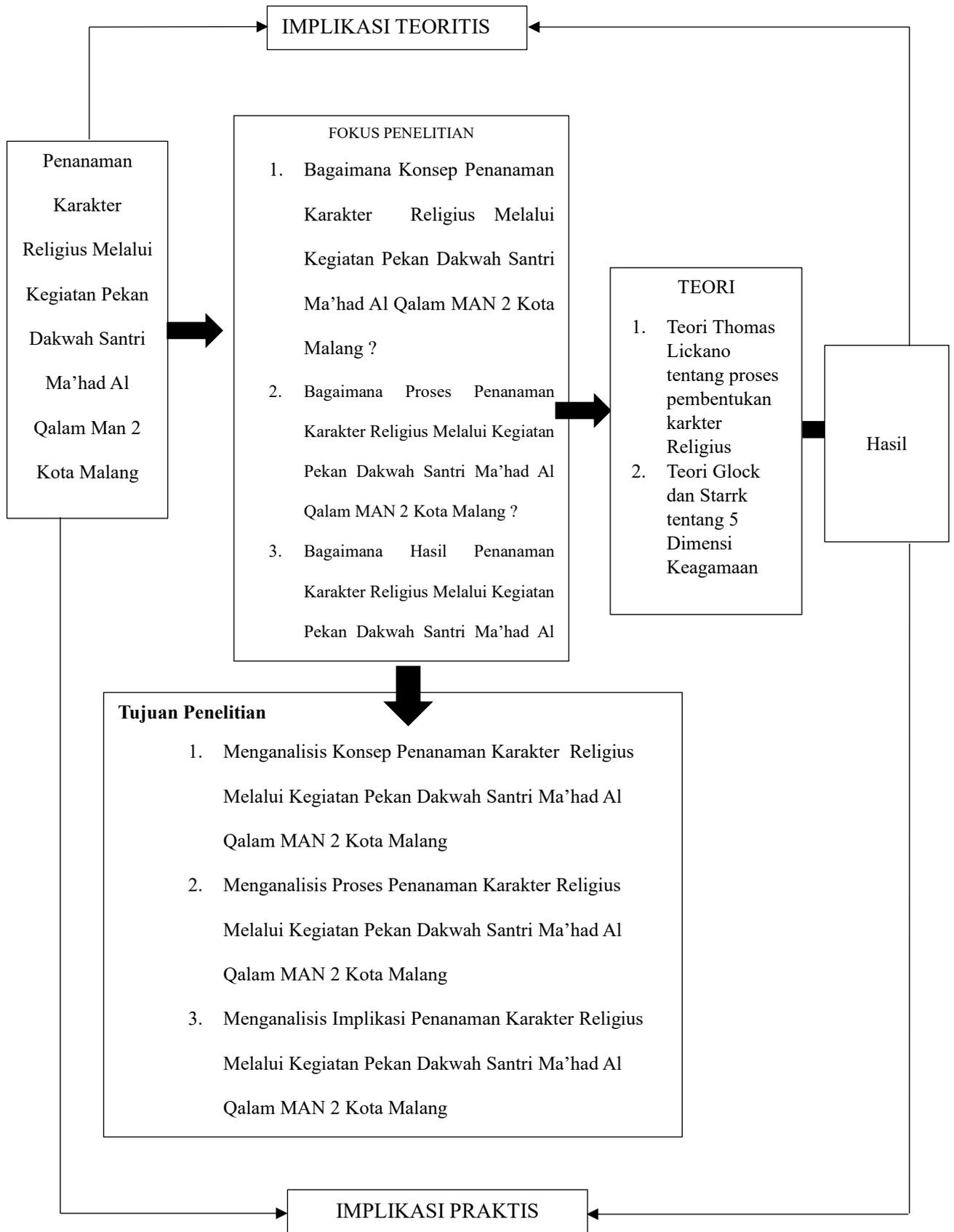
Materi ini menjelaskan tentang bagaimana ketika menjadi imam Sholat mulai dari tata cara sebelum jamaah dimulai, ketika ada imam yang lupa, ketika ada imam yang batal. Materi ini sangat penting karena santri pasti akan dipercaya untuk menjadi imam sholat dimanapun dan kapanpun itu.

7. Adzan dan Iqomah

Materi ini ditujukan untuk santri Putra, dalam materi ini dijelaskan adab ketika adzan dan iqomah, mentashih bacaan adzan dan iqomah yang tepat.

Dalam Pekan dakwah ini santri juga tidak hanya mendengarkan materi saja, akan tetapi juga harus dipraktikkan dalam keseharian khususnya ketika di mahad, dan pastinya ketika nanti terjun di Masyarakat.

D. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian “Penanaman Budaya Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang” ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh bukan berupa angka-angka, namun data-data deskriptif yang mencakup tingkah laku dan ucapan subyek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*).³³ Dalam hal ini memahami secara terperinci, mendalam, serta intensif tentang Penanaman Budaya Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Setelah data-data diperoleh dan dihimpun menjadi satu selanjutnya diinterpretasi guna menghasilkan kesimpulan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrument penelitian yang utama hadir di lapangan ketika seluruh data yang dibutuhkan telah cukup didapatkan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data untuk memahami beberapa kasus yang diteliti. Oleh sebab itu, partisipasi aktif seorang peneliti untuk menggali informasi dengan informan dan beberapa sumber penelitian mutlak dibutuhkan.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang . Peneliti memilih tempat ini sebagai situs penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu keunikan, kekhasan lembaga ini yang jarang dapat ditemui di lembaga lain. Beberapa pertimbangan tersebut yaitu :

- a. Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang mempunyai beberapa program pembinaan akhlak yang efektif dan terprogram dengan baik.
- b. Ma'had Al Qalam merupakan salah satu Lembaga pendidikan disalah satu sekolah favorit di Kota Malang, yang mampu menyeimbangkan antara prestasi akademik yang ada di sekolah juga budaya religious serta penadalaman akhlak dan ibadah di Ma'had.
- c. Ma'had Al Qalam Memiliki budaya religious yang hampir sama bahkan tidak kalah dengan pondok-pondok pesantren yang lain.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang memuat fakta, informasi, dan keterangan di lapangan dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diolah untuk memperoleh informasi tentang bagaimana program pekan dakwah di Ma'had Al Qalam sebagai proses penguatan budaya religious santri serta bagaimana perkembangan dan implikasi dari Adaya program pekan dakwah tersebut. Data lain dalam penelitian ini juga merupakan dokumen pendukung penelitian.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari pengasuh, guru,ustadz/ustadzah, santri, dan orang tua santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang . Sedangkan sumber data sekunder mencakup bukti fisik yang melengkapi sumber data primer yang berbentuk dokumentasi yang berhubungan dengan pembentukan budaya religious melalui kegiatan pekan dakwah Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling untuk mengumpulkan data dengan kriteria tertentu, seperti informan memiliki waktu yang cukup dan bersedia memberikan informasi, informan bersedia memberikan informasi yang faktual, informan yang sedang melakukan kegiatan yang sedang dipelajari, informan dengan pengalaman yang luas dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti.⁹³ Pemilihan sampel dalam penelitian ini bukanlah sampel informasi yang representatif tetapi didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang penting dalam proses penelitian, karena data yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk menguji suatu hipotesa yang dirumuskan.³⁴ Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu melalui observasi,wawancara,

³⁴ Muhammad Nazir, "Metode Penelitian," in Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia, 1999), 211.

dokumentasi. Berikut penjelasan secara rinci terkait prosedur pengumpulan data :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan terhadap situasi, kondisi, kejadian, fenomena, yang terjadi dan dialami di lokasi penelitian tersebut. Hasan mengemukakan bahwa Observasi merupakan pemilihan, pencatatan, perubahan, dan pengodean terhadap serangkaian perilaku dan suasana yang terjadi, yang sesuai dengan tujuan empiris.³⁵

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dialog antara pewawancara dan yang diwawancarai guna untuk mendapatkan informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Dan jawaban dari responden tersebut dapat direkam dan ditulis.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden yang berhubungan dengan focus penelitian, pewawancara akan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada responden, Adapun responden tersebut diantaranya yaitu :

1. Kepala Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

³⁵ Hasan and Muhammad Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia, 2002).

³⁶ Hasan and Iqbal.

2. Dewan Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
 3. Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
 4. Wali santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
- c. Dokumentasi

Telaah dokumen merupakan salah satu prosedur pengumpulan data yang bertujuan untuk mempelajari, menelaah, serta memahami hal-hal penting yang berkaitan dengan dokumen penting yang digunakan untuk proses penelitian.

Dokumen tersebut biasanya berupa : catatan,transkrip,buku, surat kabar,notulen, prasasti. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yaitu berupa dokumen visi misi ma'had, tata tertib, daftar ustadz dan ustadzah dan kepegawaian mahad, program-program ma'had,sarana dan prasarana, foto kegiatan ma'had .

Tabel 3. 1 Data,Sumber data,Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1.	Proses Pembentukan Budaya Religius Melalui Kegiatan	- Strategi Pembentukan Budaya Religius 1. Memeberikan Contoh	Verbal Dokumen Perilaku	1. Observasi - Catatan perilaku dan aktivitas santri terutama saat kegiatan pekan

	Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membiasakan dengan hal-hal baik 3. Menegakkan kedisiplinan 4. Memberikan Motivasi 5. Memeberikan hadiah (<i>reward</i>) 6. Memberikan hukuman 7. Penciptaan suasana religious 		<p>dakwah dilakukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Wawancara (Kepala Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang, Dewan Asatidz penanggung jawab kegiatan Pekan dakwah) 3. Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> - Proposal Kegiatan Pekan Dakwah - Laporan Kegiatan Pekan dakwah - Dokumentasi dan foto setiap kegiatan pekan dakwah
2.	Hasil Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Adil 	Verbal Dokumen	1. Observasi

	Budaya Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Bermanfaat bagi orang lain - Rendah hati - Disiplin Tinggi 	Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> - Catatan aktivitas santri terutama saat kegiatan pekan dakwah dilakukan. <p>2. Wawancara (Kepala Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang, Dewan Asatidz penanggung jawab kegiatan Pekan dakwah, santri santriwati, orang tua)</p> <p>3. Dokumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proposal Kegiatan Pekan Dakwah
--	--	--	----------	---

				<ul style="list-style-type: none"> - Laporan Kegiatan Pekan dakwah - Dokumentasi dan foto setiap kegiatan pekan dakwah
--	--	--	--	--

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian sehingga data yang dihasilkan jenuh. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah *Data Collection*, *Data Condensation*, *Data Display* dan *Kesimpulan/Verifying*.³⁷

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah salah satu hal yang tidak bisa terlepas dari proses penelitian, begitupun penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek serta menyangga hal yang menuduh penelitian kualitatif tersebut tidak ilmiah.³⁸ Keabsahan data ini juga digunakan untuk membuktikan kebenaran dari penelitian tersebut

³⁷ Huber Milles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

apakah merupakan penelitian ilmiah. Selain itu juga untuk menguji data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu Teknik triangulasi. Menurut Sugiono Triangulasi sumber merupakan Teknik yang mendapatkan data dengan menggunakan Teknik sama dan diterapkan pada sumber yang berbeda-beda.³⁹ Hal ini dapat dilihat dari Teknik yang digunakan yaitu wawancara, dan Teknik tersebut diterapkan kepada beberapa narasumber, yaitu Kepala Ma'had, Ustadz Ustadzah, Santri, dan Wali santri. Maka dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan dan membandingkan hasil wawancara tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk menjamin kepercayaan dan menghindari subjektivitas. Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan dan memahaminya.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

B. Gambaran Latar Penelitian

1. Landasan Filosofis Ma'had Al Qalam⁴⁰

Pendirian Ma'had Al Qalam dilandaskan pada Al Qur'an dan As Sunnah sebagai berikut:

Firman Allah Ta'ala.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” (Q.S. Al-Baqarah: 30).

Hadits Rasulullah SAW.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”

⁴⁰ Sumber diambil dari Pedoman Manajemen Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang pada Tanggal 20 April 2024 pukul 10.00 WIB

2. Nilai-nilai Dasar Ma'had

Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang mempunyai nilai-nilai dasar yang harus dijadikan landasan oleh para Pembina Ma'had dalam setiap pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan. Nilai-nilai dasar tersebut berupa:

a. Islami

Kehidupan santri didasari pada pembinaan akidah, syari'ah dan akhlak.

b. Nasionalisme

Santri di Ma'had dibina untuk menghargai dan mentaati Ulil Amri dengan mematuhi Pancasila dan UUD 1945 (konstitusi negara yang berlaku), UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Ilmiah

Santri Ma'had Al Qalam harus mempunyai sifat ilmiah, yaitu cerdas, inovatif, dan kreatif. Dengan ketiga sifat tersebut, diharapkan setiap santri mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun bidang non akademik, bermanfaat bagi diri dan orang lain.

d. *Ma'hadi*

1) Pancajiwa Ma'had

- a) Keikhlasan
- b) Kesederhanaan
- c) Ukhuwah Islamiyah

- d) Kemandirian
 - e) *Hurriyyah* (Kebebasan Berkreatifitas)
- 2) Tradisi ma'had yang positif dan konstruktif
- e. Patriotisme

Santri harus memiliki prinsip ijtihad dan mujahadah, pengabdian dan pengorbanan, serta kredibilitas yang tinggi.

3. Visi dan Misi

Berdasarkan pada filosofis dan nilai-nilai dasar, maka dirumuskan visi Ma'had Al Qalam sebagai berikut:

“Mewujudkan Ma'had Al Qalam sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi *alim*, *abid*, dan *hanif*.”

Visi ini bisa dijelaskan sebagai berikut.

- a. ‘*Alim* dimaknai dengan memiliki kompetensi keilmuan yang tinggi terutama di bidang ilmu agama. Karena hanya orang ‘*alim*-lah yang takut kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Sesungguhnya yang takut kepada Allah adalah ulama’

Kompetensi keilmuan juga syarat mutlak untuk mengemban amanah Allah sebagai *khalifatullah* di muka bumi ini.

- b. ‘*Abid* merupakan implementasi dari ‘*alim*, artinya ketika seorang santri telah memiliki kompetensi keilmuan yang memadai, maka ia bertanggung jawab untuk mengamalkannya

Disamping itu, tujuan utama Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56).

- c. *Hanif* identik dengan karakter yang lurus atau aqidah dan akhlak yang *shalih*. Setelah santri dibekali dengan ilmu agama yang memadai dan dibimbing untuk mempraktikkan ilmunya, selanjutnya ia dituntut untuk melakukannya secara *istiqomah* (berkelanjutan/berkesinambungan). Dari sifat *istiqomah* tersebut akan lahir sifat *hanif*.

Untuk mencapai visi tersebut, maka disusunlah misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada *tafaqquh fie al dien*.
- b. Menanamkan akhlak yang terpuji melalui kegiatan dan pembiasaan.
- c. Membimbing santri beribadah kepada Allah SWT secara baik dan benar.
- d. Mengarahkan santri bermu’amalah sesuai dengan syari’at Allah SWT.
- e. Membina santri hidup mandiri dan islami.

- f. Menciptakan lingkungan yang islami.
- g. Melatih santri menguasai keterampilan berbahasa asing.
- h. Membimbing santri meningkatkan prestasi belajar.

4. Target Ma'had Al Qalam

- a. Terbentuknya kepribadian santri yang Islami (*Syakhshiyah Islamiyah*), memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqamah* dalam beribadah, ber-*akhlaqul karimah*, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris), dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - b. Santri memiliki pemahaman *aqidah islamiyah* yang benar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Santri memiliki pemahaman tentang Al Qur'an dan Al Hadits serta mampu bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Al Qur'an dan Al Hadits.
 - d. Santri memiliki pemahaman yang benar tentang ibadah dan mu'amalah serta mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Santri memiliki keterampilan berbahasa asing secara aktif.
 - f. Santri memiliki pengalaman yang integratif dalam sistem pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial keagamaan.
 - g. Terciptanya lingkungan dan budaya yang Islami (*albi'ah wa al tsaqafah al islamiyah*) dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Tercipta lingkungan ma'had yang sehat, asri dan kondusif.

- 2) Tercipta kehidupan santri yang teratur dan disiplin.
- 3) Tercipta pola hubungan santri yang damai, saling menghargai, dan toleransi yang didasari oleh ukhuwah islamiyah.

5. Organisasi

Keberadaan Ma'had Al Qalam merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari program kegiatan madrasah secara keseluruhan. Bila disinergikan dengan optimal, potensi ma'had akan menghasilkan ilmu yang sangat membantu pencapaian visi, misi, dan target institusi.

Dengan kata lain, keberadaan ma'had sebagai satu buah sistem turut menjaga agar visi, misi dan strategi yang dilakukan oleh madrasah secara umum selalu berada dalam pengawasan.

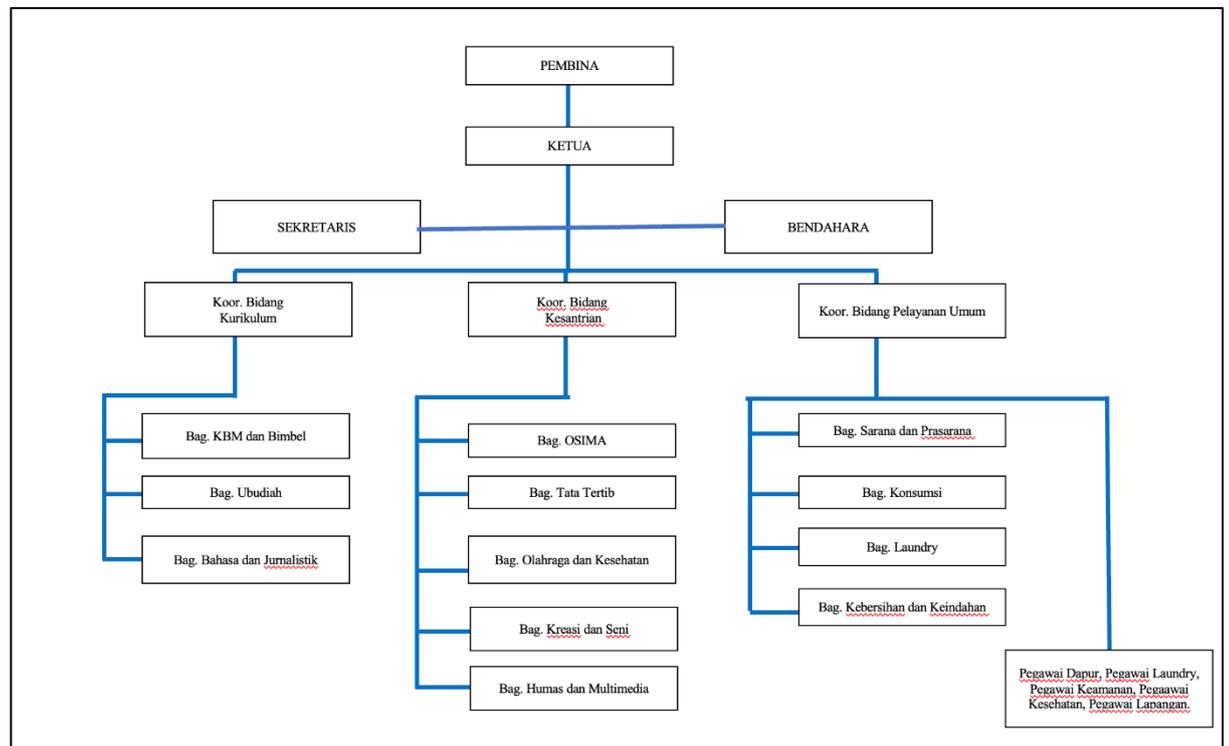
Pelaku organisasi di Ma'had Al Qalam merupakan individu yang dipilih melalui proses rekrutmen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik (diutamakan memiliki hafalan Al-Qur'an)
- b. Lulusan Pondok Pesantren
- c. Minimal lulusan S1 semua jurusan dengan IPK > 3.0
- d. Belum menikah
- e. Memiliki komitmen tinggi terhadap tugas
- f. Bisa berbahasa Arab dan Inggris
- g. Siap mengabdikan dan bekerja keras
- h. Bersedia tinggal di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang (Minimal 2 tahun).

Individu yang memiliki kriteria di atas dan dinyatakan memenuhi klasifikasi akan bertugas sebagai pengasuh asrama dan disebut Ustaz/Ustazah. Secara umum, tugas pokok ustaz/ustazah Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang adalah sebagai Pengasuh, Pengurus, dan Pendidik. Ustaz/ustazah sebagai pengasuh berperan mendampingi santri dalam melaksanakan segala dinamika kehidupan yang ada di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Ustaz/ustazah sebagai pengurus bertugas sebagai pelaku organisasi yang mengatur segala kegiatan atau hal-hal administrative yang ada di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Ustaz/ustazah sebagai pendidik bertugas sebagai guru/*mu'allim* dalam kegiatan pembelajaran/*ta'lim* di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Selain 3 tugas utama tersebut, ustaz/ustazah juga mengemban tugas khusus pada setiap tahun pelajaran terkait dengan kegiatan-kegiatan penunjang program Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang yang disahkan dalam bentuk surat tugas kepada ustaz/ustazah.

Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang juga memiliki SDM/pegawai yang secara khusus membantu memberikan pelayanan kepada santri yang akan dijelaskan pada struktur organisasi pengurus berikut:

Gambar 4. 1 Susunan Organisasi Ma'had Al Qalam



6. Susunan Pengurus Ma'had Al Qalam

1. Ketua Ma'had

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan ma'had.

b. Tugas

- 1) Mengorganisasikan seluruh kegiatan di ma'had dibantu oleh penanggung jawab bagian.
- 2) Menyusun program kerja.
- 3) Memberikan pengarahan dan pembinaan pengurus OSIMA.
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ke-ma'had-an secara berkala.

- 5) Mengoordinasikan penempatan santri di ma'had.
- 6) Mengoordinasikan pengawasan ma'had pada jam-jam sekolah.
- 7) Mengoordinasikan kegiatan santri diluar jam pelajaran disekolah.
- 8) Menyusun struktur organisasi ma'had.
- 9) Menunjuk/menugaskan asatidz untuk menjadi penanggung jawab pada bidang-bidang ma'had.
- 10) Menyusun anggaran dana kegiatan sarana prasarana ma'had.
- 11) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan bidang-bidang ma'had.
- 12) Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk bidang-bidang ma'had.
- 13) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bidang-bidang ma'had.
- 14) Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (Wakamad Kurikulum dan Sarana prasarana, Waka Kesiswaan dan Humas, Tim Tata Tertib, Wali Kelas, BK, Guru Piket, orang tua santri, dll) mengenai perilaku santri di ma'had.
- 15) Mengevaluasi kegiatan pembinaan santri di ma'had secara berkala.

2. Sekretaris

a. Fungsi

Sebagai penanggungjawab administrasi ma'had.

b. Tugas

- 1) Mengatur tata kelola administrasi organisasi, administrasi kantor dan pengadaan ATK kantor.
 - 2) Bertindak sebagai notulis dalam rapat, atau menyerahkan kepada wakil yang ditunjuk.
 - 3) Meminta kalender pendidikan kepada bagian Tata Usaha MAN 2 Kota Malang.
 - 4) Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan
 - 5) Membuat:
 - a) folder data pengasuh, pengurus, pengajar, dan pegawai
 - b) buku presensi rapat pengurus
 - c) struktur ma'had
 - 6) Mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi di masing-masing bagian dan di dalam ma'had.
 - 7) Validasi surat keluar.
3. Bendahara
- a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab urusan keuangan.
 - b. Tugas
 - 1) Bersama ketua dan pengurus menyusun RAB/RAT Ma'had
 - 2) Melakukan koordinasi dengan bendahara madrasah dalam mendistribusikan dana.
 - 3) Mengelola, mengadministrasikan dan membuat pertanggungjawaban atas setiap pengeluaran ma'had.

- 4) Menyusun laporan keuangan secara berkala.
- 5) Membuat:
 - a) prosedur pendapatan dan belanja ma'had,
 - b) tanda bukti kuitansi setiap pemasukan dan pengeluaran untuk pertanggungjawaban, dan
 - c) laporan keuangan kepada kepala ma'had dan kepala MAN 2.
- 6) Menginformasikan kondisi keuangan ma'had kepada pengurus.

4. Koordinator Bidang

a. Fungsi

Sebagai koordinator bagian yang berada di bawah tanggungjawabnya.

b. Tugas

- 1) Mengarahkan tugas pada masing-masing bagiannya.
- 2) Memberikan masukan atau saran kepada masing-masing bagiannya.
- 3) Mengontrol kinerja bagian-bagiannya.
- 4) Memberikan laporan terkait kinerja bagian-bagiannya.
- 5) Menyeleksi proposal yang diajukan bagian-bagiannya.

5. Bagian KBM dan Bimbel

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab program dan kegiatan pengajaran.

b. Tugas

- 1) Mendesain kurikulum meliputi:

- a. struktur kurikulum,
 - b. distribusi mengajar,
 - c. jadwal pelajaran,
 - d. kalender kurikulum.
- 2) Pengadaan buku kajian (ta'lim)
 - 3) Menyusun kelas ta'lim (MAN PK, Takhassus KK, Tahfiz, Reguler, Tahsin)
 - 4) Mengadakan tutorial malam
 - 5) Mengontrol jalannya *ta'lim* dan tutorial melalui:
 - a) pengaktifan tata tertib,
 - b) pengecekan presensi, dan
 - c) pemberian sanksi.
 - 6) Mengadakan program pembekalan akhir kelas XII (wawasan keisl
 - 7) Mengorganisir bimbingan belajar/private dengan cara:
 - a) menentukan lembaga bimbingan belajar,
 - b) menetapkan waktu mengikuti bimbingan/private.
 - 8) Mengevaluasi semua program *ta'lim* dan tutorial dengan cara:
 - a) menyelenggarakan ujian semester,
 - b) menyelenggarakan ujian akhir ma'had.
 - 9) Melaporkan perkembangan prestasi ibadah, akhlak dan akademik dalam bentuk raport kepada wali santri.
 - 10) Memberikan penghargaan santri terbaik

11) Mengadakan musyawarah pengajar mata ta'lim (MPMT)

12) Mengadakan *workshop* kurikulum

6. Bagian Ubudiah

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab program dan kegiatan keagamaan dan ibadah santri.

b. Tugas

1) Menampung dan menyalurkan aspirasi warga ma'had.

2) Mengadakan rapat dengan pengurus.

3) Mengontrol pelaksanaan program kerja:

a) shalat berjamaah,

b) pengabsenan shalat berjamaah,

c) shalat tahajjud berjamaah,

d) kultum setelah shalat Shubuh dan pendokumentasian teks kultum,

e) berjabatan tangan setelah shalat Isya' setiap malam Jum'at,

f) pemutaran audio murottal sebelum adzan Shubuh dan Maghrib,

g) acara Pekan Ubudiah Islam,

h) do'a bersama apabila ada keluarga atau warga ma'had yang sedang tertimpa musibah.

i) ta'jil puasa senin dan kamis

c. Mengoreksi:

- 1) teks kulturel bekerjasama dengan pengasuh,
- 2) anggaran dana bagian Ubudiyah,
- 3) artikel keagamaan,
- 4) jadwal puasa sunnah tahunan.
- 5) mengadakan mahkamah bagi pelanggar bag. ubudiyah.

7. Bagian Bahasa

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab program dan kegiatan kebahasaan.

b. Tugas

- 1) Mengontrol seluruh kegiatan kebahasaan
- 2) Mengadakan:
 - a) Sanksi kepada pelanggar disiplin bahasa
 - b) Mahkamah berkala bagi pelanggar bahasa
 - c) Intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris
 - d) Latihan muhadlarah
 - e) Muhadlarah ammah
 - f) Usbu'ullughah/ language week
 - g) Ujian kosakata pada akhir semester ganjil dan genap
- 3) Membuat:
 - a) kelompok pidato bahasa Arab dan Inggris,
 - b) buku mufrodat dan muhadharah
 - c) buku panduan mufrodat
- 4) Menentukan Pematiri:

- a) intensif bahasa Inggris,
- b) intensif bahasa Arab,
- 5) Mengoreksi teks *mufrodat* dan *muhadatsah* yang akan diberikan kepada santri ma'had
- 6) Mengawasi penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris di lingkungan mahad

8. Bagian Humas dan Multimedia

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab urusan publikasi informasi ma'had

b. Tugas

- 1) Melakukan koordinasi dengan ketua ma'had dalam hal publikasi informasi ma'had.
- 2) Mengelola dan mendokumentasikan informasi ma'had.
- 3) Mengkoordinir penyambutan tamu kunjungan ke ma'had
- 4) Membuat dan memberikan souvenir bagi tamu Ma'had.
- 5) Mendokumentasikan foto-foto kegiatan ma'had.
- 6) Membuat brosur pendaftaran santri baru dan profil ma'had.
- 7) Mengelola website ma'had.

9. Bagian Jurnalistik

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab program dan kegiatan jurnalistik

b. Tugas

- 1) Membimbing santri dalam penulisan materi mading dan majalah.

- 2) Mengontrol:
 - a) jalannya penerbitan mading bulanan santri,
 - b) penyusunan pembagian tugas, dan
 - c) penerbitan dan penyebaran buletin OSIMA.
 - 3) Mendampingi pengurus pada rapat bulanan menjelang pembuatan mading.
 - 4) Mengoreksi mading dan buletin yang akan diterbitkan.
10. Bagian OSIMA
- a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab program kerja OSIMA.
 - b. Tugas
 - 1) Mengakomodir aspirasi santri.
 - 2) Mengadakan regenerasi pengurus OSIMA
 - 3) Mengarahkan dan membimbing dalam perumusan program kerja pengurus inti.
 - 4) Mengarahkan pembentukan panitia kegiatan.
 - 5) Mengontrol dan mengecek pelaksanaan administrasi OSIMA (buku induk, surat menyurat).
 - 6) Mengecek pelaporan dan pembukuan keuangan bendahara OSIMA.
 - 7) Mendampingi pelaksanaan kegiatan yang menjadi program kerja OSIMA.

- 8) Mengevaluasi dan memberi masukan terhadap pelaksanaan program kerja.
- 9) Mendampingi rapat koordinasi OSIMA bekerjasama dengan konsultan lain.
- 10) Mengkoordinir kegiatan ziarah wali

11. Bagian Keamanan

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab keamanan, ketertiban dan kedisiplinan.

b. Tugas

- 1) Mengadakan rapat koordinasi dengan bagian keamanan OSIMA.
- 2) Merumuskan tata tertib dan disiplin santri.
- 3) Mengkoordinir razia.
- 4) Melaporkan data santri yang pulang ke bagian konsumsi.
- 5) Mengkoordinir presensi atau kontrol umum.
- 6) Mengingatkan, menegur dan memberi sanksi bagi santri yang melanggar.
- 7) Melaporkan pelanggaran santri kategori berat kepada ketua ma'had dan dewan pengasuh.
- 8) Mengadakan Mahkamah Keamanan untuk pelanggaran berat.
- 9) Bekerjasama dengan tatib MAN 2 Kota Malang.
- 10) Mengaplikasikan aplikasi SIMAQO sebagai media disiplin santri

11) Mengadakan remisi poin pelanggaran bagi santri dengan kategori tertentu

12) Mengadakan sosialisasi tata tertib ma'had

12. Bagian Olahraga

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab kegiatan olahraga/ kesehatan jasmani santri.

b. Tugas

1) Bertanggungjawab terhadap terlaksananya kegiatan olahraga santri.

2) Mengontrol kegiatan olahraga mingguan.

3) Mengontrol kegiatan fun game bulanan

4) Mengontrol kegiatan tahunan santri "LIGA MA'HAD" yang berkaitan dengan olahraga

5) Bertanggungjawab atas terlaksananya seleksi atlet POSPEDA dan POSPENAS

6) Edukasi kesehatan jasmani berupa publikasi poster atau konten olahraga

7) Memeriksa inventaris alat-alat olahraga

13. Bagian Kesehatan

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab kesehatan santri.

b. Tugas

- 1) Menangani santri yang membutuhkan pertolongan pertama.
- 2) Mengontrol kelengkapan obat-obatan.
- 3) Mengontrol terlaksananya pembagian nutrisi
- 4) Mengantarkan santri yang sakit ke Rumah Sakit
- 5) Bertanggung jawab atas pendataan Riwayat alergi pada santri
- 6) Memberikan surat keterangan santri yang sakit/alergi kepada petugas dapur.
- 7) Bertanggung jawab atas terlaksananya seminar dan penyuluhan kesehatan bagi santri dan pengasuh ma'had
- 8) Edukasi kesehatan berupa publikasi poster dan kuis Kesehatan
- 9) Menjaga inventaris ruang kesehatan
- 10) Bekerjasama dengan tim UKS.

14. Bagian Kebersihan dan keindahan

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab kebersihan lingkungan ma'had.

b. Tugas

- 1) Mengkoordinir kegiatan bersih lingkungan (*tandzif*).
- 2) Membimbing santri dalam menjaga kebersihan, kerapian dan ketertiban. (lingkungan umum, kamar dan pribadi)
- 3) Mengontrol serta menilai kebersihan kamar dan sekitarnya.
- 4) Merazia serta melelang alas kaki
- 5) Membuat pengadaan slogan kebersihan lingkungan ma'had

- 6) Mengadakan, mengontrol, dan melaporkan kelengkapan alat kebersihan
- 7) Memberikan *reward* dan sanksi.

15. Bagian Sarana dan Prasarana

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab pemenuhan sarana prasarana santri.

b. Tugas

- 1) Melengkapi fasilitas umum setiap gedung dan kamar, adapun rinciannya sebagai berikut.
 - a) Gedung per lantai : galon, dispenser, pesawat telepon/handphone, loker sepatu dan sandal, tempat sampah.
 - b) Kamar : cermin, tempat tidur, lemari pakaian, jemuran handuk dan tempat sampah.
- 2) Melengkapi fasilitas kantor ma'had dan OSIMA.
- 3) Mengecek kelengkapan alat-alat listrik setiap bulan.
- 4) Membuat list fasilitas kamar dan menempelnya di setiap kamar.
- 5) Membuat papan nama gedung dan ruang.
- 6) Memberikan label inventaris ma'had pada setiap fasilitas umum ma'had.
- 7) Melakukan pengecekan, pengadaan, perawatan, dan penghapusan inventris ma'had dan OSIMA
- 8) Mengkoordinir peminjaman dan pengembalian semua inventaris ma'had dan OSIMA

- 9) Membuat buku inventaris ma'had.
- 10) Mengkoordinir seragam santri dan pengurus.
- 11) Membuat papan informasi ma'had untuk setiap gedung atau lantai.
- 12) Bekerjasama dengan waka sarana dan prasarana MAN 2 Kota Malang.
- 13) Melengkapi data-data yang perlu dicetak bekerjasama dengan sekretaris ma'had.

16. Bagian Konsumsi

a. Fungsi

Sebagai penanggung jawab pemenuhan konsumsi santri.

b. Tugas

- 1) Menentukan menu makanan untuk konsumsi santri.
- 2) Mengevaluasi menu makanan setiap tahun.
- 3) Bekerjasama dengan bagian kesehatan dalam meningkatkan kualitas gizi santri.
- 4) Mengakomodir keluhan santri terkait makanan dan menyampaikannya kepada petugas masak.
- 5) Mendistribusikan/menyalurkan kelebihan makanan yang sudah dimasak untuk para santri
- 6) Menyediakan bahan-bahan pokok makanan dan minuman bagi santri

- 7) Menginformasikan perubahan harga sembago kepada bendahara ma'had
- 8) Melaporkan keuangan belanja kepada bendahara ma'had

17. Bagian Laundry

a. Fungsi

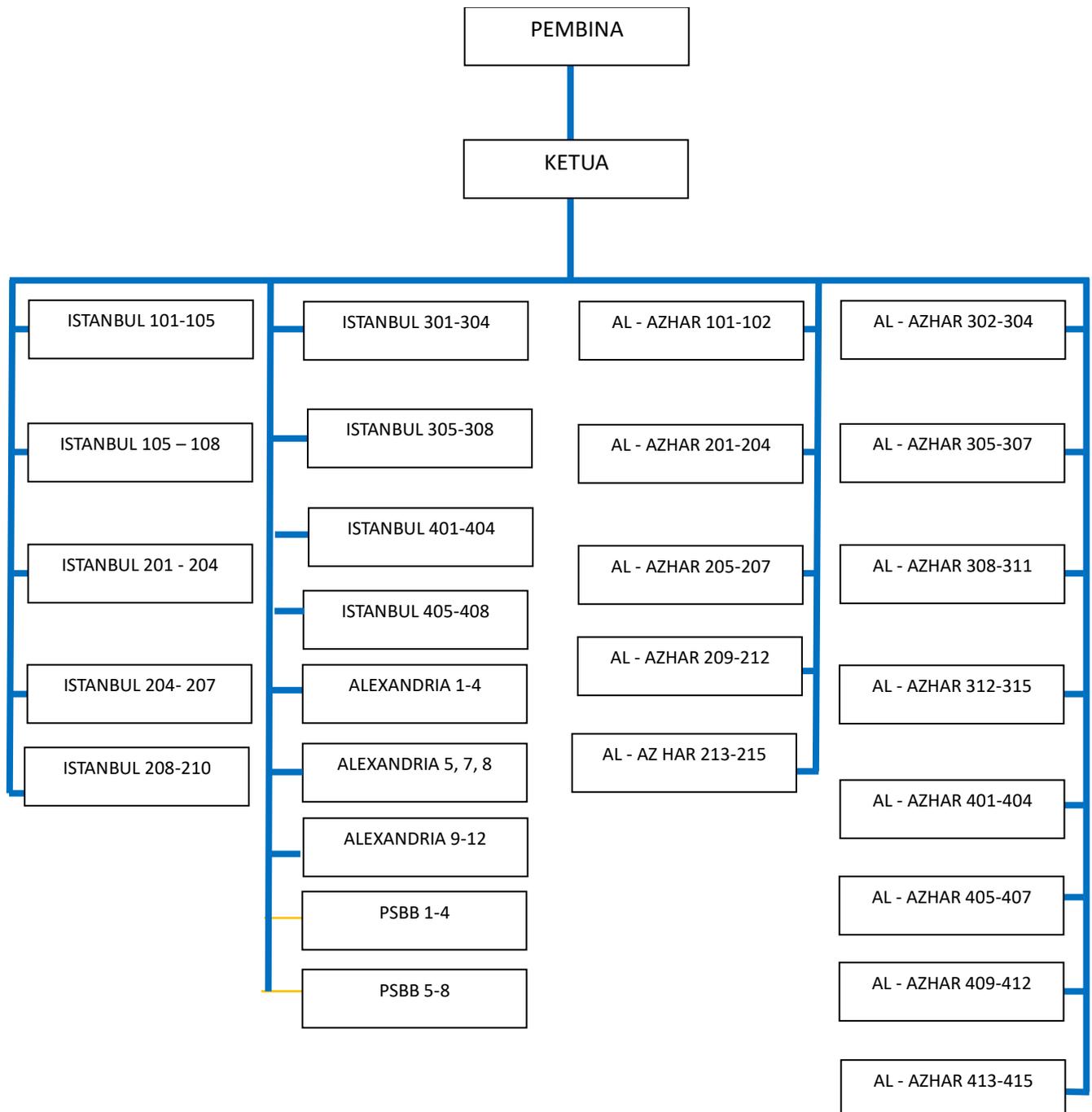
Sebagai penanggung jawab pelayanan laundry.

b. Tugas

- 1) Menjelaskan pembagian tugas pegawai dan pengurus OSIMA.
- 2) Mengontrol pembukuan laundry.
- 3) Mencatat dan merekap keuangan laundry.
- 4) Melengkapi sarana-prasarana laundry.
- 5) Membuat dan menggandakan list laundry.
- 6) Memberi solusi dari masalah yang dihadapi pegawai laundry.
- 7) Mengevaluasi kinerja pegawai laundry.
- 8) Mengontrol inventaris laundry.
- 9) Menampung dan menyalurkan aspirasi santri

STRUKTUR PEMBINAAN SANTRI

Gambar 4. 2 Stuktur Pembinaan Santri



Tabel 4. 1 Nama Ustadz Ustadzah

NO.	NAMA	KODE GURU
1	H. Ahmad Taufiq Wahyudi AS., Lc., M.A.	1
2	Sukardi, S.Pd.	2
3	Muhammad Muchlis, M.Pd.I.	3
4	Dr. Mustahar Ali Wardana, M.Pd.	4
5	Chandra Sukrisna, S.Pd.I.	5
6	Maftuhah, S.S., M.Pd.	6
7	H. Minhaju Dikri Anik, S.Si.	7
8	Riza Yusviana, S.E.	8
9	Sifaul Mawaddah, S.Pd.	9
10	Khoirun Nisa', S.Pd.	10
11	Zahrotul Aini, S.H.	11
12	Khanifatur Rahma, M.Ag.	12
13	Ahmad Faizul Walida Ismani, M.Pd.	13
14	Ahmad Fitra Rasyadi, S.Sos, M.Pd.	14
15	Badi'ah Lailun Nahdhlia, S.Si.	15
16	Azizatul Qolbi, S.S.	16
17	Raden Rizky Fahrial A., M.Pd.	17
18	Moh. Rozy Zamroni, M.Pd.	18
19	Farid Nashrullah Lanal Musthofa, S.Pd.	19

NO.	NAMA	KODE GURU
20	Mohammad Hotibul Umam, S.Ag.	20
21	Iqbal Khoirul Burhani, S.Sos.	21
22	A'yunin Aditya Fajrin, M.Pd.	22
23	Lila Azizah, S.Pd.	23
24	Maratul Fitria Fachrurozi, S.S.	24
25	Ahmad Farisin, B.B.A.	25
26	Muchammad Kholilurrohman, S.Hum.	26
27	Nikmatus Sangadah, S.Pd.	27

7. Kegiatan, Pembinaan, dan Pelayanan Ma'had Al Qalam

A. Kegiatan Ustaz/Ustazah dan Santri

1. Kegiatan Ustaz/Ustazah

a. Kegiatan Harian Ustaz/Ustazah

Tabel 4. 2 Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan
03.30 – 07.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangunkan santri untuk bersiap-siap shalat Shubuh. 2. Mendampingi santri shalat Shubuh berjamaah. 3. Menjadi Imam shalat Shubuh sesuai jadwal. 4. Mendampingi dan mengontrol kegiatan wirid dan Tadarus Al Quran. 5. Melaksanakan pembelajaran ma'had. 6. Mengingatkan santri agar merapikan kamar dan bersiap-siap berangkat ke sekolah.

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Mendata dan mengecek santri yang sakit dan melaporkannya kepada petugas piket bekerja sama dengan UKS. 8. Mengecek kamar (kebersihan, lampu, air dll). 9. Membimbing santri dalam penulisan kosakata
07.00 – 15.30	Melaksanakan tugas lain yang diberikan ma'had (piket dll).
15.30 – 17.30	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol kegiatan santri sore hari. 2. Mengingatkan santri yang melakukan kegiatan di madrasah agar segera kembali ke ma'had untuk mandi dan bersiap-siap berangkat ke masjid. 3. Mengontrol santri agar segera berangkat ke masjid.
17.30 – 19.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendampingi santri shalat Maghrib berjamaa'ah. 2. Mendampingi dan mengontrol kegiatan wirid dan Tadarus Al Quran. 3. Mengabsen kehadiran santri di masjid dibantu pengurus OSIMA bidang Ubudiah. 4. Menyampaikan kosakata kepada santri 5. Melaksanakan pembelajaran ma'had. 6. Mendampingi santri shalat Isya' berjama'ah.
19.00 – 19.45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istirahat 2. Mendampingi santri makan malam. 3. Melayani santri yang ingin berkonsultasi 4. Bersiap-siap melaksanakan pendampingan belajar mandiri di kelas atau sekitar kampus MAN 2 . 5. Mengarahkan santri untuk berangkat tutorial dan belajar mandiri di kelas atau sekitar kampus MAN 2 .
19.45 – 21.15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol santri belajar mandiri di kelas atau sekitar kampus MAN 2 . 2. Memberikan solusi apabila santri mendapatkan kesulitan belajar.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menegur dan mengingatkan santri yang melanggar ketentuan belajar mandiri. 4. Memonitor kegiatan belajar mandiri secara khusus terhadap santri yang memiliki prestasi akademik rendah. 5. Mengingatkan dan menindak santri yang melakukan kegaduhan atau mengganggu suasana belajar mandiri. 6. Melayani santri yang ingin konsultasi. 7. Mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat belajar mandiri.
21.15 - 22.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol kegiatan santri di luar kelas. 2. Kontrol sekitar area kampus MAN 2 Kota Malang untuk memastikan bahwa seluruh santri sudah masuk kamar. 3. Mengingatkan santri yang masih melakukan kegiatan di luar kamar. 4. Meminta santri untuk segera tidur.
22.00 –03.30	Istirahat

b. Kegiatan Mingguan Ustadz/Ustazah

Tabel 4. 3 Kegiatan Mingguan Ustadz Ustadzah

No	Hari	Kegiatan
1.	Ahad pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengarahan sebelum melaksanakan <i>tanzhif</i>. 2. Mengoordinir santri melaksanakan <i>tanzhif</i> (kerja bakti/bersih-bersih ma'had) yang meliputi kamar tidur, lesehan, jemuran, halaman dan kamar mandi/toilet. 3. Mengarahkan santri ke lapangan untuk <i>riyadloh</i> (olahraga) 4. Memberikan izin keluar ma'had.

2.	Selasa Malam	Mendampingi santri mengikuti pengajian umum di masjid.
3.	Jum'at malam	Memberikan bimbingan latihan <i>muhadloroh</i> (pidato) bahasa asing.
4.	Sabtu pagi	Mendampingi santri mengikuti kegiatan <i>Shobahul Lughah</i>

c. Kegiatan Bulanan Ustaz/Ustazah

Tabel 4. 4 Kegiatan Bulanan Ustadz Ustadzah

No	Waktu	Kegiatan
1.	Kondisional	1. Melaksanakan rapat bulanan. 2. Membuat laporan perkembangan santri selama 1 bulan (perilaku, akademik dan ibadah di ma'had) secara tertulis.

d. Kegiatan Semesteran Ustaz/Ustazah

Tabel 4. 5 Kegiatan Semesteran Ustadz Ustadzah

No	Waktu	Kegiatan
1.	Awal Semester 1	Melaksanakan Intensif Bahasa Arab khusus kelas X
2.	Awal Semester 2	Melaksanakan Intensif Bahasa Inggris khusus kelas X
3.	Akhir semester	Menyelenggarakan ulangan akhir semester (UAS), Membagikan raport hasil evaluasi santri

e. Kegiatan Tahunan Ustaz/Ustazah

Tabel 4. 6 Kegiatan Tahunan Ustadz Ustadzah

No	Waktu	Kegiatan
1.	Awal Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana Anggaran Tahunan. 2. Mengadakan Penerimaan Santri Baru. 3. Memperbaiki, memperbaharui dan melengkapi fasilitas ma'had berkerjasama dengan bagian umum ma'had. 4. Mengadakan pertemuan dengan wali santri baru. 5. Melaksanakan Orientasi Santri Ma'had (OSAMA) 6. Mendata santri baru. 7. Membuat klasikal santri baru.
2.	Akhir Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan ujian akhir ma'had (UAM) khusus kelas XII. 2. Menyelenggarakan <i>Haflatu at Takhrij</i>. 3. Membagikan <i>syahadah</i> (ijazah) dan transkrip nilai. 4. Mengatur perpindahan kamar.

f. Kegiatan Insidentil Ustaz/Ustazah

Tabel 4. 7 Kegiatan Insidentil Ustadz Ustadzah

No	Waktu	Kegiatan Insidentil
1.	Kondisional	Melayani tamu/wali santri yang ingin mengunjungi putra putrinya.
2.	Kondisional	Sidak/pemeriksaan kamar, baik secara spesifik atau seluruhnya.
3.	Kondisional	Memberikan pengarahan umum

4.	Kondisional	Berkomunikasi dengan wali santri tentang perkembangan anaknya.
----	-------------	--

2. Kegiatan Santri

a. Kegiatan Harian Santri

Tabel 4. 8 Kegiatan Harian Santri

Waktu	Jenis Kegiatan
03.30-05.30	Bangun Tidur, Shalat Shubuh, Kultum, Penulisan Kosakata, Ta'lim Ma'had
05.30-06.30	Makan Pagi dan Persiapan ke Sekolah
06.30-15.00	KBM di Sekolah
15.30-16.30	Kegiatan mandiri, Ekstrakurikuler, Pengembangan diri
16.30-17.30	Bersih diri, Siap-siap menuju Masjid
17.30-19.00	Shalat Maghrib, Penulisan Kosakata ,Ta'lim Ma'had, Shalat Isya'
19.00-19.30	Makan malam. Istirahat, Kegiatan mandiri
19.30- 21.00	Tutorial, Belajar terbimbing
21.15-22.00	Kegiatan Mandiri
22.00-04.00	Istirahat Malam

b. Kegiatan Mingguan Santri

Tabel 4. 9 Kegiatan Mingguan Santri

No	Hari	Kegiatan
----	------	----------

1.	Ahad pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan pengarahan dari pengasuh ruangan sebelum melaksanakan <i>tanzhif</i>. 2. Melaksanakan <i>tanzhif</i> (kerja bakti/bersih-bersih kampus) yang meliputi kamar tidur, lesehan, jemuran, halaman dan kamar mandi/toilet. 3. Melakukan <i>riyadloh</i> (olah raga).
2.	Selasa Malam	Mengikuti pengajian umum di masjid.
3.	Selasa dan Jum'at	Melaksanakan <i>Internasional Day</i>
4.	Jum'at malam	Mengikuti latihan <i>muhadloroh</i> (pidato) bahasa asing. Salat Tahajud.
5.	Sabtu Pagi	Melaksanakan <i>Shobahul Lughah</i>

c. Kegiatan Bulanan Santri

Tabel 4. 10 Kegiatan Bulanan Santri

No	Waktu	Kegiatan
1.	Awal Bulan	Mengajukan izin pulang bulanan.

d. Kegiatan Semesteran Santri

Tabel 4. 11 Kegiatan Semesteran Santri

No	Waktu	Kegiatan
1.	Awal Semester 1	Mengikuti intensif bahasa Arab khusus kelas X.
2.	Awal Semester 2	Mengikuti intensif bahasa Inggris khusus kelas X.
3.	Akhir semester	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti ulangan akhir semester (UAS). 2. Menerima rapor hasil evaluasi.

e. Kegiatan Tahunan Santri

Tabel 4. 12 Kegiatan Tahunan Santri

No	Waktu	Kegiatan
1.	Awal Tahun	1. Melakukan registrasi. 2. Mengikuti Orientasi Santri Ma'had (OSAMA) khusus santri baru.
2.	Akhir Tahun	1. Pindah kamar. 2. Mengikuti <i>Haflatu al Wada'</i> . 3. Menerima surat edaran perihal daftar ulang dari masing-masing pengasuh.
3.	Sesuai Tanggal	Mengikuti kegiatan PHBI.

f. Kegiatan Insidentil Santri

Tabel 4. 13 Kegiatan Insidentil Santri

No	Waktu	Kegiatan Insidentil
1.	Malam/Siang	Menerima kunjungan orang tua/wali.
2.	Malam/Pagi	Mendengarkan pengarahan umum.

B. Pembinaan Santri Ma'had

1. *Pembinaan Santri Secara Umum di Ma'had*

Tabel 4. 14 Pembinaan Santri

No	Kegiatan	Waktu	Target/Sasaran	Pelaksana/ Keterangan
1.	Penegakan tata tertib asrama	Harian	Santri diharapkan menjalankan tata tertib ma'had	Asatidz/Ustadzat dan Pengurus OSIMA
2.	Pengawasan Belajar Mandiri	Harian	Waktu belajar mandiri dipergunakan santri secara optimal	Asatidz/Ustadzat
3.	Pengawasan Salat berjamaah Subuh, Maghrib dan Isya	Harian	<ul style="list-style-type: none"> - Semua santri Salat berjamaah di masjid dan tidak ada yang terlambat - Salat berjama'ah di masjid berlangsung dengan tertib dan diikuti oleh semua santri 	Asatidz/Ustadzat
4.	Pengawasan kegiatan santri malam hari	Harian	Santri dapat mengoptimalkan waktu untuk kegiatan belajar dan tidak	Asatidz/Ustadzat

No	Kegiatan	Waktu	Target/Sasaran	Pelaksana/ Keterangan
			melakukan pelanggaran tata tertib	
5.	Bimbingan dan pemeliharaan kebersihan kamar dan lingkungan ma'had	Harian	Terciptanya rasa tanggung jawab santri terhadap kebersihan dan terpeliharanya kebersihan lingkungan ma'had	Asatidz/Ustadzat dan Pengurus OSIMA
6.	Pengarahan umum tentang kesehatan oleh dokter	Per semester	Santri mendapat wawasan tentang perlunya menjaga kebersihan sebagai langkah menuju hidup sehat	Dokter madrasah
7.	Pembinaan pribadi santri (kasus)	Insidental	Mentreatment santri yang melanggar tata tertib	Asatidz/Ustadzat
8.	Pengarahan umum di masjid ba'da magrib	Insidental	Menggugah kesadaran santri untuk mentaati tata tertib tertentu (respons atas kasus aktual yang terjadi)	Asatidz/Ustadzat

No	Kegiatan	Waktu	Target/Sasaran	Pelaksana/ Keterangan
9.	Kuliah Akhlak	Pra Liburan	Membekali santri dalam menghadapi liburan	Ketua Ma'had
10.	Tasmi' Al Quran	Insidental	Santri kelas tahfiz khususnya dan ja'iyah tahfiz umumnya memiliki kesiapan untuk tasmi' hafalannya minimal 1 juz sekali duduk	Pembimbing Tahfiz

2. Pembinaan Membaca Al Qur'an

Pembinaan ini meliputi:

a. Tahsin Qira'atil Qur'an

1) Tujuan Kegiatan

- a) Memperbaiki bacaan santri dari segi *makharijul huruf* dan tajwidnya.
- b) Melancarkan bacaan santri.

2) Teknis Pelaksanaan

Program ini diperuntukkan bagi seluruh santri Ma'had Al-Qalam. Para santri mengikuti prates baca Al-Qur'an saat awal memasuki ma'had. Hasil prates tersebut menjadi acuan bagi para

pembimbing bacaan Al-Qur'an. Adapun pembimbing dari kegiatan ini adalah pengasuh masing-masing.

3. Pembinaan Ibadah

Pembinaan ibadah ini meliputi:

a. Shalat berjama'ah 5 waktu

Seluruh santri putra Ma'had Al Qalam mengikuti shalat berjamaah Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya' di Masjid Al Falah. Adapun santri putri melaksanakan shalat Subuh, Dzuhur, dan Asar berjamaah di aula lantai 3 Al Azhar dan Maghrib, Isya di Masjid Al-Falah.

b. Tajhizul Jenazah

Tajhizul jenazah merupakan bagian dari kegiatan pekan dakwah yang diikuti oleh kelas XI. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para santri menguasai tata cara mengurus jenazah, meliputi memandikan, mengafani, manyalati, hingga menguburkan jenazah.

c. *Tadribul Imamah* (pelatihan menjadi imam)

Tadribul imamah merupakan kegiatan memberikan pemahaman tata cara menjadi imam shalat bagi para santri kelas XI. Setelah mengikuti kegiatan ini para santri diharapkan bisa menjadi imam shalat di tengah-tengah masyarakat ketika sudah alumni.

d. Intensif Thaharah

Intensif Thaharah ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII baik putra maupun putri. Pemateri materi ini kami mengundang ustaz/ustadzah yang mumpuni di bidang ini. Pada materi ini dijelaskan tata cara membersihkan hadats kecil maupun besar. Cara mandi besar, cara berwudhu, cara beristinja. Materi ini sangat penting karena thaharah merupakan awal dari segala rangkaian ibadah kita, kalo thaharahnya saja sudah tidak tepat maka ibadah selanjutnya akan tidak diterima.

e. Dzikir dan Doa

Materi ini diberikan kepada santri kelas X. Dimana pada materi ini seluruh santri diberi pemahaman terkait kebiasaan yang dilakukan di Ma'had Al Qalam khususnya masalah dzikir dan doa yang sering digunakan. Mulai dari dzikir setelah shalat, ratibul haddad, al Ma'tsurat, dan doa-doa keseharian yang harus difahami dan dihafalkan oleh seluruh santri Ma'had Al Qalam. Seluruh santri akan mendapatkan buku pedoman terkait dzikir dan doa yang digunakan.

f. Risalatul Mahidh

Risalatul Mahidh ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII putra maupun putri. Materi ini menjelaskan terkait kewanitaannya khususnya masalah haid, mulai dari masa haid, tatacara bersuci, perhitungan haid, dan larangan-larangan yang dilakukan

saat haid. Karena materi ini harus difahami secara mendalam baik putra maupun putri.

g. Adzan dan Iqomah

Materi ini ditujukan untuk santri Putra, dalam materi ini dijelaskan adab ketika adzan dan iqomah, mentashih bacaan adzan dan iqomah yang tepat.

4. Pembinaan Al Akhlaq Al Karimah

Setiap santri Ma'had Al Qalam harus memiliki syakhshiyah islamiyah (kepribadian Islam) yang mantap sebagai bentuk implementasi ilmu yang dipelajari dan dikuasainya. Untuk itu ia dituntut untuk menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak yang tercela.

5. Pembinaan Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu kunci untuk meraih kesuksesan baik di dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Agar para santri Ma'had Al Qalam sukses di dalam hidupnya, maka mereka harus dibiasakan hidup disiplin. Pelanggaran terhadap kedisiplinan mengakibatkan sanksi bagi pelakunya. Sanksi tersebut dapat berupa tindakan dan atau pemberian poin. Diharapkan dengan adanya sanksi akan memberikan efek jera bagi yang bersangkutan dan menjadi ibroh (pelajaran) bagi yang lain. Paparan tentang jenis pelanggaran beserta poinnya kami jelaskan pada bab selanjutnya

6. Pembinaan Kebahasaan

Pembinaan kebahasaan merupakan salah satu hal penting yang bertujuan untuk membekali santri keterampilan berbahasa resmi dan asing yang baik. Kegiatan ini diisi dengan beberapa kegiatan, yaitu pemberian kosakata, percakapan (*muhadatsah/conversation*), pelatihan *public speaking*, menonton film (*musyahadatul film/watching film*). Selain itu terdapat kegiatan kebahasaan lain yaitu Intensif Bahasa Arab (IBA), Intensif Bahasa Inggris (IBI) dan pelaksanaan hari penggunaan bahasa asing (*International Day*).

Shobahul Lughah adalah kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan pada Sabtu pagi. Kegiatan ini diisi dengan beberapa kegiatan, yaitu percakapan (*muhadatsah/conversation*), menonton film (*musyahadatul film/watching film*), contoh penampilan bercerita dan berpidato menggunakan bahasa asing dan sebagainya dengan rincian sebagai berikut:

- a. Percakapan (*muhadatsah/conversation*) adalah kegiatan kebahasaan yang diisi dengan percakapan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Santri diberi teks yang sudah disusun bagian bahasa OSIMA dan sudah dikonsultasikan ke konsultan bahasa. Teks yang dibuat sesuai dengan tema yang sudah ditentukan setiap minggunya.
- b. Menonton film (*musyahadatul film/watching film*) adalah kegiatan kebahasaan yang diisi dengan menonton film berbahasa Arab dan Inggris. Setelah kegiatan ini, output yang didapatkan para santri

adalah kosakata, pola kalimat dan nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari film yang dilihat.

- c. Contoh penampilan bercerita dan berpidato menggunakan bahasa asing, dan sebagainya dengan rincian sebagai berikut:

1) Penampilan bercerita

Perwakilan santri yang pernah mengikuti lomba bercerita bahasa asing mempraktekkan bercerita menggunakan atribut pendukung di depan para santri.

2) Penampilan pidato

Perwakilan santri yang pernah mengikuti lomba pidato bahasa asing mempraktekkan pidato di depan para santri.

C. Pelayanan Ma'had

1. Pelayanan Ma'had

Tabel 4. 15 Pelayanan Ma'had

Jenis Kegiatan	Waktu	Target/Sasaran	Pelaksana/Keterangan
Pelayanan kebersihan ruang (living room)	Harian	Kebersihan daerah halaman, koridor, ruang lobby, jemuran, living room, dining room, meja makan, lemari makan, rak sepatu terpelihara dengan baik	Cleaning Service
Pelayanan Pos	Harian/incidental	Distribusi surat/wesel/pak	Staf Tata Usaha & Asatidz/Ustadzat

Jenis Kegiatan	Waktu	Target/Sasaran	Pelaksana/Keterangan
		et santri terlayani dengan baik	
Pelayanan telekomunikasi di ma'had	Harian	Santri dapat menggunakan fasilitas telepon baik untuk menerima maupun untuk menelepon	Tata Usaha
Pelayanan transportasi santri sakit	Insidental	Santri sakit dapat tertangani segera, sehingga tidak berakibat fatal	Asatidz/Ustadzat
Pelayanan perbaikan sarana dan prasarana yang rusak	Harian/Insidental	Santri dapat tinggal dan tinggal di ma'had dengan nyaman	Tukang
Pengadaan fasilitas ma'had	Awal tahun	Semua santri mendapatkan fasilitas standar	Bag. Sarana dan Prasarana ma'had
Pelayanan laundry	Terjadwal	Santri yang ingin mendapatkan layanan laundry bisa terlayani	Petugas Laundry
Pelayanan perizinan	Terjadwal/ insidental	Santri yang mempunyai keperluan untuk keluar area ma'had dapat	Asatidz/Ustadzat

Jenis Kegiatan	Waktu	Target/Sasaran	Pelaksana/Keterangan
		terlayani dengan baik	
Renovasi Kamar Mandi Gedung Istanbul	Awal Tahun	Santri mendapatkan fasilitas kamar mandi yang representative	Pengurus Harian dan Koordinator Bidang Pelayanan Umum
Pelebaran ruang makan santri putra	Akhir Tahun	Santri merasa nyaman untuk makan di ruang makan dan tidak makan di tempat lain(tribun madrasah, ruang depan laundry putra, dsb.)	Pengurus Harian dan Koordinator Bidang Pelayanan Umum
Renovasi laundry putra	Akhir Tahun	Sirkulasi baju laundry santri putra dapat lebih dikontrol	Pengurus Harian dan Koordinator Bidang Pelayanan Umum
Peremajaan Kasur Gedung Al Azhar	Awal Tahun	Santri mendapatkan kasur yang representatif	Pengurus Harian dan Koordinator Bidang Pelayanan Umum
Pembuatan Jembatan Penghubung Alexandria ke PSBB	Awal Tahun	Pengontrolan santri oleh pengasuh dapat lebih mudah dilaksanakan	Pengurus Harian dan Koordinator Bidang Pelayanan Umum
Penambahan kamar tidur	Awal Tahun	Santri mendapatkan kamar tidur	Pengurus Harian dan Koordinator Bidang Pelayanan Umum

Jenis Kegiatan	Waktu	Target/Sasaran	Pelaksana/Keterangan
santri (Gedung PSBB)		yang representatif	
Renovasi IAC Putra	Akhir Tahun	Santri menggunakan laptop dengan nyaman di IAC	Pengurus Harian dan Koordinator Bidang Pelayanan Umum
Pengadaan mesin cuci piring	Akhir Tahun	Terjaganya kebersihan piring yang dipakai santri	Pengurus Harian dan Koordinator Bidang Pelayanan Umum
Pengecatan gedung ma'had	Terjadwal/ Insidental	Kebersihan dan keindahan gedung ma'had	Pengurus Harian dan Koordinator Bidang Pelayanan Umum

2. Kepengasuhan Di Ma'had

Kepengasuhan di ma'had diatur sebagai berikut:

- a. Santri diasuh oleh Ustadz dan Ustadzah yang tinggal berdampingan dengan kamar santri.
- b. Setiap pengasuh mengampu 25 – 30 santri yang bertanggungjawab mendampingi dan membina santri dalam kehidupan di ma'had.
- c. Dalam kehidupan di kamar santri dikelompokkan berdasarkan;
 - a. tingkatan kelas
 - b. program jurusan.
- d. Dalam kegiatan ta'lim ma'had santri dikelompokkan berdasarkan;
 - a. tingkatan kelas,

- b. kompetensi santri di bidang *dirosah Islamiyah*.
- e. Dalam kegiatan tutorial/belajar malam santri dikelompokkan berdasarkan;
 - a. tingkat kelas
 - b. program jurusan.

3. Organisasi Santri Ma'had (OSIMA)

Untuk membina dan melatih santri dalam keorganisasian di Ma'had dibentuk Organisasi Santri Ma'had (OSIMA) yang terdiri dari OSIMA putra dan OSIMA putri. OSIMA bertanggungjawab langsung kepada Kepala Ma'had dan dalam menjalankan tugasnya setiap bagian dibimbing oleh penanggungjawab dari Ustadz dan Ustadzah yang mengampu bidang yang sama.

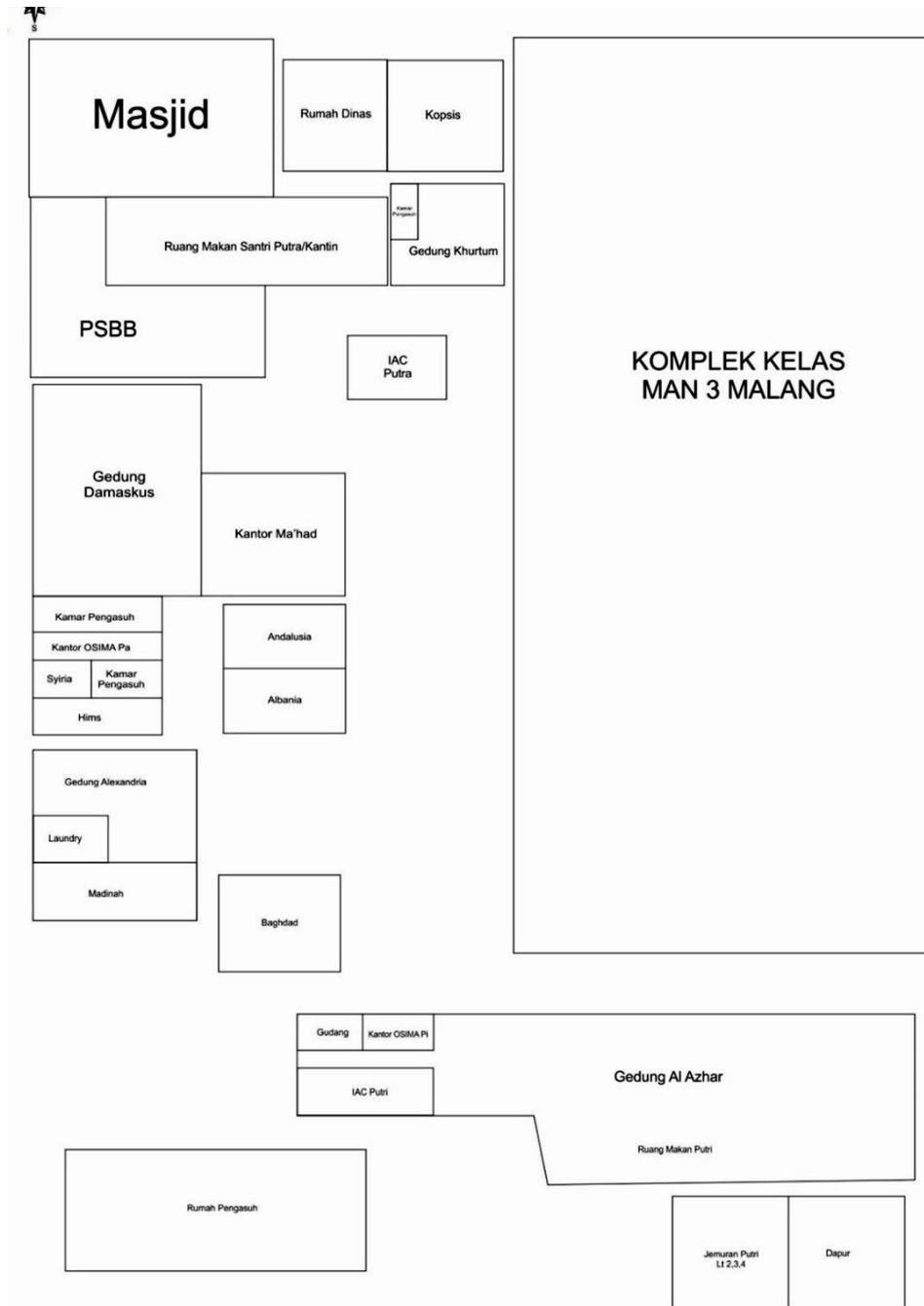
Struktur Pengurus OSIMA terdiri dari;

- c. Pengurus Harian:
 - 1. Ketua I
 - 2. Ketua II
 - 3. Sekretaris I
 - 4. Sekretaris II
 - 5. Bendahara I
 - 6. Bendahara II
- d. Pengurus Bagian:
 - 1. Bag.Pengajaran,
 - 2. Bag.Ubudiah,

3. Bag.Keamanan
4. Bag.Bahasa
5. Bag.Kesehatan
6. Bag.Kebersihan
7. Bag. Jurnalistik dan Kreasi Seni
8. Bag.Laundry
9. Bag. Olah Raga
10. Bag.Humas
11. Bag. Sarpras.

8. Denah Ma'had Al Qalam

Gambar 4. 3 Denah Ma'had Al Qalam



Keterangan:

- A. Gedung Ma'had Putra (PSBB, Alexandria, dan Istanbul)
- B. Gedung Ma'had Putri (Al Azhar)

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Konsep pembentukan karakter religius melalui kegiatan pekan dakwah santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang pastinya Diwali dengan sebuah perencanaan yang erat kaitannya dengan sebuah harapan, tujuan, serta keinginan yang ingin dicapai di masa depan. Perencanaan itu sangatlah penting dikarenakan tanpa adanya suatu konsep dan perencanaan suatu program dalam suatu Lembaga baik formal maupun non formal, maka Lembaga tersebut tidak akan menemukan jawaban untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dari itu, suatu program harus mempunyai konsep dan perencanaan yang efektif agar program dapat berjalan terarah dan fokus pada tujuan yang akan dicapai.

Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala Ma'had MAN 2 Kota Malang terkait konsep pembentukan karakter religius melalui kegiatan pekan dakwah

Berbicara tentang karakter religius memang banyak sekali cara yang dapat ditempuh untuk menanamkan atau membentuk hal tersebut, yang saya fahami tentang karakter sendiri yaitu suatu yang alamiah maksudnya dikerjakan tanpa paksaan yang terwujud dalam dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam pembentukan karakter religius itu terdapat proses atau Upaya untuk membangun nilai-nilai keagamaan sehingga dari kebiasaan tersebut akhirnya sulit ditinggalkan karena sudah melekat dalam diri santri. kaitannya dengan pembentukan karakter religius di Ma'had Al Qalam ini juga sebenarnya banyak sekali aspek atau komponen yang harus saling bersinergi, salah satunya yaitu pekan dakwah ini.

Hal ini dikuatkan oleh ketua panitia dari pekan dawah ini yaitu Ustadzah Syifa'

Awal mula adanya pekan dakwah ini memang salah satunya tujuannya yaitu untuk membentuk karakter religius pada santri ini, karena memang visi yang kita targetkan yaitu mewujudkan generasi santri yang *Alim, Abid, dan Hanif*. Menjadikan santri yang Alim maksudnya yaitu santri yang memiliki kompetensi keilmuan yang tinggi terutama di bidang ilmu kegamaan, karena kompetensi dalam keilmuan merupakan syarat untuk mengembangk Amanah Allah kepada kita sebagai Khalifatullah di muka bumi ini. Dan juga orang yang berilmu akan bertqwa atau takut kepada Allah. Abid merupakan implementasi dari Alim, maksudnya Ketika seorang santri telah memiliki kompetensi keilmuan yang memadai maka akan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Dan yang terakhir Hanif, setelah santri dibelakali ilmu agama yang memadai dan dibimbing untuk mempraktikkan ilmunya, selanjutnya ia dituntut untuk melakukannya secara istiqomah , dari keistiqomaan tersebutakan lahir sifat hanif yaitu lurus, memiliki Aqidah dan akhlak yang shalih.

Hal tersebut juga dipertegas Kembali oleh kepala MA'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

“ Ma'had Al Qalam merupakan salah satu unit yang ada di MAN 2 Kota Malang, yang memiliki Mewujudkan Ma'had Al Qalam sebagai lembaga Pendidikan yang melahirkan generasi Alim, Abid, dan Hanif. Dengan adanya visi tersebut maka saya dan para asatidz mewujudkan dengan beberapa program, salah satunya yaitu dengan program pekan dakwah. Dengan adanya program pekan dakwah ini diharapkan santri mahad al Qalam mempunyai bekal ubudiyah, memiliki karakter religius yang tinggi, dan juga dapat menjadi orang-orang yang bermanfaat natinya Ketika sudah terjuan di Masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut salah satu misi kami yaitu membuat salah satu kegiatan pekan dakwah ini, Dimana dalam pekan dakwah ini santri diberikan beberapa materi atau pengetahuan terkait thaharah, tajhijul jenazah, risalatul mahidh, sholat berjamaah,tadribul imamah, dan juga dzikir dan doa, setelah santri diberikan pemahaman dalam pekan dakwah tersebut selanjutnya santri akan mengimplementasikan keilmuannnya tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan para ustadz dan ustadzah disini, pada akhirnya hal tersebut dilakukan secara istiqomah atau berkelanjutan sehingga akan menjadi akhlak yang sholih, disinilah terbentuk karakter religius santri.

»41

Dalam suatu Program pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang ini mempunyai tujuan dalam pelaksanaan program Pekan Dakwah ini. Adapun tujuan diadakannya program ini yaitu untuk mengembangkan karakter religius santri sehingga para santri mempunyai pondasi yang kuat dan baik dalam beragama, beribadah dan berakhlakul karimah. Karena nantinya santri ini akan hidup terjun di Masyarakat. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh ustadz Taufiq sebagai kepala Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

“ Programnya diperuntukkan untuk seluruh santri, Jadi tujuan utama diadakannya program Pekan Dakwah ini yaitu agar semua santri baru mempunyai pondasi yang baik dalam berakhlakul karimah, beribadah. Selain itu juga bertujuan agar santri baru mempunyai dasar-dasar pengetahuan ilmu agama yang kuat, mempunyai karakter religius yang kuat dan terutama dalam pengetahuan fikih sehari-hari dan fikih wanita pada khususnya. Serta dapat menjalin ukhuwah islamiyah yang baik sesama santri, baik kelas X,XI, XII.”⁴²

Dari penjelasan tersebut, tujuan adanya program Pekan dakwah ini yaitu : agar santri bisa memiliki pondasi yang kuat dalam beribadah, berakhlakul karimah, selain itu agar santri memiliki karakter religius yang kuat. Sehingga dapat menjadi insan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Qolbi sebagai pengurus bagian ubudiyah mahad Al Qalam

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadz H. Ahmad Taufiq Wahyudi Abdussalam Lc.MA pada tanggal 20 April 2024

⁴² Hasil wawancara dengan Ustadz Taufiq pada tanggal 20 April 2024

“untuk tujuan diadakannya program Pekan dakwah ini untuk menciptakan santri yang berkarakter religius, karena seperti yang kita ketahui bahwasanya anak-anak saat ini baik itu akhlak, ibadah sangat membutuhkan perbaikan karena hal ini memang dipengaruhi salah satunya yaitu perkembangan zaman saat ini, salah satu keinginan dan tujuan yang ingin kita capai selain menjadi santri yang berintelektual tinggi maka juga harus didukung dengan berkarakter religious yang kuat. Sehingga santri Ma’had Al Qalam sesuai dengan visi yang diemban mahad ini yaitu menjadi sosok yang Alim, Abid, dan Hanif. Dan juga diharapkan santri mempunyai disiplin dalam hal apapun terutama perihal ibadah.”⁴³

Sebagaimana pernyataan yang telah disampaikan diatas bahwa tujuan program Pekan Dakwah ini ingin mewujudkan santri mahad Al Qalam selain menjadi sntri atau siswa yang memiliki intektual yang tinggi, juga menjadi santri yang berklarakter religious yang juat serta meiliki disiplin dalam hal apapun terutama dalam hal berilmu dan beribadah.

2. Proses Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Dalam lembaga Pendidikan pasti memiliki strategi untuk membentuk karakter religius santri maupun siswa. Baik pebetukan karakter religius itu dilaksanakan dalam kelas maupun luar kelas. Selain itu pembentukan karakter religius juga dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan terprogram, kaitannya dengan program Pekan Dakwah ini. Merupakan salah satu program yang dibuat oleh Ma’had Al Qalam untuk membentuk karakter religius

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Qolbi pada tanggal 20 April 2024

santri dengan cara kegiatan terprogram dan akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Penanaman Karakter Religius Melalui *Moral Knowing*

Pernyataan ini juga dikuatkan dan dijelaskan oleh Ustadzah Azizatul Qolbi sebagai Ustadzah yang membawahi bidang Ubudiyah di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.

“ Program Pekan Dakwah ini dibawah naungan bagian ubudiyah Ma'had Al Qalam, program ini dilaksanakan setiap awal semester selama maksimal 10 hari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri putra maupun santri putri kelas X,XI,XII dengan pe,bagian materi yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatan kelas dan kebutuhan setiap jenjangnya. Program pekan dakwah ini memang kegiatan tahunan yang selalu dilaksanakan. Dengan tujuan meamng untuk memberikan pembekalan dibidang ubudiyah serta membentuk karakter religius santri. Karena dalam program ini tidak hanya santri mendengarkan materi saja, akan tetapi santri harus mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dan akan berkelanjutan dipantau oleh para pengasuh atau asatidz dan ustadzat Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang”⁴⁴

Selain itu, Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Syifa selaku ketua panitia dari pekan dakwah tahun Pelajaran ini tentang Konsep Program Pekan Dakwah

“ Pekan dakwah pada tahun ajaran ini tidak jauh beda dengan tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi ada tahun ini kami menambahkan penguatan, penyelarasan dzikir dan doa yang digunakan dan akan dipraktikkan sehari-hari di ma'had Al Qalam, kegiatan ini di khususkan untuk kelas X saja, sedangkan untuk kegiatan pekan dakwah lainnya sama dengan tahun tahun sebelumnya, antarsa lain yaitu : Thaharah,Risalatul Mahidh,Tajhijul Jenazah,Tadribul Imamah, Adzan dan Iqomah. Adapun pemateri yang menyaikan materinya kami memilih yang memang ahli dalam bidang tersebut,

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Qolbi pada tanggal 20 April 2024

dan kebanyakan memang kami mengundang pemateri eksternal yang memang terkenal dan ahli dalam masalah tersebut.”⁴⁵

Selain itu untuk proses kegiatan yang ada di Pekan Dakwah dijelaskan juga oleh Ustadz Minhaj sebagai Ustadz yang membawahi bidang Ubudiyah di Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.

Pekan Dakwah ini dilaksanakan dibawah bagian ubudiyah Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Pekan dakwah ini dilaksanakan 7 sampai 10 hari. dengan beberapa materi yang disampaikan yaitu materi Thaharah,tajhizul jenazah, tadribul imamah,sholat berjama’ah, dzikir dan doa. Kegiatan ini diwajibkan untuk seluruh santri yaitu kelas X , XI dan XII. Kegiatan dilaksanakan pada setiap hari pada pukul 19.30 sampai 21.30. dan juga ada yang dilaksanakan pada hari sabtu dan ahad yaitu pada pukul 13.00 sampai 15.00. Kegiatan ini mendatangkan pemateri yang sesuai dengan ahlinya dan biasanya mengambil dari instansi luar. Pekan Dakwah diawali dengan penyampaian dari pemateri, selanjutnya sesi tanya jawab, dan ada beberapa materi yang antri wajib untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan. Setiap di penghujung materi, santri wajib mengumpulkan catatan selama materi disampaikan.

Hal ini dikuatkan juga oleh ketua Ma’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Misal materi thaharah Pada materi ini dijelaskan tata cara membersihkan hadats kecil maupun besar. Cara mandi besar, cara berwuduhu, cara beristinjak. Materi ini sangat penting karena thaharah merupakan awal dari segala rangkaian ibadah kita, kalo thaharahnya saja sudah tidak tepat maka ibadah selanjutnya akan tidak diterima.Pada materi sholat berjamaah memang benar-benar fokus dalam masalah sholat, mulai dari syarat sah shalat, rukun sholat, sunnahnya shalat, bacaan-bacaan dalam shalat,sampai cara menggunakan mukenah untuk santri yang putri. Materi ini sangat penting karena terkait dengan keseharian santri, dan memiliki jangka waktu Panjang. Untuk di Ma’had Seluruh santri putra Ma’had Al Qalam mengikuti shalat berjamaah Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya’ di Masjid Al Falah. Adapun santri putri melaksanakan shalat Subuh, Dzuhur, dan Asar berjamaah di aula lantai 3 Al Azhar dan Maghrib, Isya di Masjid Al-Falah.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Syifa’ pada tanggal 21 April 2024

Materi ini menjelaskan terkait kewanitaan khususnya masalah haid, mulai dari masa haid, tatacara bersuci, perhitungan haid, dan larangan-larangan yang dilakukan saat haid. Karena materi ini harus difahami secara mendalam baik putra mauun putri. Untuk putri akan mendaptkan buku haid yang berguna akan dapat mengontrol siklus haid. Sehingga bisa membedakan masa haid dan istihadhoh. Yang akan dikontrol secara berkala oleh para ustadzah Materi ini tentang tajhizul jenazah karena kita pastinya akan sampai pada ajal kita, dan kita tidak pernah tau kapan akan tiba. Maka dari itu santri harus mengetahui mulai dari tanda-tanda seseorang sebelum meninggal, tata cara yang dilakukan Ketika seseorang naza', tata cara merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, sampai menguburkan jenazah secara baik dan tepat. Pada materi ini santri langsung mempraktikkan cara perawatan dan mengkafani jenazah sampai mensholati jenazah. Materi tentang bagaimana ketika menjadi imam Sholat mulai dari tata cara sebelum jamaah dimulai, ketika ada imam yang lupa, ketika ada imam yang batal. Materi ini sangat penting karena santri pasti akan dipercaya untuk menjadi imam sholat dimanapun dan kapanpun itu.

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Ananda Setyarihania salah satu santri putri Ma'had Al Qalam kelas XI

“Memahami tata cara bersuci yang baik dan benar sangat penting untuk dipelajari oleh setiap muslim karena ia termasuk hal yang harus terlaksana sebelum melaksanakan ibadah wajib seperti shalat. Begitupula dengan pemahaman dalam ilmu haidl yang wajib dipelajari tidak hanya untuk santri putri melainkan santri putra juga harus memahami dengan baik dan benar. Pemahaman tata cara merawat jenazah juga sangat diperlukan bagi santri baik putra maupun putri karena setiap muslim wajib merawat jenazah muslim lain sesuai dengan syariat islam. Pelatihan untuk menjadi imam juga penting untuk dipelajari oleh para santri. Setelah mendapatkan materi tadribul imamah, para santri akan mendapatkan jadwal untuk menjadi imam shalat baik di ma'had maupun masjid”

2. Penanaman Karakter Religius Melalui *Moral Loving*

Dalam kegiatan pekan akwah juga terdapat Proses internalisasi nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan dalam Pendidikan karakter. Maka dari itu perlu pembiasaan diri, sehingga nilai-nilai tersebut dapat masuk kehati dan

tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter tersebut seperti menghargai orang lain, Amanah, sabar, jujur, disiplin, dan sebagainya bisa diintegrasikan dalam kegiatan apapun, baik itu kegiatan yang formal maupun non formal. Selain itu integrasi dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan yang terprogram. Kaitannya dengan program pekan dakwah banyak sekali integrasi nilai-nilai karakter di dalamnya sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu santri ma'had Al Qalam kelas XI yang bernama Delia Fauza Az Zahra :

“ Dalam pekan dakwah ini seru sekali dan banyak sekali manfaatnya. Karena kita disini diajarkan banyak sekali ilmu yang pastinya bermanfaat untuk saya dan teman-teman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kami juga diajarkan untuk bekerja sama, bergotong royong, dan berdiskusi Bersama, saat praktik tajhijul jenazah kami saling bekerjasama satu kelompok atau firqoh untuk mengkafani jenazah sampai mensholat jenazah. Seru pokoknya”⁴⁶

Hal ini dikuatkan juga oleh ustadzah Syifa sebagai panitia pekan dakwah

“ Pekan dakwah selain agar anak-anak memahami beberapa materi yang disampaikan oleh pemateri, kami juga memasukkan Pelajaran atau nilai-nilai kehidupan di dalamnya seperti kerjasama tim, gotong royong, jujur, disiplin, sabar, dan sebagainya.”⁴⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa program pekan dakwah Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dilaksanakan secara tertuktur dan terkonsep dengan matang. Dan dilaksanakan sesuai dengan konsep dan rencana yang sudah di rancang sebelumnya. Dengan jadwal yang sudah tersusun dengan terstruktur.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan santri Delia pada tanggal 28 April 2024

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Syifa' pada tanggal 21 April 2024

Gambar 4. 4 Rundown Acara

 MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG ORGANISASI SANTRI MA'HAD (OSIMA) PANITIA PEKAN DAKWAH 2023 <i>Jl. Bandung No. 7 Malang, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113</i> <i>Website: man2kotamalang.sch.id, Email: mathadalqalam2kn@gmail.com</i> 						
NO	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	PEMATERI	PESERTA	PENANGGUNG JAWAB
1	Minggu, 23 Juli 2023	Pembukaan	Aula MAN 2 Kota Malang		Seluruh kelas XI dan XII	Nur Fatimah
2	Senin, 24 Juli 2023 Pukul 19.30	Thaharah	Masjid Al Falah	dr. Habib Mustofa Alwi Shahab Badal : Ust. Farid Nasrullah, S.Pd.	Kelas XI (Pa dan Pi)	Naila Humairo
3	Selasa, 25 Juli 2023	Thaharah	Masjid Al Falah	dr. Habib Mustofa Alwi Shahab Badal : Ust. Farid Nasrullah, S.Pd.	Kelas XI (Pa dan Pi)	Naila Humairo
4	Rabu, 26 Juli 2023	Risalatul Mahidl	Aula MAN 2 Kota Malang	Ustz. Dr. Nury Firdausia, M.Pd. Badal : Ustz. Zahrotul Aini, SH.	Kelas XI Pi	Putri Azkia NL
		Tadribul Imamah	Masjid Al Falah	Ust. Thusan Hamidi, M.Pd Badal : Ust. Muhammad Muchlis, M. Pd	Kelas XII (Pa dan Pi)	Putri Azkia NL
5	Kamis, 27 Juli 2023	Risalatul Mahidl	Aula MAN 2 Kota Malang	Ustz. Dr. Nury Firdausia, M.Pd. Badal : Ustz. Zahrotul Aini, SH.	Kelas XI Pi	Putri Azkia NL
		Risalatul Mahidl	Auditorium Lab. Sains MAN 2	Ust. Tamimullah, M.Pd. Badal : Ust. Dr. Mustahar Alie W, M.Pd.	Kelas XI Pa	M. Afhan Zain
6	Jum'at, 28 Juli 2023 Pukul 19.30	Tajhizul Jenazah	Masjid Al Falah	Ust. Ahmad Taufiq WAS, Lc, MA Badal : Ust. Minhajuz Dzikri Amiq, S. Si.	Kelas XI Pa	M. Afhan Zain
7	Sabtu, 29 Juli 2023 Pukul 13.00	Tajhizul Jenazah	Aula MAN 2 Kota Malang	Ustz. Hj. Rovita Agustin Zulaiminah, MA Badal : Ustz. Azizatul Qolbi, S. S.	Kelas XI Pi	Putri Azkia NL
		Penutupan (menyesuaikan)	Aula Man 2 Kota Malang		Seluruh kelas XI dan XII	Teuku M. Zhafran

3. Penanaman Karakter Religius Melalui *Moral Doing*

Keteladanan mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam membentuk karakter religius anak. Kaitannya dengan program pekan dakwah ini juga dibutuhkan suatu keteladanan dari para asatidz dan ustadzat mahad Al Qalam. Karena keteladanan mengutamakan aspek perilaku tidak hanya berupa lisan saja atau berbicara saja melainkan harus ada bukti atau aksi yang nyata. Di Ma'had Al Qalam ini keteladanan yang menjadi sorotan bagi para santri yaitu para asatidz dan ustadzat. Dalam pekan dakwah ini seluruh asatidz dan ustadzah wajib

hadir dan mengikuti program ini. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Taufiq sebagai Kepala Ma'had

“ Kegiatan pekan dakwah ini juga saya wajibkan untk seluruh asatidz dan ustadzatz, karena kita sebagai pegasuh, guru juga harus memahami materi – materi yang disampaikan saat pekan dakwah, karena untuk jangka yang Panjang nantinya para santri itu juga membutuhkan pengawasan dan dampingan dari para asatidz dan ustadzatz. Maka dari itu asatidz dan ustadzatz juga harus hadir dan mengikuti program ini sekaligus memberikan keteladanan dan contoh kepada para santri”⁴⁸

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari ustadzah Qolbi sebagai pengurus bagian Ubudiyah di Ma'had Al Qalam terkait dengan keteladanan yang dicontohkan oleh asatidz dan ustadzatz kepada para santri

“ kita pastinya sebagai Ustadzah juga menjadi sorotan segala tingkah laku, perbuatan, perkataan, bahwa pakaianpun itu menjadi acuan bagi anak-anak atau santri. Maka dari itu salah satu dari bagian ubudiyah itu sampai membuat jurnal atau absensi kehadiran sholat ustadz ustadzah. Karena kita menyuruh mereka untuk berjamaah sholat, maka tidak sewajarnya jika kita tidak sholat berjamaah.”⁴⁹

Selain itu, dalam program pekan dakwah ini juga memberikan keteladanan melalui metode kisah yang dapat diambil hikmahnya dari beberapa materi yang disampaikan oleh pematari. Karena keteladanan tidak hanya melalui interaksi sajaakan tetapi bisa melauai apa yang kita dengar, dan kita lihat. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Syifa selaku panitia pekan dakwah

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Taufiq pada tanggal 20 April 2024

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Qolbi pada tanggal 20 April 2024

“ memang benar dalam pekan dakwah ini para pemateri menyampaikan materi sekaligus hikmah atau Pelajaran apa yang bisa diambil dari materi tersebut. Contohnya masalah thaharah. Thaharah ini kami mendatangkan ustadz sekaligus beliau ini seorang dokter. Jadi salah satu yang disampaikan beliau saat thaharah. Manfaat dari kencing sambil jongkok tidak berdiri. Selanjutnya keteladanan dari Rasulullah Ketika menjadi imam sholat, keteladanan sahabat rasul saat mengurus jenazah, dan sebagainya.⁵⁰

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam program pekan dakwah ini juga memberikan keteladanan untuk menumbuhkan karakter religius santri melalui keteladanan dari para ustadz dan ustadzah maupun keteladanan melalui beberapa kisah yang dapat diambil hikmah dari beberapa materi yang disampaikan oleh pemateri.

Untuk membentuk karakter religius pastinya juga membutuhkan proses dan harus terus menerus. Karena dari pembiasaan ini akan membentuk karakter anak. Selain itu pembiasaan merupakan Upaya pembudayaan terhadap aktifitas tertentu sehingga aktifitas menjadi tersistem. Dalam pekan dakwah ini merupakan awal dalam hal pembiasaan itu. Karena dalam program pekan dakwah ini santri diharapkan memahami terkait materi yang disampaikan yang kelanjutannya akan menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini disampaikan oleh ustadzah Syifa sebagai panitia pekan dakwah

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Syifa pada tanggal 21 April 2024

“kalo kaitannya dengan pembiasaan memang ada kaitannya dengan program pekan dakwah ini. Program ini memang kalo secara jadwal hanya maksimal 10 hari saja. Akan tetapi untuk pelaksanaan dan praktiknya itu akan berjangka lama. Seperti halnya risalatul mahidh, pada materi ini anak akan diberikan bekal untuk membedakan darah haid dan istihadhoh sampai bagaiman menghitung masa haid dan sebagainya yang berkaitan dengan haid. Setelah materi tersebut anak akan faham saja akan tetapi untuk pembiasaannya akan terus kami pantau dan dampingi. Dengan cara di Ma’had kami akan membagikan buku haid. Serta menjelaskan bagaiman cara mengisi buku haid tersebut. Buku Haid tersebut memang bertujuan agara santri dapat mengontrol dalam hal masa haid. Dari situ materi yang didapatkan di pekan dakwah itu akan digunakan dan dipraktikkan terus menerus sehingga akan menjadi terbiasa.”⁵¹

Selain itu dalam pekan dakwah santri kelas X mendapatkan materi khusus tentang dzikir dan doa, tujuannya agar santri bisa selaras dan satu suara daalam berdzikir dan berdoa setelah sholat sesuai dengan pengamatan peneliti. Saat pekan dakwah pematari dzikir dan do’a ini disampaikan oleh ustadzah Qolbi. Dimana beliau menyampaikan dan memberi contoh dzikir yang digunakan di Ma’had Al Qalam. Halini sesuai dengan pegamatan langsung peneliti di MA’had Al Qalam MAN 2 Kota Malang jadi saat jama’ah sholat para santri serempak satu suara melantunkan dzikir yang sama sesuai dengan yang telah disampaikan pada pekan dakwah tersebut. Selain itu setiap santri juga diberikan buku "الاذكار اليومية" buku ini berisi tentang beberapa dzikir dan doa-do’a penting, istighosah,

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Syifa pada tanggal 21 April 2024

rattib al haddad,maulid diba'I dan sebagainya. Dimana setiap kegiatan shalat berjamaah santri wajib membawa buku ini. Hal ini merupakan salah satu bukti pembiasaan yang dilakukan di Ma'had Al Qalam yang diawali melalui kegiatan Pekan Dakwah

Selain itu hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan yang disampaikan oleh salah satu santri Ma'had Al Qalam kelas XII yakni M. Chozinatu Ashror

“ Materi yang disampaikan saat pekan dakwah itu sangat bermanfaat sekali, salah satunya yaitu tata cara menjadi imam. Hal ini sangat bermanfaat terutama untuk santri putra yang pastinya nanti akan menjadi calon imam, dan pastinya hal ini bermanfaat dalam jangka waktu yang Panjang saat nanti kita terjun di Masyarakat. Dan juga di MA'had AL Qalam ini kami kelas XII diberikan jadwal untuk menjadi imam sholat sebagai pembiasaan. Jadi siap tidak siap kami harus bisa dan berani untuk menjadi imam sholat di masjid al Falah, biasanya kami bertugas Ketika hari Ahad pada sholat, maghrib, dan isya,⁵²

Selain itu peneliti juga melakukan observasi langsung ke tempat penelitian Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang, memang banyak sekali pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di ma'had ini yang kitannya dengan pekan dakwah antara lain:⁵³

a. Shalat berjama'ah

Sholat berjama'ah yang dilakukan di ma'had ketika hari aktif sekolah maka dilakukan pada Shalat Subuh, Maghrib, dan

⁵² Hasil wawancara dengan Santri Asror pada tanggal 21 April 2024

⁵³ Hasil Observasi peneliti terkait pembiasaan santri MA'had Al Qalam pada Tanggal 22 April 2024

Isya'. Akan tetapi Ketika hari sabtu dan Minggu maka Jama'ah dilakukan 5 waktu Sholat.

b. Berdzikir

Seluruh santri wajib hafal dzikir yang telah diajarkan saat materi pekan dakwah, dan telah tercantum dalam buku pedoman "الاذكار اليومية"

c. Haid dan Istihadhoh

Hal ini khusus santri putri wajib mengisi buku haid yang telah diberikan dan dijelaskan tata caranya saat pekan dakwah

d. Imam

Santri putra maupun Sanytri Putri diberikan jadwal piket untuk menjadi imam sholat diwaktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal dan pembiasaan untuk nantinya terjun di Masyarakat.

Selain itu terdapat pembiasaan-pembiasaan lainnya yang akan menumbuhkan karakter religius santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Pembiasaan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan karakter religius santri, karena dengan pembiasaan tersebut maka santri akan dapat menerapkan nilai-nilai karakter menjadi sebuah rutinitas yang melekat dalam diri dan sulit jika akan meninggalkannya

Setiap lembaga Pendidikan pasti mempunyai tanggung jawab dalam menegakkan kedisiplinan anak. Ma'had Al Qalam pun juga memiliki tata tertib dalam menegakkan kedisiplinan santri. Karena salah satu untuk

mewujudkan visi dan misi Ma'had al Qalam juga harus didukung dengan menegakkan kedisiplinan baik itu santri maupun seluruh civitas akademika yang ada di Ma'had Al Qalam. Kaitannya dengan pekan dakwah, dalam kegiatan ini secara tidak langsung juga diberikan penanaman kedisiplinan dalam mengikuti program pekan dakwah ini. Salah satunya dengan cara memberikan beberapa peraturan atau tata tertib dalam pelaksanaan pekan dakwah ini, apabila melanggar salah satu dari peraturan tersebut maka harus

Menerima sanksi yang sudah ditetapkan oleh panitia. Segala tata tertib ini sudah disosialisasikan sebelum program pekan dakwah ini dilaksanakan.

Sebagaimana disampaikan oleh ustadz Taufiq sebagai kepala Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

“ kami Ma'had Al Qalam selalu menegakkan kedisiplinan, dalam artian hukuman itu memang bersifat positif tidak negative, dan dari hukuman tersebut memberikan efek positif untuk pertumbuhan santri selanjutnya, dan yang paling penting tidak sampai merugikan salah satu pihak. Dalam pekan dakwah pun saya selalu mewanti-wanti agar hukumannya mendidik, seperti menulis istighfar, merangkum materi yang disampaikan dihari itu, membaca Al Qur'an dan sebagainya. Pokonya yang memberikan efek jera namun tidak memberatkan santri”⁵⁴

Selain itu, hal ini dikuatkan oleh salah satu panitia dari santri yaitu Nur Fatimah Ainiyah yang menyampaikan terkait dengan menegakkan kedisiplinan saat kegiatan Pekan Dakwah.

“ Dalam pekan dakwah memang kami berikan beberapa tata tertib kepada teman-teman, seperti membuat surat izin Ketika tidak bisa mengikuti kegiatan dengan tanda tangan ustadzah pendamping kamar dan ketua panitia dari ustadzah, merangkum materi Ketika tidak

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Taufiq pada tanggal 20 April 2024

mengumpulkan buku catatan materi. Membaca istighfar ketika

Gambar 4.5 Peraturan Pekan Dakwah



PERATURAN DAN KETENTUAN PESERTA PEKAN DAKWAH 2023

A. KETENTUAN

1. Peserta Pekan Dakwah merupakan santri ma'had Al-Qalam kelas XI dan kelas XII
2. Pekan Dakwah dilaksanakan pada tgl 23 Juli 2023 sampai tgl 29 Juli 2023
3. Acara dimulai pada pukul 19.30-21.00 WIB

NO.	Hari, Tanggal	Putra	Putri
1.	Minggu, 23 Juli 2023	Kemeja putih, celana hitam, songkok	Kemeja putih, rok hitam, jilbab hitam
2.	Senin, 24 Juli 2023	Kemeja putih, sarung hitam, songkok	Kemeja putih, rok hitam, jilbab hitam
3.	Selasa, 25 Juli 2023	Seragam mahad, sarung, songkok	Seragam mahad
4.	Rabu, 26 Juli 2023	Seragam mahad, sarung, songkok	Seragam mahad
5.	Kamis, 27 Juli 2023	Kemeja putih, sarung hitam, songkok	Kemeja putih, rok hitam, jilbab putih
6.	Jumat, 28 Juli 2023	Kemeja putih, sarung hitam, songkok	Kemeja putih, rok hitam, jilbab putih

B. KEWAJIBAN

1. Peserta diwajibkan datang 5 menit sebelum acara dimulai
2. Peserta wajib membawa buku tulis ukuran A5 dan alat tulis
3. Peserta wajib menyimak dan mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan
4. Peserta wajib mencatat materi minimal 1 halaman dan dikumpulkan ke PJ Firqah setelah acara selesai
5. Format penulisan catatan :
 - a. Hari dan tanggal
 - b. Nama lengkap
 - c. Kelas
 - d. Kamar
 - e. Firqah
 - f. Nama pemateri
 - g. Judul materi
6. Peserta wajib memakai dresscode yang telah ditentukan
7. Peserta yang berhalangan hadir wajib membuat surat izin bertanda tangan pengasuh dan konsultan ubudiyah diserahkan pada PJ firqah sebelum acara berlangsung

C. LARANGAN DAN SANKSI

1. toleransi keterlambatan 5 menit setelah acara di mulai (19.35), jika melebihi waktu maka santri wajib menulis materi sebanyak 3 halaman dan dikumpulkan pada PJ firqah setelah acara usai
2. apabila santri tidak hadir tanpa surat, akan dikenakan sanksi berupa membuat video materi (sesuai hari yang tidak diikuti), video berdurasi 3 menit dan dikumpulkan maksimal pada penutupan acara pekan dakwah
3. tidak diperkenankan tidur dan bersenda gurau selama acara berlangsung, apabila di temui maka akan di berdirikan selama materi berlangsung
4. tidak diperkenankan untuk makan selama acara berlangsung
5. tidak diperkenankan meninggalkan tempat sebelum acara usai

Dan hal tersebut juga dikuatkan dengan observasi peneliti bahwa kedisiplinan santri sangat terlihat saat kegiatan sehari-hari para santri ma'had Al Qalam. Salah satu contoh yaitu ada absensi kehadiran setiap kegiatan salah satunya yaitu absensi shalat berjamaah yang dipegang oleh pengasuh masing-masing sehingga pengasuh atau ustadzah bisa memantau

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Santri Nur Fatimah pada tanggal 28 April 2024

shalat anak-anak. Dan tidak sampai situ absensi tersebut akan direkap setiap minggu, apabila terdapat alpha sholat maka akan diberikan sanksi.⁵⁶

Selain itu Menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif merupakan salah satu Upaya untuk membangun dan menciptakan karakter religius yang kuat. Oleh karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan Upaya pembentukan karakter religius harus dimaksimalkan dan di dukung.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Ma'had Al Qalam merupakan salah satu asrama yang patut untuk dijadikan rujukan bagi asrama-asrama sekolah lainnya, karena selain suasana kondusif, lingkungan asrama atau ma'had juga mendukung untuk para santri belajar, selain itu juga ma'had Al Qalam berusaha untuk memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik untuk para santri sehingga santri itu nyaman tinggal di Ma;had.⁵⁷

Kaitannya dengan pekan dakwah, ma'had Al Qalam mendukung sepenuhnya program ini, mulai dari fasilitas, finansial, dan sebagainya. Dan juga menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung program pekan dakwah ini, sehingga dengan terpenuhinya dfasilitas tersebut akan memudahkan para santri dalam memahami dan mengikuti program pekan dakwah ini.

⁵⁶ Hasil Observasi Peneliti tentang Kedisiplinan Santri pada tanggal 28 April 2024

⁵⁷ Hasil Observasi PENeliti tentang Kondisi Lingkungan Ma'had Al Qalam

Dan juga program pekan dakwah ini dilaksanakan di tempat-tempat yang kondusif dan sesuai dengan fungsinya, seperti masjid, Aula Sekolah, Aula PSBB, Gedung Al Azhar. Dan juga dengan beberapa fasilitas yang menunjang seperti manekin, kain kafan, dan peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pekan dakwah.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan ustadzah Syifa sebagai panitia Pekan Dakwah

“Dalam pekan dakwah ini alhamdulillah juga di dukung oleh lingkungan yang memadai, fasilitas yang terjangkau sehingga anak-anak bisa nyaman dan dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Karena pemateri wajib mempraktikkan tidak hanya menyampaikan materi saja, sebagaimana contohnya tajhijul jenazah. Kami dari panitia sudah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat tajhijul jenazah, mulai dari timba, sabun, kapur barus, kain kafan, jarik, bahkan bungapun kita siapkan. Karena dengan cara visualisasi ini akan mempermudah santri dalam memahami materi yang di sampaikan tidak hanya dalam bayangan saja.”⁵⁸

Maka dari itu dengan di dukung oleh lingkungan yang kondusif merupakan salah satu cara untuk mempermudah mengembangkan karakter religius santri karena dengan suasana dan lingkungan yang kondusif akan memberikan iklim yang membentuk karakter anak, oleh karena itu segala sesuatu yang berkaitan dengan Upaya dalam pembentukan karakter religius harus dikondisikan dengan maksimal, dan didukung dengan individu yang ada dalam lingkungan tersebut.

Pastinya segala Upaya dalam mengembangkan karakter religius santri dilakukan oleh lembaga Pendidikan manapun, begitupula Ma'had Al Qalam salah satunya melalui program Pekan Dakwah ini, santri diajarkan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan UStadzah Syifa' pada tanggal 21 April 2024

untuk memiliki kepedulian social, saling menghargai pendapat orang lain
Ketika berdiskusi, tolong menolong satu sama lain, bersikap jujur dan juga
memiliki disiplin yang tinggi.

“ Dalam pelaksanaan pekan dakwah ini, kami panita membagi para santri kedalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan gabungan dari 3 sampai 4 kamar, tujuan dari hal itu agar temen-teman mengenal satu sma lain, saling belajar untuk menerima pendapat orang lain, bekerja sama, dan saling tolong menolong serta memiliki kepedulian antar sesama. Selain itu dalam pekan dakwah ini juga mengajarkan anak-anak untuk jujur dan disiplin dengan cara anantara lain : anak-anak setiap selesai mengikuti penyampaian materi harus mengumpulkan hasil catatannya kepada para penanggung jawab firqohnya, jika tidak mengumpulkan maka akan mendapatkan konsekuensi yang sudah disepakati mulai awal. Selai itu kegiatan ini juga disertaidengan absensi kehadiran yang harus diisi oleh para santri. Apabila santri tidak dapat mengikuti kegiatan ini harus izin kepaa pengasuh kamar dan panitia. Dengan demikian secara tidak langsung akan menanamkan beberapa nilai karakter kepada para santri”



ABSENSI PEKAN DAKWAH 2023

(Nama Firqoh: Bahrul Ulum (Pi: tsnabila)

NO	NAMA	Senin Juli 24	Selasa Juli 25	Rabu Juli 26	Kamis Juli 27	Jumat Juli 28
1	Anissa Maya Nabila					
2	A'yuna Putri Az Zahro					
3	Fitrah Amalia Ramadhani					
4	Mayyasya Afifah Sarmadlya					
5	Nadhinotun Nida' Fatimatuz Zahro					
6	Naila Adzka Fu'Adi					
7	Affah Zafira Naafah Hariyadi					
8	Aghnia Khilya Rahmaniati					
9	Ainyah Nur Huwaida					
10	Alfiah Zahra Aulia					
11	Alifia Nurhayati Mulladi					
12	Ratu Hannah Muqimatussunnah					
13	Affah Fikria Ozakiroh					
14	Syifa Alyssa Ahmad					
15	Aghnia Hanna Salsabila Setyawan					
16	Defia Nidlo Andrianto					
17	Athirah Bariroh Hasya Cahyono					
18	Cintya Hanun Naila					
19	Dwi Sava Febrina Abdullah Putri					
20	Saniyya Izzati Isma					
21	Adif Bachtar Maya Geofanny					
22	Aninda Setya Sacikirana					
23	Inesa Pramestya Susanto Putri					
24	Giovanni Anindya Aufa Putri					
25	Azzatul Aisyah					

Gambar 4.6 Absensi Santri

3. Hasil Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan

Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Dalam program pekan dakwah ini sudah tergambar bagaimana konsep program pekan dakwah ini, selanjutnya prosesnya, dan pastinya akan ada implikasi yang dihasilkan dari adanya program pekan dakwah ini khususnya untuk para santri Ma'had Al Qalam Man 2 Kota Malang.

Secara umum program pekan dakwah ini memberikan banyak sekali implikasi bagi para santri ma'had Al Qalam, baik itu implikasi dalam bidang keilmuan maupun pengembangan karakter religius santri. Karena dalam proses pelaksanaan program pekan dakwah ini para santri tidak hanya mendengarkan peateri saja, akan tetapi dalam pelaksanaannya maupun prosesnya mengandung atau meninternalisasi nilai-nilai karakter religius. Berikut ini point penting mengenai implikasi yang mengenai karakter religius santri melalui program pekan dakwah. Sebagaman disampaikan oleh ustadzah Syifa' sebagai panitia pekan dakwah :

“ Dalam bidang kompetensi, setelah adanya program pekan dakwah ini santri dapat memahami tata cara sholat yang tepat, tata cara mengurus jenazah mulai dari tanda-tanda akhir hayat, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, sampai mensholati jenazah. Selain itu santri santri dapa memahami tatacara menjadi imam sholat berjama'ah, tatacara menjadi muadzin yang benar, serta memahami dzikir dan doa setelah sholat”⁵⁹

Kaitannya dengan karakter religius dalam program pekan dakwah ini juga mengandung nilai-nilai yang mengintegrasikan dengan kakrater

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Syifa' pada tanggal 21 April 2024

religius anantara lain, sikap menghormati satu sma lain, tanggung jawab, disiplin, amanah, jujur, dan sabar. Hal ini dikuatkan degan pernyataan yang disampaikan oleh Illine salah satu santri kelas X Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

“ Manfaat dari program pekan dakwah ini, sangatlah banyak terutama saya dulu berasal dari sekolah SMP yang notabennya belum mendalami ilmu agama, setelah saya masuk di ma'had Al Qalam dan mengikuti program pekan dakwah ini saya mulai memahami dapat memahami tata cara sholat yang tepat, tata cara mengurus jenazah mulai dari tanda-tanda akhir hayat, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, sampai mensholati jenazah. Selain itu santri santri dapa memahami tatacara menjadi imam sholat berjama'ah, tatacara menjadi muadzin yang benar, serta memhami dzikir dan doa setelah sholat. Selain itu dengan pekan dakwah ini saya belajar untuk menahan emosi, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh panitia dan pemaayteri, saling mengenal antara satu teman dan teman lainnya, saling tolong menolong mengerjakan penugasan atau mempraktikkan materi yang disampaikan oleh pemaateri.”⁶⁰

Pernyataan ini juga sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

“ Pada tanggal 25 April 2024 peneliti mengikuti kegiatan santri mulai 17.00 wib yaitu jadwal kegiatan sore dilakukan di ma'had, seluruh santri Bersiap-siap untuk melakukan sholat berjama'ah di masj Al Falah MAN 2 Kota Malang seluruh santri berbondong-bondong berangkat ke masjid dengan sudah berpakaian rapi dan bermukenah bagi santri putri. Setelah seluruh santri di masjid melakukan sjolat maghrib berjama'ah dan secara serentak membaca dzikir yang telah diajarkan pada pekan dakwah dan seluruh santri membawa buku "الاذكار اليوميه" dan setelah itu langsung melaksanakan mengaji Bersama pengasuh masing-masing. Hal ini menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab dari santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang”⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Santri Illine pada tanggal 25 April 2024

⁶¹ Hasil Observasi Peneliti tentang kegiatan santri pada tanggal 25 April 2024

Selain wawancara kepada santri peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu ustadz Ma'had Al Qalam yang bernama ustadz M. Kholilurrahman

“ Menurut saya memang kegiatan pekan dakwah ini sangat memberikan dampak kepada perubahan karakter religius santri, karena pekan dakwah ini merupakan langkah awal sehingga anak-anak dapat faham tentang bagaimana menjadi seorang *Alim, Abid dan Hanif* yang sesungguhnya, dan pastinya yang terpenting yaitu kegiatan pembiasaan para santri pada kegiatan sehar-hari, disini pastinya juga merupakan tanggung jawab para pengasuh untuk tetap mengontrol setiap kegiatan para santri. Dan dengan kegiatan pekan dakwah ini santri mempunyai bekal yang kuat sehingga dapat siap menghadapi segala problematika dalam kehidupan sehari-hari maupun masa yang akan datang”⁶²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pekan dakwah Ma'had Al Qalam MAN santri 2 Kota Malang berhasil mengembangkan karakter religius dengan adanya beberapa perubahan yang signifikan pada karakter santri. Perkembangan ini merupakan salah satu hal yang harus disyukuri karena memberikan dampak positif bagi diri santri dan bermanfaat nantinya bagi orand di sekitarnya. Sehingga santri ma'had Al Qalam benar-benar sesuai dengan visi yang diemban yaitu menjadi santri yang Alim, Abid, dan Hanif. Santri yang mampu bersaing dibidang akademik, memiliki tektual yang tinggi serta mempunyao karakter religius yang kuat.

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadz M. Kholilurrahman pada tanggal 25 April 2024

C. Temuan Data

1. Konsep Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

MAN 2 Kota Malang sebagai salah satu rujukan tempat menuntut ilmu para peserta didik dari berbagai daerah di seluruh Indonesia semakin diminati oleh masyarakat. Sebagai madrasah yang sebagian besar peserta didiknya berasal dari luar daerah, MAN 2 Kota Malang dituntut untuk menyediakan tempat tinggal bagi mereka. Setelah tempat tinggal tersedia, pekerjaan yang lebih besar dan menuntut tanggung jawab yang lebih berat adalah bagaimana mendesain pola pembinaan untuk para penghuninya. Mengacu pada fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan, hanya ada dua alternatif pola pembinaan, yaitu; pola pembinaan asrama dan pola pembinaan ma'had (pesantren).

Jika memilih pola pembinaan asrama, secara garis besar pihak madrasah hanya bertanggung jawab menyediakan tempat tinggal yang layak, makan dan minum yang cukup, serta pengawalan akademik dan ibadah yang intens. Sedangkan jika memilih pola pendidikan ma'had, maka disamping harus menyediakan tiga unsur di atas, pihak sekolah juga harus mendesain kurikulum ma'had yang berbasis pesantren.

Ditinjau dari posisinya, Ma'had Al Qalam memiliki posisi yang sangat strategis untuk mencapai visi dan misi MAN 2 Kota Malang. Terutama dalam hal pengawalan ibadah dan karakter siswa. Dalam

mewujudkan hal tersebut mahad Al Qalam memiliki memiliki nilai- nilai dasar yang harus dijadikan landasan oleh para Pembina Ma'had dalam setiap pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan. Nilai-nilai dasar tersebut berupa: nilai Islami, nilai nasionalisme, nilai ilmiah, nilai ma'hadi, dan nilai patriotisme.

Berdasarkan pada filosofis dan nilai-nilai dasar, maka dirumuskan visi Ma'had Al Qalam sebagai berikut: "Mewujudkan Ma'had Al Qalam sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi *alim, abid, dan hanif.*" Dan salah satu target yang harus di capai Ma'had Al Qalam yaitu Terbentuknya kepribadian santri yang Islami (*Syakhshiyah Islamiyah*), memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqamah* dalam beribadah, *ber-akhlaqul karimah*, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris).

Untuk merelisasikan hal tersebut pastinya membutuhkan adanya kegiatan, pembinaan dari Ma'had berupa beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan semesteran, kegiatan tahunan, dan kegiatan insedentil. Dan salah satu kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter religious santri, memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqamah* dalam beribadah, *ber-akhlaqul karimah* yaitu kegiatan atau Program Pekan Dakwah.

Kegiatan Pekan Dakwah ini Pekan Dakwah merupakan salah satu program dari bagian Ubudiyah di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota

Malang. Program ini dilakukan pada awal semester ganjil sekitar 7 hari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII yang tinggal di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk menyiapkan santri yang memiliki pemahaman secara mendalam terkait kegiatan ibadah amaliyah sehari-hari dan ubudiyah lainnya serta satri dapat menyempurnakan ibadah mereka dan memiliki bekal untuk terjun dan bermanfaat di tengah-tengah Masyarakat.

2. Proses Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Kegiatan Pekan Dakwah ini Pekan Dakwah merupakan salah satu program dari bagian Ubudiyah di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Program ini dilakukan pada awal semester ganjil sekitar 7 hari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII yang tinggal di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk menyiapkan santri yang memiliki pemahaman secara mendalam terkait kegiatan ibadah amaliyah sehari-hari dan ubudiyah lainnya serta satri dapat menyempurnakan ibadah mereka dan memiliki bekal untuk terjun dan bermanfaat di tengah-tengah Masyarakat. Adapun materi yang disampaikan pada pekan dakwah ini yaitu :

1. Intensif Thaharah

Intensif Thaharah ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII baik putra maupun putri. Pemateri materi ini kami mengundang

ustadz/ustadzah yang mumpuni di bidang ini. Pada tahun ini disampaikan oleh dr. Habib Mustofa Alwi Shahab beliau juga seorang habib sekaligus dokter. Pada materi ini dijelaskan tata cara membersihkan hadats kecil maupun besar. Cara mandi besar, cara berwuduhu, cara beristinjak. Materi ini sangat penting karena thaharah merupakan awal dari segala rangkaian ibadah kita, kalo thaharahnya saja sudah tidak tepat maka ibadah selanjutnya akan tidak diterima. Serta hubungannya dengan Kesehatan, selain itu juga di hubungkan dengan hikmah yang terkandung didalamnya.

2. Shalat Berjama'ah

Materi Shalat diberikan hanya pada kelas X saja, Materi ini disampaikan oleh ustadzah Azizatul Qolbi S. S untuk santri Putri dan Ustadz MInhaju Dzkri Aniq M.Si untuk Santri Putra. Dimana pada materi ini memang benar-benar fokus dalam masalah sholat, mulai dari syarat sah sholat, rukun sholat, sunnahnya sholat, bacaan-bacaan dalam sholat, sampai cara menggunakan mukenah untuk santri yang putri. Materi ini sangat penting karena terkait dengan keseharian santri, dan memiliki jangka waktu Panjang. Untuk di Ma'had Seluruh santri putra Ma'had Al Qalam mengikuti shalat berjamaah Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya' di Masjid Al Falah. Adapun santri putri melaksanakan shalat Subuh, Dzuhur, dan Asar berjamaah di aula lantai 3 Al Azhar dan Maghrib, Isya di Masjid Al-Falah.

3. Pembinaan Dzikir dan Doa

Materi ini diberikan kepada santri kelas X. Materi ini disampaikan oleh ustadzah Azizatul Qolbi S. S untuk santri Putri

dan Ustadz Minhaju Dzkri Aniq M.Si untuk Santri Putra Dimana pada materi ini seluruh santri diberi pemahaman terkait kebiasaan yang dilakukan di Ma'had Al Qalam khususnya masalah dzikir dan doa yang sering digunakan. Mulai dari dzikir setelah shalat, ratibul haddad, al Ma'tsurat, dan doa-doa keseharian yang harus difahami dan dihafalkan oleh seluruh santri Ma'had Al Qalam. Seluruh santri akan mendapatkan buku pedoman terkait dzikir dan doa yang digunakan.

4. Risalatul Mahidh

Risalatul Mahidh ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII putra maupun putri. Materi ini disampaikan oleh Ustadz Tamimullah,M.Pd untuk Santri Putra dan Ustadzah Dr. Nury Firdausia, M.PdI untuk santri Putri. Materi ini menjelaskan terkait kewanitaannya khususnya masalah haid, mulai dari masa haid, tatacara bersuci, perhitungan haid, dan larangan-larangan yang dilakukan saat haid. Karena materi ini harus difahami secara mendalam baik putra maupun putri. Untuk putri akan mendapatkan buku haid yang berguna akan dapat mengontrol siklus haid. Sehingga bisa membedakan masa haid dan istihadhoh. Yang akan dikontrol secara berkala oleh para ustadzah

5. Tajhizul jenazah

Materi ini sangatlah penting, karena kita pastinya akan sampai pada ajal kita, dan kita tidak pernah tau kapan akan tiba.

Maka dari itu santri harus mengetahui mulai dari tanda-tanda seseorang sebelum meninggal, tata cara yang dilakukan Ketika seseorang naza', tata cara merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, sampai menguburkan jenazah secara baik dan tepat. Materi ini disampaikan oleh Ustadz H. Ahmad Taufiq WAS., Lc., M.A untuk santri Putra dan Ustadzah Hj. Rovita Agustin Zulaiminah, M.A untuk santri Putri.

6. Tadribul Imamah

Materi ini disampaikan oleh ustadz Thusan Hamidi, M.Pd . Materi ini menjelaskan tentang bagaimana ketika menjadi imam Sholat mulai dari tata cara sebelum jamaah dimulai, ketika ada imam yang lupa, ketika ada imam yang batal. Materi ini sangat penting karena santri pasti akan dipercaya untuk menjadi imam sholat dimanapun dan kapanpun itu.

Dari Program ini Ma'had berharap Salah satu hal penting yang menjadi bekal keberhasilan di kehidupan dunia dan akhirat adalah ilmu agama. Oleh karena itu, pembekalan agama sejak dini perlu untuk dilaksanakan. Sehingga membangun kesadaran akan perlunya ilmu agama dalam kehidupan. Dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat yang baik, ada beberapa ilmu yang harus diperhatikan oleh setiap muslim diantaranya ialah merawat jenazah (*tajhizul janazah*), haid (*risalatul mahidh*), bersuci (*thaharah*), dan pelatihan menjadi imam (*tadribul imamah*).

Dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan pekan dakwah pastinya membutuhkan proses antara lain:

a) *Moral Knowing/ Learning to Know*

Dalam kegiatan pekan dakwah ini, seluruh santri diberikan pemahaman penuh terkait materi fikih, ibadah amaliyah seperti : Intensif Thaharah pada materi ini dijelaskan tata cara membersihkan hadats kecil maupun besar. Cara mandi besar, cara berwudhu, cara beristinja, Materi Shalat Berjama'ah materi ini memang benar-benar fokus dalam masalah shalat, mulai dari syarat sah shalat, rukun shalat, sunnahnya shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, sampai cara menggunakan mukenah untuk santri yang putri. Materi Pembinaan Dzikir dan Doa pemahaman terkait kebiasaan yang dilakukan di Ma'had Al Qalam khususnya masalah dzikir dan doa yang sering digunakan. Materi Risalatul Mahidh Materi ini menjelaskan terkait kewanitaannya khususnya masalah haid, mulai dari masa haid, tatacara bersuci, perhitungan haid, dan larangan-larangan yang dilakukan saat haid. Tajhijul Jenazah Maka dari itu santri harus mengetahui mulai dari tanda-tanda seseorang sebelum meninggal, tata cara yang dilakukan Ketika seseorang naza', tata cara merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, sampai menguburkan jenazah secara baik dan tepat. Dan Materi Tadribul Imamah Materi ini menjelaskan tentang bagaimana ketika menjadi imam Sholat mulai dari tata cara sebelum jamaah dimulai, ketika ada imam yang lupa, ketika ada imam yang batal.

b) Moral Loving/Moral Feeling

Dalam tahap ini yang menjadi sasaran yaitu hati atau jiwa santri. Dalam kegiatan pekan dakwah ini, selain penyampaian materi juga memberikan program pekan dakwah ini juga memberikan melalui metode kisah yang dapat diambil hikmahnya dari beberapa materi yang disampaikan oleh pemateri. dan kita lihat hikmah atau Pelajaran apa yang bisa diambil dari materi tersebut. Contohnya masalah thaharah.. Manfaat dari kencing sambil jongkok tidak berdiri baik dari aspek Kesehatan maupun agama. Sehingga dengan hal tersebut menanamkan rasa cinta dalam diri santri.

b. Moral Doing

Inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter religious tersebut membutuhkan suatu pembiasaan, keteladan, serta kedisiplinan yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter religius ini.

Model Pembiasaan membentuk karakter religius pastinya juga membutuhkan proses dan harus terus menerus. Karena dari pembiasaan ini akan membentuk karakter anak. Selain itu pembiasaan merupakan Upaya pembudayaan terhadap aktifitas tertentu sehingga aktifitas menjadi tersistem. Dalam pekan dakwah ini merupakan awal dalam hal pembiasaan itu. Karena dalam program pekan dakwah ini santri

diharapkan memahami terkait materi yang disampaikan yang kelanjutannya akan menjadi pembiasaan dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembiasaan yang ada di ma'had Al Qalam di mulai dari hal kecil sampai besar. Pembiasaan kegiatan-kegiatan ibadah wajib dan sunnah, serta pembiasaan ta'dhim terhadap guru, menyanyangi antar teman.

Selain itu juga didukung dengan keteladanan. Keteladanan tersebut dicerminkan dari para pengasuh, ustadz dan ustadzah, serta keteladanan santri ma'had AL Qalam terhadap teman atau siswa yang non Ma'had. Dalam pekan dakwah ini seluruh ustadz dan ustadzah wajib hadir dan mengikuti program ini. Selain itu, dalam program pekan dakwah ini juga memberikan keteladanan melalui metode kisah yang dapat diambil hikmahnya dari beberapa materi yang disampaikan oleh pemateri. Karena keteladanan tidak hanya melalui interaksi saja akan tetapi bisa melalui apa yang kita dengar, dan kita lihat.

Agar para santri Ma'had Al Qalam sukses di dalam hidupnya, maka mereka harus dibiasakan hidup disiplin. Pelanggaran terhadap kedisiplinan mengakibatkan sanksi bagi pelakunya. Sanksi tersebut dapat berupa tindakan dan atau pemberian poin. Diharapkan dengan adanya sanksi akan memberikan efek jera bagi yang bersangkutan dan menjadi ibroh (pelajaran) bagi yang lain.

Kaitannya dengan pekan dakwah, dalam kegiatan ini secara tidak langsung juga diberikan penanaman kedisiplinan dalam mengikuti program pekan dakwah ini. Salah satunya dengan cara memberikan beberapa peraturan atau tata tertib dalam pelaksanaan pekan dakwah ini, apabila melanggar salah satu dari peraturan tersebut maka harus menerima sanksi yang sudah ditetapkan oleh panitia. Segala tata tertib ini sudah disosialisasikan sebelum program pekan dakwah ini dilaksanakan. Kondisi lingkungan yang memadai dan kondusif dapat menunjang segala kegiatan yang dilakukan. Kaitannya dengan pekan dakwah, Ma'had Al Qalam mendukung sepenuhnya program ini, mulai dari fasilitas, finansial, dan sebagainya. Dan juga menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung program pekan dakwah ini, sehingga dengan terpenuhinya fasilitas tersebut akan memudahkan para santri dalam memahami dan mengikuti program pekan dakwah ini.

3. Hasil Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Implikasi dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan pekan dakwah santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dapat dilihat dari karakter religius santri dalam kehidupan sehari-hari baik itu di Ma'had maupun luar Ma'had.

- a) Dengan adanya kegiatan pekan dakwah santri Ma'had Al Qalam dibiasakan untuk menjalankan ibadah seperti Shalat berjamaah, membaca dzikir dan doa bersama-sama, menjaga kesucian baik dari

Najis maupun hadats tanpa adanya suatu paksaan. Karena dengan telah tertanam komitmen sebagai hamba terhadap segala aturan dalam agama Islam

- b) Melalui kegiatan Pekan Dakwah ini santri MA'had Al Qalam semakin memberikan keyakinan yang kuat bahwa kematian itu pasti adanya dengan mempelajari *tajhizul janazah*. Dan dengan adanya pekan dakwah santri semakin yakin bahwa adanya balasan dan pahala disetiap apa yang dilakukannya.
- c) Pekan dakwah memberikan pengetahuan yang dalam terhadap santri terkait beberapa materi merawat jenazah (*tajhizul janazah*), haid (*risalatul mahidh*), bersuci (*thaharah*), dan pelatihan menjadi imam (*tadribul imamah*). Tata cara merawat jenazah sangat penting untuk dipahami karena kematian akan datang kepada semua makhluk yang bernyawa. Demikian juga tentang masalah haid yang terkadang masih menjadi masalah bagi beberapa kaum muslimah, banyak yang belum mengetahui bagaimana penghitungan masa haid maupun masa suci dan segala permasalahannya. Hal tersebut juga berkaitan dengan menjaga kesucian diri sesuai syariat islam. Karena sebagai seorang muslim menjaga kesucian merupakan salah satu bentuk menjaga diri dan menjadi syarat sah nya ibadah seorang muslim. , pelatihan untuk menjadi imam juga menjadi hal penting karena sebagai seorang muslim maupun muslimah juga perlu tahu mengenai tata cara menjadi imam. Keempat hal tersebut sangat penting dan

perlu diketahui bagi kita, terutama sebagai seorang remaja muslim untuk bekal di masa yang akan datang.

- d) Melalui pekan dakwah santri menambah kesadaran santri akan segala pertolongan Allah, menambah ketaatan kepada Allah, dan memeberikan pengalaman yang luar biasa yang sangat berguna nantinya di kehidupan bermasyarakat. Selain itu dengan adanya pekan dakwah ini memberikan perasaan tawakkal kepada Allah sehingga menambah kedekatan kepada Allah
- e) Dari adanya pekan dakwah ini akan menjadi bekal pembiasaan santri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siap dan terbiasa. Sehingga selain santri memiliki intelektual yang tinggi juga menciptakan karakter religius yang lain seperti : saling menolong, saling menghargai, Amanah, tanggung jawab, kreatif dan disiplin.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

MAN 2 Kota Malang sebagai salah satu rujukan tempat menuntut ilmu para peserta didik dari berbagai daerah di seluruh Indonesia semakin diminati oleh masyarakat. Sebagai madrasah yang sebagian besar peserta didiknya berasal dari luar daerah, MAN 2 Kota Malang dituntut untuk menyediakan tempat tinggal bagi mereka. Setelah tempat tinggal tersedia, pekerjaan yang lebih besar dan menuntut tanggung jawab yang lebih berat adalah bagaimana mendesain pola pembinaan untuk para penghuninya. Mengacu pada fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan, hanya ada dua alternatif pola pembinaan, yaitu; pola pembinaan asrama dan pola pembinaan ma'had (pesantren).

Jika memilih pola pembinaan asrama, secara garis besar pihak madrasah hanya bertanggung jawab menyediakan tempat tinggal yang layak, makan dan minum yang cukup, serta pengawalan akademik dan ibadah yang intens. Sedangkan jika memilih pola pendidikan ma'had, maka disamping harus menyediakan tiga unsur di atas, pihak sekolah juga harus mendesain kurikulum ma'had yang berbasis pesantren.

Ditinjau dari posisinya, Ma'had Al Qalam memiliki posisi yang sangat strategis untuk mencapai visi dan misi MAN 2 Kota Malang.

Terutama dalam hal pegawalan ibadah dan karakter siswa. Dalam mewujudkan hal tersebut mahad Al Qalam memiliki nilai-nilai dasar yang harus dijadikan landasan oleh para Pembina Ma'had dalam setiap pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan. Nilai-nilai dasar tersebut berupa: nilai Islami, nilai nasionalisme, nilai ilmiah, nilai ma'hadi, dan nilai patriotisme.

Berdasarkan pada filosofis dan nilai-nilai dasar, maka dirumuskan visi Ma'had Al Qalam sebagai berikut: "Mewujudkan Ma'had Al Qalam sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi *alim*, *abid*, dan *hanif*." Santri Alim yaitu santri yang memiliki kompetensi keilmuan yang tinggi terutama dibidang ilmu agama, selanjutnya santrii Alim akan mengaplikasikan kompetensi keilmuannya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya sehingga menjadi santri yang Abid, dan santri yang Abid akan istiqomah dalam mempraktikkan ilmunya sehingga menjadi santri yang hanif yang memiliki akhlak akidah yang lurus. Dan salah satu target yang harus di capai Ma'had Al Qalam yaitu Terbentuknya kepribadian santri yang Islami (*Syakhshiyah Islamiyah*), memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqamah* dalam beribadah, ber-*akhlaqul karimah*, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional (Arab dan Inggris).

Untuk merealisasikan hal tersebut pastinya membutuhkan adanya kegiatan, pembinaan dari Ma'had berupa beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan

bulanan, kegiatan semesteran, kegiatan tahunan, dan kegiatan insidental. Dan salah satu kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter religious santri, memiliki landasan akidah yang kuat, *istiqamah* dalam beribadah, ber-*akhlaqul karimah* yaitu kegiatan atau Program Pekan Dakwah. Karena Pesantren maupun Ma'had merupakan satu-satunya lembaga pendidikan islam yang unik dan tidak mudah lekang dimakan oleh jaman. Tumbuh hingga sekarang tetap bertahan bahkan lembaga ini menjadi dinamis, kreatif inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.⁶³

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Ma'had Al Qalam memiliki Program Pekan Dakwah Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk menyiapkan santri yang memiliki pemahaman secara mendalam terkait kegiatan ibadah amaliyah sehari-hari dan ubudiyah lainnya serta santri dapat menyempurnakan ibadah mereka dan memiliki bekal untuk terjun dan bermanfaat di tengah-tengah Masyarakat.

B. Proses Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Kegiatan Pekan Dakwah ini Pekan Dakwah merupakan salah satu program dari bagian Ubudiyah di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang. Program ini dilakukan pada awal semester ganjil sekitar 7 hari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII yang tinggal di Ma'had Al Qalam

⁶³ Adi Sudrajat, *Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia*, n.d.

MAN 2 Kota Malang. Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk menyiapkan santri yang memiliki pemahaman secara mendalam terkait kegiatan ibadah amaliyah sehari-hari dan ubudiyah lainnya serta santri dapat menyempurnakan ibadah mereka dan memiliki bekal untuk terjun dan bermanfaat di tengah-tengah Masyarakat. Adapun materi yang disampaikan pada pekan dakwah ini yaitu :

1. Intensif Thaharah

Pada materi ini dijelaskan tata cara membersihkan hadats kecil maupun besar. Cara mandi besar, cara berwudhu, cara beristinja. Serta hubungannya dengan Kesehatan, selain itu juga di hubungkan dengan hikmah yang terkandung didalamnya.

2. Shalat Berjama'ah

Materi ini fokus dalam masalah shalat, mulai dari syarat sah shalat, rukun shalat, sunnahnya shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, sampai cara menggunakan mukenah untuk santri yang putri.

3. Pembinaan Dzikir dan Doa

materi ini terkait dzikir dan doa yang digunakan. Mulai dari dzikir setelah shalat, ratibul haddad, al Ma'tsurat, dan doa-doa keseharian yang harus difahami dan dihafalkan oleh seluruh santri Ma'had Al Qalam.

4. Risalatul Mahidh

Materi ini menjelaskan terkait kewanitaan khususnya masalah haid, mulai dari masa haid, tatacara bersuci, perhitungan haid, dan larangan-larangan yang dilakukan saat haid.

5. Tajhijul Jenazah

Materi yang disampaikan mulai dari tanda-tanda seseorang sebelum meninggal, tata cara yang dilakukan Ketika seseorang naza', tata cara merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, sampai menguburkan jenazah secara baik dan tepat sesuai ajaran islam.

6. Tadribul Imamah

Materi ini menjelaskan tentang bagaimana ketika menjadi imam Sholat mulai dari tata cara sebelum jamaah dimulai, ketika ada imam yang lupa, ketika ada imam yang batal.

Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.⁶⁴ Dengan kata lain, pendekatan seseorang kepada Allah swt dengan dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah SWT. Dalam Membentuk Karakter Religius tersebut dibutuhkan beberapa proses, menurut teori yang disampaikan oleh Thomas Lickano bahwasannya pembentukan karakter dapat dilakukandengan beberapa cara yaitu : *Moral Knowing, Moral Loving, Moral Doing* :

⁶⁴ Wibowo, *Pendidikan Karakter*.

1. *Moral Knowing/ Learning to Know*

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklarifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam rana kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesi, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.⁶⁵ Dalam kegiatan pekan dakwah ini, seluruh santri diberikan pemahaman penuh terkait materi fikih, ibadah amaliyah seperti :

1. Intensif Thaharah

Intensif Thaharah ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII baik putra maupun putri. Pemateri materi ini kami mengundang ustdz/ustadzah yang mumpuni di bidang ini. Pada tahun ini disampaikan oleh dr. Habib Mustofa Alwi Shahab beliau juga seorang habib sekaligus dokter. Pada materi ini dijelaskan tata cara membersihkan hadats kecil maupun besar. Cara mandi besar, cara berwuduhu, cara beristinjak. Materi ini sangat penting karena thaharah merupakan awal dari segala rangkaian ibadah kita, kalo thaharahnya saja sudah tidak tepat maka ibadah selanjutnya akan

⁶⁵ Wingkel W.S, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996).

tidak diterima. Serta hubungannya dengan Kesehatan, selain itu juga di hubungkan dengan hikmah yang terkandung didalamnya.

2. Shalat Berjama'ah

Materi Shalat diberikan hanya pada kelas X saja, Materi ini disampaikan oleh ustadzah Azizatul Qolbi S. S untuk santri Putri dan Ustadz Minhaju Dzkri Aniq M.Si untuk Santri Putra. Dimana pada materi ini memang benar-benar fokus dalam masalah sholat, mulai dari syarat sah sholat, rukun sholat, sunnahnya sholat, bacaan-bacaan dalam sholat, sampai cara menggunakan mukenah untuk santri yang putri. Materi ini sangat penting karena terkait dengan keseharian santri, dan memiliki jangka waktu Panjang. Untuk di Ma'had Seluruh santri putra Ma'had Al Qalam mengikuti shalat berjamaah Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya' di Masjid Al Falah. Adapun santri putri melaksanakan shalat Subuh, Dzuhur, dan Asar berjamaah di aula lantai 3 Al Azhar dan Maghrib, Isya di Masjid Al-Falah.

3. Pembinaan Dzikir dan Doa

Materi ini diberikan kepada santri kelas X. Materi ini disampaikan oleh ustadzah Azizatul Qolbi S. S untuk santri Putri dan Ustadz Minhaju Dzkri Aniq M.Si untuk Santri Putra. Dimana pada materi ini seluruh santri diberi pemahaman terkait kebiasaan yang dilakukan di Ma'had Al Qalam khususnya masalah dzikir dan doa yang sering digunakan. Mulai dari dzikir setelah sholat, ratibul haddad, al Ma'tsurat, dan doa-doa keseharian yang harus difahami dan dihafalkan oleh seluruh santri Ma'had Al Qalam. Seluruh santri

akan mendapatkan buku pedoman terkait dzikir dan doa yang digunakan.

4. Risalatul Mahidh

Risalatul Mahidh ini diikuti oleh seluruh santri kelas X,XI,XII putra maupun putri. Materi ini disampaikan oleh Ustadz Tamimullah,M.Pd untuk Santri Putra dan Ustadzah Dr. Nury Firdausia, M.PdI untuk santri Putri. Materi ini menjelaskan terkait kewanitaannya khususnya masalah haid, mulai dari masa haid, tatacara bersuci, perhitungan haid, dan larangan-larangan yang dilakukan saat haid. Karena materi ini harus difahami secara mendalam baik putra maupun putri. Untuk putri akan mendapatkan buku haid yang berguna akan dapat mengontrol siklus haid. Sehingga bisa membedakan masa haid dan istihadhoh. Yang akan dikontrol secara berkala oleh para ustadzah

5. Tajhizul jenazah

Materi ini sangatlah penting, karena kita pastinya akan sampai pada ajal kita, dan kita tidak pernah tau kapan akan tiba. Maka dari itu santri harus mengetahui mulai dari tanda-tanda seseorang sebelum meninggal, tata cara yang dilakukan Ketika seseorang naza', tata cara merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, sampai menguburkan jenazah secara baik dan tepat. Materi ini disampaikan oleh Ustadz

H. Ahmad Taufiq WAS., Lc., M.A untuk santri Putra dan Ustadzah
Hj. Rovita Agustin Zulaiminah, M.A untuk santri Putri.

6. Tadribul Imamah

Materi ini disampaikan oleh ustadz Thusan Hamidi, M.Pd .
Materi ini menjelaskan tentang bagaimana ketika menjadi imam
Sholat mulai dari tata cara sebelum jamaah dimulai, ketika ada
imam yang lupa, ketika ada imam yang batal. Materi ini sangat
penting karena santri pasti akan dipercaya untuk menjadi imam
sholat dimanapun dan kapanpun itu.

2. *Moral Loving/ Moral Feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai
dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk
menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak
mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi
nasional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika.

Dalam tahap ini yang menjadi sasara yaitu hati atau jiwa santri.
Dalam kegiatan pekan dakwah ini, selain penyampaian materi juga
memberikan program pekan dakwah ini juga memberikan melalui
metode kisah yang dapat diambil hikmahnya dari beberapa materi yang
disampaikan oleh pemateri. dan kita lihat. hikmah atau Pelajaran apa
yang bisa diambil dari materi tersebut.

Proses internalisasi nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan dalam
Pendidikan karakter. Maka dari itu perlu pembiasaan diri, sehingga

nilai-nilai tersebut dapat masuk kehati dan tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter tersebut seperti menghargai orang lain, Amanah, sabar, jujur, disiplin, kreatif dan sebagainya bisa diintegrasikan dalam kegiatan apapun, baik itu kegiatan yang formal maupun non formal. Selain itu integrasi dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan yang terprogram.

Pembentukan karakter siswa memerlukan integrasi dalam berbagai kegiatan di sekolah, yakni integrasi dalam kegiatan sehari-hari dan integrasi dalam kegiatan yang terprogram. Contoh integrasi karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan kerja kelompok di kelas, secara tidak langsung mengajarkan nilai gotong royong untuk bekerja sama. Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, karakter diinternalisasikan pada model pembelajaran yang dipilih oleh guru, baik dari segi metode, strategi, dan teknik yang digunakan. Internalisasi nilai disesuaikan pula dengan materi yang dipelajari anak di dalam kelas. Seperti metode diskusi, maka karakter yang bisa diinternalisasikan adalah kerjasama, dan saling menghargai pendapat orang lain.

Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama pada anak didik. Selain itu siswa juga diberikan nasehat tentang bagaimana cara hidup sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan yang lain. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter.

Dalam kegiatan pekan dakwah ini mengandung beberapa nilai-nilai religius didalamnya :

1. Nilai Ibadah

Dalam pekan dakwah ini mengandung 2 bentuk nilai ibadah yaitu ibadah Pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah). kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah SWT.

kaitannya dengan ibadah mahdoh seperti : Shalat, Dzikir, Doa, sedangkan ibadah ghairu mahdoh juga diterapkan : saling menghormati satu sama lain, saling tolong menolong, menghargai satu sama lain, bertanggung jawab

2. Nilai Jihad

Dalam pekan Dakwah ini mendorong santri untuk sadar bahwa hubungan dengan Allah dan Hubungan dengan manusia merupakan tujuan hidup manusia yang harus seimbang. Sehingga menjadi hamba yang bertaqwa.

3. Nilai Amanah dan Ikhlas

Pekan Dakwah menyadarkan santri untuk memiliki sifat yang Amanah dan tanggung jawab dengan tugas atau yang diamanahi oleh Allah, orang tua dan Ma'had. Serta dalam pekan dakwah ini mengajarkan santri untuk Ikhlas dengan apa yang terjadi karena

segala sesuatu itu hanya milik Allah dan kepadaNya lah semua itu akan Kembali.

4. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Dalam kegiatan pekan dakwah ini mengajarkan untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta menjadi pribadi yang disiplin. Karena nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (school religious culture). Dalam pekan dakwah Nampak sekali interlanisasi nilai-nilai akhlak seperti :

1) Saling Tolong Menolong

Dalam kegiatan pekan dakwah ini, santri di bagi menjadi beberapa firqoh. Dan setiap firqoh pastinya mendapatkan tugas. Seperti : mempraktikkan cara mengkafani jenazah, tolong menolong dalam menyiapkan segala kebutuhan saat praktik

2) Saling Menghargai pendapat Orang lain

Dalam setiap Firqoh terdapat banyak sekali anggota, dalam penyelesaian tugas pastinya banyak sekali pendapat yang di sampaikan setiap individu, disinilah santri belajar untuk menghargai pendapat yang disampaikan oleh individu lainnya. Sehingga mendapatkan Keputusan yang mufakat.

3) Jujur

Setiap pertemuan pasti santri harus mengisi presensi kehadiran kegiatan pekan dakwah dan juga diakhir pertemuan santri harus

mengumpulkan hasil resume materi di hari tersebut. Hal tersebut mengajarkan santri untuk jujur dan disiplin.

4) Berjiwa Sosial Tinggi

Dengan Program Pekan Dakwah ini dapat membiasakan santri untuk memiliki jiwa social yang tinggi, sehingga sanytri nantinya bisa bermanfaat dan mengamalkan ilmu yang telah di peroleh di Ma'had khususnya saat kegiatan pekan dakwah ini.

5. Nilai keteladanan

Ma'had Al Qalam maupun santri ma'had Al Qalam yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan. Mulai dari cara berpakaian, perilaku, ucapan dan sebagainya.

3. *Moral Doing /Learning to Do*

Inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter religious tersebut membutuhkan suatu pembiasaan, keteladan, serta kedisiplinan yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter religius ini.

Model Pembiasaan membentuk karakter religius pastinya juga membutuhkan proses dan harus terus menerus. Karena dari pembiasaan ini akan membentuk karakter anak. Selain itu pembiasaan merupakan Upaya pembudayaan terhadap aktifitas tertentu sehingga aktifitas menjadi tersistem. Dalam pekan dakwah ini merupakan awal dalam hal pembiasaan

itu. Karena dalam program pekan dakwah ini santri diharapkan memahami terkait materi yang disampaikan yang kelanjutannya akan menjadi pembiasaan dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembiasaan yang ada di ma'had Al Qalam di mulai dari hal kecil sampai besar. Pembiasaan kegiatan-kegiatan ibadah wajib dan sunnah, serta pembiasaan ta'dhim terhadap guru, menyanyangi antar teman.

Menurut E.Mulyasa metode pembiasaan merupakan metode yang paling tua, beliau mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang.⁶⁶ Pembiasaan merupakan suatu kegiatan latihan yang terus-menerus agar terbentuknya mental dan karakter pada anak. Dengan pembiasaan tersebut anak akan terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung anak telah dianjurkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan disebabkan pembiasaan berisikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus

⁶⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan. Maka anak tidak akan merasa berat untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

Dalam pekan dakwah ini merupakan awal dalam hal pembiasaan itu. Karena dalam program pekan dakwah ini santri diharapkan memahami terkait materi yang disampaikan yang kelanjutannya akan menjadi pembiasaan dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pembiasaan yang ada di ma'had Al Qalam di mulai dari hal kecil sampai besar.

1. Pembiasaan Shalat Berjama'ah

Untuk di Ma'had Seluruh santri putra Ma'had Al Qalam mengikuti shalat berjamaah Subuh, Dzuhur, Asar, Maghrib, dan Isya' di Masjid Al Falah. Adapun santri putri melaksanakan shalat Subuh, Dzuhur, dan Asar berjamaah di aula lantai 3 Al Azhar dan Maghrib, Isya di Masjid Al-Falah.

2. Membaca Doa dan Dzikir

Seluruh santri akan mendapatkan buku pedoman terkait dzikir dan doa yang digunakan. Sehingga santri dapat melantunkan dzikir secara kompak. Setiap selesai shalat berjamaah membaca doa dan dzikir secara berjamaah.

3. Tadarus Al Qur'an

Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan tadarus Al Qu'an setelah Sholat Subuh dan Maghrib berjamaah Bersama pengasuh atau ustdzah pendamping masing-masing

4. Pembiasaan Menghormati Guru

Salim kepada guru merupakan penghormatan kepada orang yang lebih tua. Budaya salim sesuai dengan konsep tawadhu, yang secara bahasa berarti menempaka diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya. Hal ini juga dimaksudkan agar memperoleh berkah dari sang guru.

Selain itu juga didukung dengan keteladanan. Keteladan tersebut dicerminkan dari para pengasuh, usatidz dan ustadzat, serta keteladanan santri ma'had AL Qalam terhadap teman atau siswa yang non Ma'had. Dalam pekan dakwah ini Dalam pekan dakwah ini seluruh asatidz dan ustadzah wajib hadir dan mengikuti program ini. Selain itu, dalam program pekan dakwah ini juga memberikan keteladanan melalui metode kisah yang dapat diambil hikmahnya dari beberapa materi yang disampaikan oleh pemateri. Karena keteladanan tidak hanya melalui interaksi sajaakan tetapi bisa melauai apa yang kita dengar, dan kita lihat.

Metode ini merupakan pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, maupun lisan. Keteladanan adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan social anak. Karena dengan memberi contoh yang baik, maka akan menghasilkan anak yang berkarakter.

Metode Keteladan salah satu strategi yang dianggap penting dan unggul dalam metode pendidikan Islam. Dimana metode ini seorang pendidik harus memberikan contoh teladan terhadap siswa baik dalam hal berbicara, berbuat, mengerjakan suatu hal, maupun dalam hal beribadah.⁶⁷

Menurut Muhaimin, dalam mewujudkan religious di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara halus, dengan memberikan alasan yang meyakinkan mereka.⁶⁸

Ketauladanan Di jelaskan dalam Al-Quran terdapat dalam surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Bentuk keteladanan yang ada pada program pekan dakwah ini juga dibutuhkan suatu keteladanan dari para asatidz dan ustadzah Al Qalam. Karena keteladanan mengutamakan aspek perilaku tidak hanya berupa lisan saja atau berbicara saja melainkan harus ada bukti atau aksi

⁶⁷ Harits Azmi Zanki, "Model Penanaman Budaya Religius Peserta Didik Di Kota Palu (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu)" (Palu, 2020).

⁶⁸ Talizhidu Dhara, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.).

yang nyata. Di Ma'had Al Qalam ini keteladanan yang menjadi sorotan bagi para santri yaitu para asatidz dan ustadzah. Karena nilai keteladanan tercermin dari perilaku guru, dan merupakan hal penting dalam Pendidikan dan pembelajaran.⁶⁹ Dalam pekan dakwah ini seluruh asatidz dan ustadzah wajib hadir dan mengikuti program ini.

Selain itu Selain itu, dalam program pekan dakwah ini juga memberikan keteladanan melalui metode kisah yang dapat diambil hikmahnya dari beberapa materi yang disampaikan oleh penerjemah. Karena keteladanan tidak hanya melalui interaksi sajaakan tetapi bisa melalui apa yang kita dengar, dan kita lihat. hikmah atau Pelajaran apa yang bisa diambil dari materi tersebut. Contohnya masalah thaharah.. Manfaat dari kencing sambil jongkok tidak berdiri baik dari aspek Kesehatan maupun agama.

Agar para santri Ma'had Al Qalam sukses di dalam hidupnya, maka mereka harus dibiasakan hidup disiplin. Disiplin berarti perilaku seseorang dalam mengendalikan penggunaan waktu, tanggung jawab terhadap tugas yang dilakukan dan ketekunan dalam bidang yang dikerjakan. Disiplin sangat penting dalam Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk membangun kualitas hidup yang lebih baik.⁷⁰

⁶⁹ Agus Maimun and Zainul Fitri, *MAdrasah Unggulan* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010).

⁷⁰ Naginum Naim, *Character Building*, n.d.

Pelanggaran terhadap kedisiplinan mengakibatkan sanksi bagi pelakunya. Sanksi tersebut dapat berupa tindakan dan atau pemberian poin. Diharapkan dengan adanya sanksi akan memberikan efek jera bagi yang bersangkutan dan menjadi ibroh (pelajaran) bagi yang lain.

Kaitannya dengan pekan dakwah, dalam kegiatan ini secara tidak langsung juga diberikan penanaman kedisiplinan dalam mengikuti program pekan dakwah ini. Salah satunya dengan cara memberikan beberapa peraturan atau tata tertib dalam pelaksanaan pekan dakwah ini, apabila melanggar salah satu dari peraturan tersebut maka harus menerima sanksi yang sudah ditetapkan oleh panitia. Segala tata tertib ini sudah disosialisasikan sebelum program pekan dakwah ini dilaksanakan. kondisi lingkungan yang memadai dan kondusif dapat menunjang segala kegiatan yang dilakukan.

Selain itu dalam mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari juga dibutuhkan fasilitas dan lingkungan yang memadai untuk mendukung penanaman karakter religius tersebut. Terciptanya lingkungan yang kondusif dapat mendukung terbentuknya karakter. Oleh karena itu, segala hal berkaitan dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama bagi setiap pihak yang ada di lingkungan sekolah. Pengkondisian lingkungan dapat didukung dengan kegiatan pembiasaan.

Dalam pekan dakwah, ma'had Al Qalam mendukung sepenuhnya program ini, mulai dari fasilitas, finansial, dan sebagainya. Dan juga

menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung program pekan dakwah ini, sehingga dengan terpenuhinya fasilitas tersebut akan memudahkan para santri dalam memahami dan mengikuti program pekan dakwah ini.

C. Hasil Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

Implikasi dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan pekan dakwah santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dapat dilihat dari karakter religius santri dalam kehidupan sehari-hari baik itu di Ma'had maupun luar ma'had. Menurut Menurut Glock dan Stark, dikutip dalam buku sosiologi agama, menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.⁷¹ Hal yang akan tampak pada diri seseorang, kaitannya dengan kegiatan pekan dakwah ini antara lain:

i. Religius Ractice (The Ritualistic Dimension)

Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. Dalam Kegiatan Pekan Dakwah dibiasakan untuk menjalankan ibadah seperti Shalat berjama'ah di Masjid, Sesuai dengan kajian teori bahwa

⁷¹ Kahmat, *Sosiologi Agama*.

sholat berjamaah masuk dalam dimensi *Religious Practice (The Ritualistic Dimension)* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Selain itu membaca dzikir dan doa bersama-sama, menjaga kesucian baik dari Najis maupun hadats tanpa adanya suatu paksaan. Karena dengan telah tertanam komitmen sebagai hamba terhadap segala aturan dalam agama Islam.

ii. *Religious Belief (The Ideological Dimension)*

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik. Meskipun diakui setiap agama memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan agama lainnya, bukan untuk agamanya saja terkadang muncul paham yang berbeda dan tidak jarang berlawanan.

Melalui kegiatan Pekan Dakwah ini santri MA'had Al Qalam semakin memberikan keyakinan yang kuat bahwa kematian itu pasti adanya dengan mempelajari tajhijul janazah. Dan dengan adanya pekan dakwah santri semakin yakin bahwa adanya balasan dan pahala disetiap apa yang dilakukannya. Karena dalam Pekan Dakwah ini seluruh materi

sesuai dengan ajaran yang disampaikan pada Al Qur'an an dan As Sunnah. Al Quran sebagai sumber hukum pertama, wajib dijadikan sebagai sumber hukum pertama dalam Islam. Khotmil Quran termasuk dalam dimensi *Religious Belief (The Ideological Dimension)* atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya.

iii. *Religious Knowledge (The intellectual dimension)*

Dimensi ini menunjukkan dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

Pekan dakwah memberikan pengetahuan yang dalam terhadap santri terkait beberapa materi merawat jenazah (*tajhizul janazah*), haid (*risalatul mahidh*), bersuci (*thaharah*), dan pelatihan menjadi imam (*tadribul imamah*). Tata cara merawat jenazah sangat penting untuk dipahami karena kematian akan datang kepada semua makhluk yang bernyawa. Demikian juga tentang masalah haid yang terkadang masih menjadi masalah bagi beberapa kaum muslimah, banyak yang belum mengetahui bagaimana penghitungan masa haid maupun masa suci dan segala permasalahannya. Hal tersebut juga berkaitan dengan menjaga kesucian diri sesuai syariat islam. Karena sebagai seorang muslim menjaga kesucian merupakan salah satu bentuk menjaga diri dan

menjadi syarat sah nya ibadah seorang muslim. , pelatihan untuk menjadi imam juga menjadi hal penting karena sebagai seorang muslim maupun muslimah juga perlu tahu mengenai tata cara menjadi imam. Keempat hal tersebut sangat penting dan perlu diketahui bagi kita, terutama sebagai seorang remaja muslim untuk bekal di masa yang akan datang.

iv. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Religious Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya. Dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal kepada Allah.

Melalui pekan dakwah santri menambah kesadaran santri akan segala pertolongan Allah, menambah ketaatan kepada Allah, dan memberikan pengalaman yang luar biasa yang sangat berguna nantinya di kehidupan bermasyarakat. Selain itu dengan adanya pekan dakwah ini memberikan perasaan tawakkal kepada Allah sehingga menambah kedekatan kepada Allah

v. *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

The consequential dimension yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya

sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, ikut dalam kegiatan konversi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.

Dari adanya pekan dakwah ini akan menjadi bekal pembiasaan santri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siap dan terbiasa. Sehingga selain santri memiliki intelektual yang tinggi juga menciptakan karakter religius yang lain seperti : saling menolong, saling menghargai, Amanah, tanggung jawab, kreatif dan disiplin. selain itu siswa juga merasakan dengan semakin kita dekat dengan Allah semakin kita dipermudah dan diberikan nikmat yang banyak. Salah satunya Sebagian besar siswa yang berprestasi di MAN 2 Kota Malang yakni merupakan santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan dibawah ini :

- a) Konsep Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang Program Pekan Dakwah Tujuan dari adanya program ini yaitu untuk menyiapkan santri yang memiliki pemahaman secara mendalam terkait kegiatan ibadah amaliyah sehari-hari dan ubudiyah lainnya serta satri dapat menyempurnakan ibadah mereka dan memiliki bekal untuk terjun dan bermanfaat di tengah-tengah Masyarakat. Adapun materi yang disampaikan pada pekan dakwah ini yaitu : Intensif Thaharah, Shalat berjama'ah, Pembinaan Dzikir dan doa, Risalatul Mahidh, Tajhijul Jenazah, Tadribul Imamah.
- b) Proses Membentuk Karakter Religius tersebut dibutuhkan beberapa proses, menurut teori yang disampaikan oleh oleh Thomas Lickano bahwasannya pembentukan karakter dapat dilakukandengan beberapa cara yaitu : *Moral Knowing, Moral Loving, Moral Doing*.
 - Bentuk *Moral Knowing* melalui pemahaman terkait materi Intensif Thaharah, Shalat berjama'ah, Pembinaan Dzikir dan doa, Risalatul Mahidh, Tajhijul Jenazah, Tadribul Imamah. Setelah santri memahami materi tersebut

- *Moral Loving* dalam tahap ini menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dan meng internalisasi nilai-nilai karakter religius di dalamnya.
 - *Moral Doing* Inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari.
- c) Hasil dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan pekan dakwah santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang dapat dilihat dari karakter religius santri dalam kehidupan sehari-hari baik itu di Ma'had maupun luar ma'had. Menurut Menurut Glock dan Stark, dikutip dalam buku sosiologi agama, menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni
- dimensi praktek agama
- Dalam Kegiatan Pekan Dakwah dibiasakan untuk menjalankan ibadah seperti Shalat berjama'ah di Masjid , Sesuai dengan kajian teori bahwa sholat berjamaah masuk dalam dimensi *Religious Ractice (The Ritualistic Dimension)* yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya.
- dimensi keyakinan,
- Melalui kegiatan Pekan Dakwah ini santri MA'had Al Qalam semakin memeberikan keuyakinan yang kuat bahwa kematian itu pasti adanya dengan mempelajari tajhijul janazah, adanya pahala, keyakinan pada Al Qur'an dan Sunnah.

- dimensi pengetahuan agama

Pekan dakwah memberikan pengetahuan yang dalam terhadap santri terkait beberapa materi merawat jenazah (*tajhizul janazah*), haid (*risalatul mahidh*), bersuci (*thaharah*), dan pelatihan menjadi imam (*tadribul imamah*).

- dimensi pengalaman keagamaan

Melalui pekan dakwah santri menambah kesadaran santri akan segala pertolongan Allah, menambah ketaatan kepada Allah, dan memeberikan pengalaman yang luar biasa yang sangat berguna nantinya di kehidupan bermasyarakat.

- dimensi konsekuensi.

Dari adanya pekan dakwah ini akan menjadi bekal pembiasaan santri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siap dan terbiasa. Sehingga selain santri memiliki intelektual yang tinggi juga menciptakan karakter religius yang lain seperti : saling menolong, saling menghargai, Amanah, tanggung jawab, kreatif

2. Saran

Dibawah ini beberapa saran peneliti sebagai bahan masukan penelitian selanjutnya :

1. Bagi Lembaga

Peneliti berharap agar lembaga terus menciptakan inovasi dan meningkatkan program maupun kegiatan untuk melahirkan lulusan yang memiliki intelektual yang tinggi serta memiliki karakter religius yang

tinggu pula. Sehingga mampu menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya dan Masyarakat sekitar. Serta lembaga menjadi rujukan bagi pondok maupun Ma'had lain.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan kajian ini di lembaga lain sebagai pembanding. Dengan elemen -elemen yang berbeda terkait hal karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Abdullah. "Studi Agama: Normativitas Atau Historisitas." In *Pustaka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Arifin, Mohammad Miftahul. "STRATEGI GURU UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK (Studi Multi Kasus Di The Naff Elementary School Kediri Dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyak Kediri)." IAIN TULUNGAGUNG, 2015.
- Aristanti, Suci. "STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang Dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)." MALANG, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dhara, Talizhidu. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Faishal, Mufarrahah. "Strategi Program Intensif Santri Baru Dalam Mengembangkan Kompetensi Bidang Keagamaan Dan Karakter Religius Di Lajnah Tarbiyah Asasiyah Putri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Arrahmaniyah Sampang." Malang, 2022.
- Ghazali, AL. *Ihya' Ulumuddin Jilid I*. Jilid 1. Semarang: Thoha Putra, n.d.
- Harianto, Eko. "Metode Pembinaan Akhlak Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)." *Jurnal PEmikiran Dan Penelitian Psikologi* 24 (January 2019): 66. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss1.art5>.
- Hasan, and Muhammad Iqbal. *Pokok-Pokok MAteri Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia, 2002.
- Hidayat, Fahri. "Pertumbuhan Ideologi Pendidikan Di Era Reformasi (Kajian Terhadap Ideologi Pendiidkan Di Kuttab Al-Fatih Purwokerto)." *Jurnal LITERASI* VIII (2017): 90.
- Hidayatullah, M Furqon. *Membangun Karakter Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Kahmat, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kamil, Al. *Al Qur'an Terjemah*. Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002.

- Lickano, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter; Terj. Juma Wadu Wamaungu Dan Editor Uyu Wahyuddin Dan Suryani*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Maimun, Agus, and Zainul Fitri. *MAdrasah Unggulan*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Bumi Remaja Rosdakarya, 2017.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Milles, Huber. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Mulyasa. *Mnajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Naim, Naginum. *Character Building*, n.d.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2010.
- Nashir, Haidar. *Pendidikan Karakter Berbasis Karakter Dan Budaya*, n.d.
- Nazir, Muhammad. "Metode Penelitian." In *Metode Penelitian*, 211. Jakarta: Ghalia, 1999.
- Purnawan, Hadi. "PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK SMK YAYASAN PENDIDIKAN TEKHNOLOGI (YPT) PRINGSEWU." *TESIS*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen PENDidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Sahla, Asmaun. *Menwujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Edited by Halim FATHANI. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN MALIKI Press, 2012.
- Sudrajat, Adi. *Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia*, n.d.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suradarma, Ida Bagus. “Revitalisasi Nilai-Nilai Moral Keagamaan Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Agama.” *Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 18 (2018): 1–50.
- Syafa, Nailusy, and Siti Fatmawati. “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK.” Kudus, June 2020.
- Tanjung, Siti Khadijah. “Pembinaan Disiplin Pada Siswa SMAN 5 Padang .” 2018.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zanki, Harits Azmi. “Model Penanaman Budaya Religius Peserta Didik Di Kota Palu (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu Dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu)”.” Palu, 2020.
- . *Penanaman Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah*. Edited by Abdul. Indramayu: Adab, 2021.

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Lengkap	Ustadz Ahmad Taufiq Wahyudi A.S LC M.A
Jabatan	Kepala Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
Tanggal Wawancara	20 April 2024
Pertanyaan	Jawaban
Apa yang mendasari adanya kegiatan Pekan Dakwah di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang ini ?	Ma'had Al Qalam merupakan salah satu unit yang ada di MAN 2 Kota Malang, yang memiliki Mewujudkan Ma'had Al Qalam sebagai lembaga Pendidikan yang melahirkan generasi Alim, Abid, dan Hanif. Dengan adanya visi tersebut maka saya dan para asatidz mewujudkan dengan beberapa program, salah satunya yaitu dengan program pekan dakwah. Dengan adanya program pekan dakwah ini diharapkan santri mahad al Qalam mempunyai bekal ubudiyah, memiliki karakter religius yang tinggi, dan juga dapat menjadi orang-orang yang bermanfaat nantinya Ketika sudah terjun di Masyarakat
Apa Tujuan adanya kegiatan Pekan Dakwah di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang?	Programnya diperuntukkan untuk seluruh santri, Jadi tujuan utama diadakannya program Pekan Dakwah ini yaitu agar semua santri baru mempunyai pondasi yang baik dalam berakhlakul karimah, beribadah. Selain itu juga bertujuan agar santri baru mempunyai dasar-dasar pengetahuan ilmu agama yang kuat, mempunyai karakter religius yang kuat dan terutama dalam pengetahuan fikih sehari-hari dan fikih wanita pada khususnya. Serta dapat menjalin ukhuwah islamiyah yang baik sesama santri, baik kelas X,XI, XII
Apakah Program Pekan Dakwah ini diikuti juga oleh Asatidz dan Ustadzat Ma'had Al Qalam?	Kegiatan pekan dakwah ini juga saya wajibkan untk seluruh asatidz dan ustadz, karena kita sebagai pegasuh, guru juga harus memahami materi – materi yang disampaikan saat pekan dakwah, karena untuk jangka yang Panjang nantinya para santri itu juga membutuhkan pengawasan dan dampingan dari para asatidz dan ustadz. Maka dari itu asatidz dan ustazat juga harus hadir dan mengikuti program ini sekaligus memberikan keteladanan dan contoh kepada para santri
Apakah ada konsekuensi untuk santri yang tidak mengikuti kegiatan Pekan Dakwah ini ?	kami Ma'had Al Qalam selalu menegakkan kedisiplinan, dalam artian hukuman itu memang bersifat positif tidak negative, dan dsri hukuman tersebut memberikan efek positif untuk pertumbuhan santri selanjutnya, dan yang paling

	<p>penting tidak sampai merugikan salah satu pihak. Dalam pekan dakwah pun saya selalu mewanti-wanti agar hukumannya mendidik, seperti menulis istighfar, merangkum materi yang disampaikan dihari itu, membaca Al Qur'an dan sebagainya. Pokonya yang memberikan efek jera namun tidak memberatkan santri</p>
--	--

Nama Lengkap	Ustadzah Azizatul Qolbi S.S
Jabatan	Koordinator Bagian Ubudiyah
Tanggal Wawancara	20 April 2024
Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana Konsep dari Kegiatan Pekan Dakwah di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang ?</p>	<p>Program Pekan Dakwah ini dibawah naungan bagian ubudiyah Ma'had Al Qalam, program ini dilaksanakan setiap awal semester selama maksimal 10 hari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri putra maupun santri putri kelas X,XI,XII dengan pe, bagian materi yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatan kelas dan kebutuhan setiap jenjangnya. Program pekan dakwah ini memang kegiatan tahunan yang selalu dilaksanakan. Dengan tujuan meamng untuk memberikan pembekalan dibidang ubudiyah serta membentuk karakter religius santri. Karena dalam program ini tidak hanya santri mendengarkan materi saja, akan tetapi santri harus mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dan akan berkelanjutan dipantau oleh para pengasuh atau asatidz dan ustadzat Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang</p>
<p>Apa Tujuan adanya program Pekan Dakwah di Ma'had Al Qalam ?</p>	<p>untuk tujuan diadakannya program Pekan dakwah ini untuk menciptakan santri yang berkarakter religius, karena seperti yang kita ketahui bahwasanya anak-anak saat ini baik itu akhlak, ibadah sangat membutuhkan perbaikan karena hal ini memang dipengaruhi salah satunya yaitu perkembangan zaman saat ini, salah satu keinginan dan tujuan yang ingin kita capai selain menjadi santri yang berintelektual tinggi maka juga harus didukung dengan berkarakter religious yang kuat. Sehingga santri Ma'had Al Qalam sesuai dengan visi yang diemban mahad ini yaitu menjadi sosok yang Alim, Abid, dan Hanif. Dan juga diharapkan santri mempunyai disiplin dalam hal apapun terutama perihal ibadah</p>

Bagaimana Bentuk Keteladanan yang diterapkan di Ma'had Al Qalam MAN Kota Malang ?	kita pastinya sebagai Ustadzah juga menjadi sorotan segala tingkah laku, perbuatan, perkataan, bahwa pakaianpun itu menjadi acuan bagi anak-anak atau santri. Maka dari itu salah satu dari bagian ubudiyah itu sampai membuat jurnal atau absensi kehadiran sholat ustadz ustadzah. Karena kita menyuruh mereka untuk berjamaah sholat, maka tidak sewajarnya jika kita tidak sholat berjamaah
---	---

Nama Lengkap	Ustadzah Sifa'ul Mawaddah M.Pd
Jabatan	Panitia Kegiatan Pekan Dakwah dari Asatidz/Ustadzat
Tanggal Wawancara	21 April 2024
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Konsep dari Kegiatan Pekan Dakwah Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang ?	Pekan dakwah pada tahun ajaran ini tidak jauh beda dengan tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi ada tahun ini kami menambahkan penguatan, penyesuaian dzikir dan doa yang digunakan dan akan dipraktikkan sehari-hari di ma'had Al Qalam, kegiatan ini di khususkan untuk kelas X saja, sedangkan untuk kegiatan pekan dakwah lainnya sama dengan tahun tahun sebelumnya, antara lain yaitu : Thaharah, Risalatul Mahidh, Tajhijul Jenazah, Tadribul Imamah, Adzan dan Iqomah. Adapun pemateri yang menyampaikan materinya kami memilih yang memang ahli dalam bidang tersebut, dan kebanyakan memang kami mengundang pemateri eksternal yang memang terkenal dan ahli dalam masalah tersebut
Bagaimana konsep dalam penyampaian materinya ?	memang benar dalam pekan dakwah ini para pemateri menyampaikan materi sekaligus hikmah atau Pelajaran apa yang bisa diambil dari materi tersebut. Contohnya masalah thaharah. Thaharah ini kami mendatangkan ustadz sekaligus beliau ini seorang dokter. Jadi salah satu yang disampaikan beliau saat thaharah. Manfaat dari kencing sambil jongkok tidak berdiri. Selanjutnya keteladanan dari Rasulullah Ketika menjadi imam sholat, keteladanan sahabat rasul saat mengurus jenazah, dan sebagainya
Apakah ada program lanjutan dari adanya kegiatan pekan dakwah ini?	Program lanjutan dari kegiatan ini yaitu dalam hal pembiasaan memang ada kaitannya dengan program pekan dakwah ini. Program ini memang kalo secara jadwal hanya maksimal 10 hari saja.

	<p>Akan tetapi untuk pelaksanaan dan praktiknya itu akan berjangka lama. Seperti halnya risalatul mahidh, pada materi ini anak akan diberikan bekal untuk membedakan darah haid dan istihadhoh sampai bagaiman menghiting masa haid dan sebagainya yang berkaitan dengan haid. Setelah materi tersebut anak akan faham saja akan tetapi untuk pembiasaannya akan terus kami pantau dan dampingi. Dengan cara di Ma'had kami akan membagikan buku haid. Serta menjelaskan bagaiman cara mengisi buku haid tersebut. Buku Haid tersebut memang bertujuan agara santri dapat mengontrol dalam hal masa haid. Dari situ materi yang didapatkan di pekan dakwah itu akan digunakan dan dipraktikkan terus menerus sehingga akan menjadi terbiasa.</p>
<p>Apakah dalam pelaksanaan kegiatan pekan dakwah ini, Ma'had memenuhi fasilitas untuk menunjang kegiatan ini ?</p>	<p>Dalam pekan dakwah ini alhamdulillah juga di dukung oleh lingkungan yang memadai, fasilitas yang terjangkau sehingga anak- anak bisa nyaman dan dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Karena pemateri wajib mempraktikkan tidak hanya menyampaikan materi saja, sebagiain contohnya tajhijul jenazah. Kami dari panitia sudah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat tajhijul jenazah, mulai dari timba, sabun, kapur barus, kain kafan, jarik, bahkan bungapun kita siapkan. Kaena dengan cara visualisasi ini akan mempermudah santri dalam memahami materi yang di sampaikan tiak hanya dalam bayangan saja</p>
<p>Apakah dalam kegiatan ini memberikan hikmah dalam kehidupan santri ?</p>	<p>Pekan dakwah selain agar anak-anak memahami beberapa materi yang disampaikan oleh pemateri, kami juga memasukkkan Pelajaran atau nilai-nilai kehidupan di dalamnya seperti kerjasama tim, gotong royong, jujur, disiplin, sabar, dan sebagainya</p>
<p>Apakah ada manfaat lain selain dalam hal peribadahan ?</p>	<p>Dalam bidang kompetensi, setelah adanya program pekan dakwah ini santri dapat memahami tata cara sholat yang tepat, tata cara mengurus jenazah mulai dari tanda-tanda akhir hayat, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, sampai mensholati jenazah. Selain itu santri santri dapa memahami tatacara menjadi imam sholat berjama'ah, tatacara menjadi muadzin yang benar, serta memhami dzikir dan doa setelah sholat</p>

Nama Lengkap	Ustadz M. Kholilurrohman M.Pd
Jabatan	Ustadz Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
Tanggal Wawancara	20 April 2024
Pertanyaan	Jawaban
Menurut Ustadz, apakah kegiatan pekan dakwah ini memeberikan dampak yang nyata terhadap karakter santri?	Menurut saya memang kegiatan pekan dakwah ini sangat memberikan dampak kepada perubahan karakter religius santri, karena pekan dakewah ini merupakan langkah awal sehingga anak-anak dapat faham tentang bagaimana menjadi seorang <i>Alim, Abid dan Hanif</i> yang sesungguhnya, dan pastinya yangterpenting yatu kegiatan pembiasaan para santri pada kegiatan sehar-hari, disini pastinya juga merupakan tanggung jawab para pengasuh untuk tetap mengontrol setiap kegiatan para santri. Dan dengan kegiatan pekan dakwah ini santri mempunyai bekal yang kuat sehingga dapat siap menghadapi segala problematika dalam kehidupan sehari-hari maupun masa yang akan datang

Nama Lengkap	Setyarihania
Jabatan	Santri Putri Kelas XI
Tanggal Wawancara	21 April 2024
Pertanyaan	Jawaban
Apa saja yang materi yang dipelajari pada kegiatan Pekan Dakwah ?	Memahami tata cara bersuci yang baik dan benar sangat penting untuk dipelajari oleh setiap muslim karena ia termasuk hal yang harus terlaksana sebelum melaksanakan ibadah wajib seperti shalat. Begitupula dengan pemahaman dalam ilmu haidl yang wajib dipelajari tidak hanya untuk santri putri melainkan santri putra juga harus memahami dengan baik dan benar. Pemahaman tata cara merawat jenazah juga sangat diperlukan bagi santri baik putra maupun putri karena setiap muslim wajib merawat jenazah muslim lain sesuai dengan syariat islam. Pelatihan untuk menjadi imam juga penting untuk dipelajari oleh para santri. Setelah mendapatkan materi tadribul imamah, para santri akan mendapatkan jadwal untuk menjadi imam shalat baik di ma'had maupun masjid

Nama Lengkap	Delia Fauza Azzahra
Jabatan	Santri Putri Kelas XII
Tanggal Wawancara	28 April 2024
Pertanyaan	Jawaban
Apa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pekan dakwah ini ?	Dalam pekan dakwah ini seru sekali dan banyak sekali manfaatnya. Karena kita disini diajarkan banyak sekali ilmu yang pastinya bermanfaat untuk saya dan teman-teman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kami juga diajarkan untuk bekerja sama, bergotong royong, dan berdiskusi Bersama, saat praktik tajhijul jenazah kami saling bekerjasama satu kelompok atau firqoh untuk mengkafani jenazah sampai mensholat jenazah. Seru pokoknya

Nama Lengkap	Chozinatul Asror
Jabatan	Santri Putra Kelas XII
Tanggal Wawancara	21 April 2024
Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu, apa ,manfaat dari adanya kegiatan pekan dakwah ini ?	Materi yang disampaikan saat pekan dakwah itu sangat bermanfaat sekali, salah satunya yaitu tata cara menjadi imam. Hal ini sangat bermanfaat terutama untuk santri outra yang pastinya nanti akan mejadi calin imam, dan pastinya hal ini bermanfaat dalam jangak waktu yang Panjang saat nanti kita terjun di Masyarakat. Dan juga di MA'had AL Qalam ini kami kelas XII diberikan jadwal untuk menjadi imam sholat sebgai pembiasaan. Jadi siap tidak siap kami harus bisa danberani untuk mejadi imam sholat di masjid al Falah, biasanya kami bertugas Ketika hari Ahad pada sholat, maghrib, dan isya'

Nama Lengkap	Thariq Muhammad
Jabatan	Panitia Kegiatan Pekan Dakwah dari Santri
Tanggal Wawancara	28 April 2024
Pertanyaan	Jawaban
Apakah panitia membuat peraturan untuk santri saat pelaksanaan pekan dakwah ?	Dalam pekan dakwah memang kami berikan bebrapa tata tertib kepada teman-teman, seperti membuat surat izin Ketika tidak bisa mengikuti kegiatan dengan tanda tangan ustadzah pendamping kamr dan ketua panitia dari ustadzah, merangkum materi Ketika tidak mengumpulkan

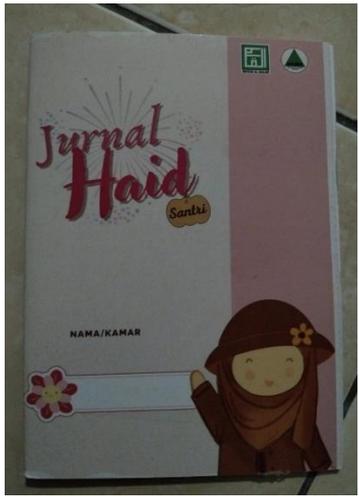
	buku catatan materi. Membaca istighfar ketika terlambat mengikuti kegiatan pekan dakwah
--	---

Nama Lengkap	Illine Arum
Jabatan	Santri Putri Kelas X
Tanggal Wawancara	25 April 2024
Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda peroleh dari kegiatan pekan dakwah ini ?	Manfaat dari program pekan dakwah ini, sangatlah banyak terutama saya dulu berasal dari sekolah SMP yang notabennya belum mendalami ilmu agama, setelah saya masuk di ma'had Al Qalam dan mengikuti program pekan dakwah ini saya mulai memahami dapat memahami tata cara sholat yang tepat, tata cara mengurus jenazah mulai dari tanda-tanda akhir hayat, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, sampai mensholati jenazah. Selain itu santri-santri dapat memahami tatacara menjadi imam sholat berjama'ah, tatacara menjadi muadzin yang benar, serta memahami dzikir dan doa setelah sholat. Selain itu dengan pekan dakwah ini saya belajar untuk menahan emosi, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh panitia dan pemateri, saling mengenal antara satu teman dan teman lainnya, saling tolong menolong mengerjakan penugasan atau mempraktikkan materi yang disampaikan oleh pemateri

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi	Hasil Observasi
22 April 2024	Pembiasaan Santi
24 April 2024	Kegiatan Santri Ma'had di Masjid
27 April 2024	Kondisi Lingkungan Ma'had
28 April 2024	Kegiatan Santri mulai pukul 17.00 sampai 22.00

DOKUMENTASI

	
<p>Kegiatan Tajhizul Jenazah</p>	<p>Doa dan Dzikir</p>
	
<p>Risalatul Mahidh</p>	<p>Praktik Mengkafani Jenazah</p>
	
<p>Buku Pedoman Dzikir dan Doa</p>	<p>Jurnal Haid</p>



Kegiatan Rutin di Masjid



Sholat Berjama'ah



Praktik Mengkafani Jenazah Putra



Risalatul Mahidh Putra



Intensif Thaharah



Risalatul Mahidh Putri



Tadribul Imamah





Wawancara dengan Ustadzah Syifa'



Wawancara dengan Ustadzah Qolbi



Wawancara Santri Chozinatul Asror



Wawancara Ustadz Kholilurrohman



Wawancara santri Thariq Muhammad



Wawancara santri Setyarihania



Wawancara santri Delia Fauza



Wawancara santri Illine Arum

- Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 1603/Ps/TL.00/4/2024

26 April 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang**

Jl. Bandung No.7, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Lila Azizah
NIM	: 220101210035
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I 2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian	: Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pekan Dakwah Santri Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 7HNy9P